

LAPORAN TAHUNAN TA. 2016



**Balai Besar Perbenihan dan Proteksi
Tanaman Perkebunan
(BBPPTP) Medan**



**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN
(BBPPTP) MEDAN**

Jl. Asrama No. 124 Sei Sikambing Medan (20126)

Phone: (061) 8466787, 8458008

website : www.ditjenbun.deptan.go.id/bbpptpmedan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Laporan Tahunan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun Anggaran 2016.

Laporan Tahunan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas BBPPTP Medan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium sesuai amanah Permentan No. 09/Permentan/OT.140/2/2008.

Pada dasarnya Laporan Tahunan ini berisi capaian pelaksanaan berbagai kegiatan BBPPTP Medan Tahun 2016, terutama yang tertuang dalam DIPA Tahun 2016 dan beberapa kegiatan lainnya yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan maupun Kementerian Pertanian.

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian Laporan Tahunan ini. Apabila ada kesalahan dan kekurangan di dalam Laporan Tahunan ini tentu akan kami sempurnakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2017
Kepala BBPPTP Medan

DR. Ir. Dwi Praptomo Sudjarmiko, MS
NIP. 19591226 198303 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
BAB II. KETATAUSAHAAN	10
BAB III. KEGIATAN BIDANG PERBENIHAN	54
BAB IV. KEGIATAN BIDANG PROTEKSI	115
BAB V. PERMASALAHAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIAN.....	 156
BAB VI. PENUTUP	161

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Kenaikan Pangkat Pegawai BBPPTP Medan	13
Tabel 2. Data Kenaikan Gaji Berkala Pegawai BBPPTP Medan	14
Tabel 3. Data Pegawai BBPPTP Medan Putus Hubungan Kerja	14
Tabel 4. Data Mutasi Pegawai BBPPTP Medan.....	15
Tabel 5. Data Pegawai BBPPTP Medan Posisi 31 Desember 2016.....	16
Tabel 6. Data Realisasi Gaji Pegawai BBPPTP Medan	24
Tabel 7. Data Luasan Lahan Kelompok Desa Organik Perkebunan	38
Tabel 8. Materi Teknis Pendamping Lapangan disetiap Kelompok	40
Tabel 9. Hasil Monitoring Desa Organik di Wilayah Binaan BBPPTP Medan	46
Tabel10. Hasil Pemurnian dan Evaluasi pada Penetapan Kebun Sumber Benih Entres di Wilayah Sumatera Utara	74
Tabel11. Data Kebun Sumber Benih Entres Karet di Provinsi Jambi	78
Tabel12. Data Kebun Sumber Benih Entres Karet di Provinsi Bengkulu	79
Tabel13. Hasil Pemeriksaan Lapangan Penilaian Sumber Benih Biji Batang Bawah Karet Pusat Penelitian Karet Sungei Putih.....	80
Tabel14. Hasil Pemeriksaan Lapangan Penilaian Sumber Benih Biji Batang Bawah Karet PT. Timbang Deli	81
Tabel15. Hasil Pemeriksaan Lapangan Penilaian Sumber Benih Biji Batang Bawah Karet PT. Bridgestone	81
Tabel16. Data Lokasi observasi Lada Di Provinsi Bangka Belitung	109
Tabel17. Data Lokasi Kelompok Tani Peduli Api (TPA) Provinsi Jambi	118
Tabel18. Rekapitulasi Gangguan dan Konflik Usaha Perkebunan di Provinsi Jambi Tahun 2016.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi BBPPTP Medan.....	6
Gambar 2. Peta Pulau Sumatera.....	7
Gambar 3. Peta Pulau Kalimantan.....	7
Gambar 4. Hubungan Tata Kerja dengan Instansi Terkait	8
Gambar 5. Persentase Serapan Anggaran T.A. 2016.....	9
Gambar 6. Garis Besar Prosedur Observasi.....	110
Gambar 7. Grafik Perkembangan Jumlah Hot Spot di Provinsi jambi.....	117
Gambar 8. Pertumbuhan Hifa Ganoderma sp Pada Berbagai Media PDA Ditambah Lada Larutan Ekstrak Tanaman Antagonis Pada 5 HSI	140
Gambar 9. Rerata Diameter Pertumbuhan Hifa Ganoderma sp Pada Beberapa Eksudat Tanaman Antagonis	140

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Tugas dan Fungsi

BBPPTP Medan mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi sesuai Peraturan Menteri Nomor: 09/Permentan/OT.140/2/2008 yaitu sebagai berikut:

Kedudukan BBPPTP Medan yang dipimpin oleh seorang Kepala adalah sebagai unit pelaksana teknis Dirjenbun berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Dirjenbun, pembinaan teknis bidang perbenihan dilaksanakan oleh Direktur Perbenihan dan Sarana Produksi serta bidang proteksi dilaksanakan oleh Direktur Perlindungan Perkebunan.

BBPPTP Medan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

Dalam melaksanakan tugas tersebut BBPPTP Medan menyelenggarakan beberapa fungsi bidang benih dan bidang proteksi, yaitu:

- a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional;
- b. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks-impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika;
- c. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas;
- d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas;
- e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar;
- f. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar di lintas provinsi;
- g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (*referee test*);
- h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan;

- i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;
- j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
- k. Pengembangan teknik *surveillance* OPT penting;
- l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;
- m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan
- n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, dan pelepasan agens hayati OPT perkebunan;
- o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
- p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
- q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida;
- r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

1.2. Visi Misi

BBPPTP Medan adalah Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perkebunan. Visi dari BBPPTP Medan adalah:

menjadi Balai Besar terbaik, handal dan professional dalam pelayanan prima kepada masyarakat perkebunan.

Sedangkan misi BBPPTP Medan adalah:

- a) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan pengendali hayati;

- b) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- c) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- d) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;
- e) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- f) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- g) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan.

1.3. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BBPPTP Medan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga. Subbag Tata Usaha dipimpin seorang kepala Sub Bagian dan membawahi empat pelaksana yaitu: Pelaksana Perencanaan, Monev dan pelaporan, Pelaksana keuangan dan perlengkapan, Pelaksana umum dan pelaksana Humas dan Perundang-undangan.

b. Bidang Perbenihan

Bidang perbenihan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengawasan dan pengembangan mutu benih tanaman perkebunan;
- 2) Pengelolaan data dan informasi kegiatan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih tanaman perkebunan;
- 3) Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan;
- 4) Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan.

Bidang perbenihan terdiri dari 2 seksi yaitu Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Perbenihan yang bertugas melakukan pemberian pelayanan teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan pengawasan dan pengujian mutu benih perkebunan dan Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan yang mempunyai tugas melakukan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium, pelaksanaan pengembangan jaringan, dan kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan.

c. Bidang Proteksi

Bidang Proteksi menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pemberian pelayanan teknik kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
- 2) Pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
- 3) Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium proteksi tanaman perkebunan;
- 4) Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium proteksi tanaman perkebunan.

Bidang proteksi terdiri dari Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi, Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi.

Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan. Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi mempunyai tugas melakukan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium, pelaksanaan pengembangan jaringan, dan kerjasama laboratorium proteksi tanaman perkebunan.

d. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari Jabatan Fungsional Pengawas Benih Tanaman, Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, dan Jabatan Fungsional lain yang terbagi dalam berbagai Kelompok Jabatan Fungsional berdasarkan bidang keahlian

masing-masing. Semua kelompok Jabatan Fungsional bertanggungjawab langsung kepada Kepala BBPPTP Medan.

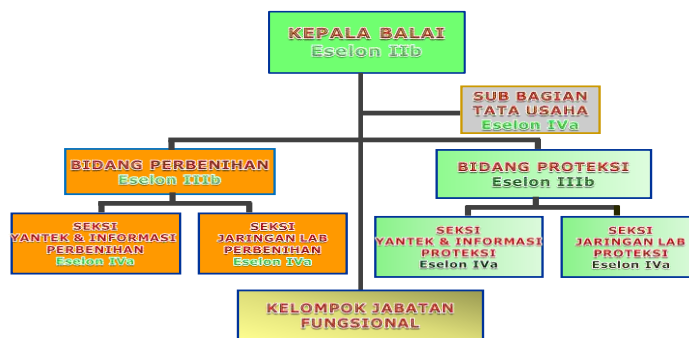
Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Benih Tanaman mempunyai tugas:

- 1) Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional.
- 2) Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika.
- 3) Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas.
- 4) Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas.
- 5) Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar.
- 6) Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi.
- 7) Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (*refree test*).
- 8) Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan mempunyai tugas:

- 1) Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan.
- 2) Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta factor yang mempengaruhi.
- 3) Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomaly iklim serta factor yang mempengaruhi.
- 4) Pengembangan teknik *surveillance* OPT penting.
- 5) Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan.
- 6) Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan.

- 7) Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, dan pelepasan agens hayati OPT perkebunan.
- 8) Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan.
- 9) Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu.
- 10) Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida.



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPPTP Medan

1.4. Instalasi Pendukung

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi maka BBPPTP Medan didukung oleh beberapa instalasi: Laboratorium Lapangan (LL), Sub Laboratorium Hayati (SLH), Laboratorium Analisis Pestisida (LAP), Laboratorium Pengendalian Hama Vertebrata (LPHV) dan Laboratorium Benih, Rumah Kasa, Aula, Asrama, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dan Perpustakaan masing-masing berjumlah satu unit; Laboratorium Mini di UPPT berjumlah 10 unit tersebar di 6 kabupaten; UPPT berjumlah 35 unit tersebar di 25 kabupaten. Sembilan unit UPTD tersebar di 9 propinsi untuk bidang proteksi dan IPMB/UPTD Bidang Perbenihan di 13 propinsi yang didukung dengan fasilitas laboratorium pengujian standar minimal.

1.5. Kewilayahan

BBPPTP Medan mempunyai ruang lingkup wilayah kerja Pulau Sumatera dan Kalimantan. Bidang proteksi mempunyai tanggung jawab terhadap semua aspek proteksi dan GUP bidang



Gambar 2. Peta Pulau Sumatera



Gambar 3. Peta Pulau Kalimantan

1.6. Sistem Informasi dan Pelayanan

Media Informasi

Sebagai media penyebaran informasi BBPPTP Medan menggunakan sarana *website* yang dapat dilihat di www.ditjenbun.deptan.go.id/bbpptpmedan, Selain melalui *website*, BBPPTP Medan menyebarkan informasi teknologi perkebunan melalui pencetakan buku, *leaflet*, brosur, *banner* dan CD berisikan berbagai hasil perkembangan budidaya dan teknologi, proteksi, prosedur pengajuan sertifikasi dan pengujian laboratorium perbenihan perkebunan.

Perpustakaan

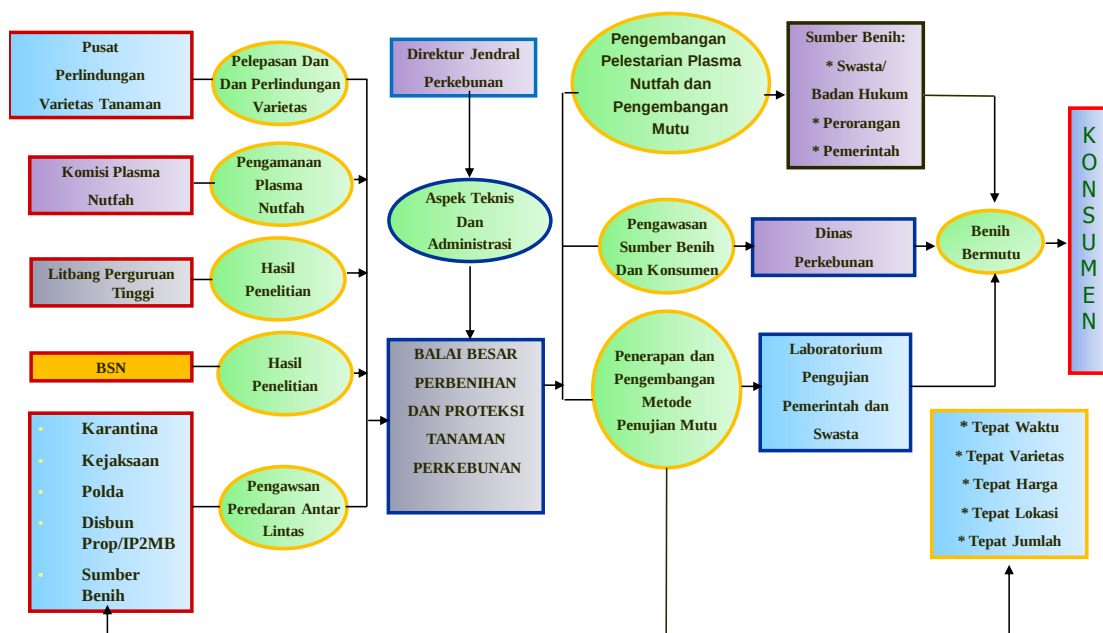
Perpustakaan berperan dalam menunjang kinerja BBPPTP Medan sebagai jembatan teknologi dari/dan ke peneliti, penyuluh, mahasiswa dan pengguna lainnya. Para pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai media penambah informasi dan teknologi untuk menunjang pelaksanaan tupoksi pada bidangnya masing-masing. Untuk lebih menambah literatur dan koleksi di perpustakaan, maka BBPPTP Medan menambahkannya melalui pengadaan

perkebunan di Sumatera dan Bidang Perbenihan mempunyai tanggung jawab terhadap semua aspek budidaya, pengadaan benih dari sumber-sumber benih yang telah ditetapkan dengan SK Menteri Pertanian dan pengawasan peredaran benih baik dalam kabupaten maupun lintas propinsi di Sumatera dan Kalimantan.

buku-buku, jurnal penelitian, serta tukar informasi dengan Puslit dan Balit lingkup Kementerian Pertanian.

Hubungan dengan Instansi Terkait

BBPPTP Medan mempunyai hubungan dengan instansi lain terkait baik yang bersifat koordinatif maupun komando sebagaimana terlihat di dalam gambar 4 berikut.

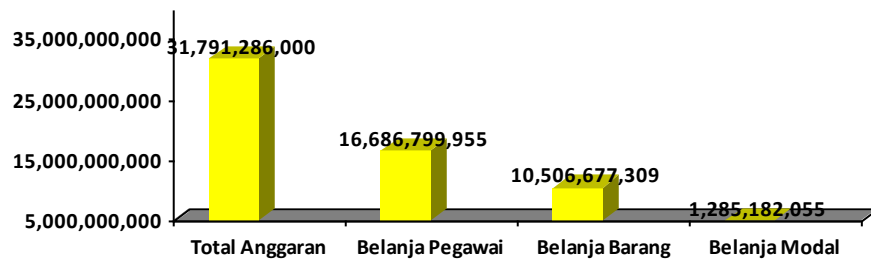


Gambar 4. Hubungan Tata Kerja dengan Instansi Terkait

1.7. Realisasi Anggaran TA. 2016

Pada tahun 2016, BBPPTP Medan mengelola Pagu anggaran yang semula sebesar Rp. 31.646.469.000 (Tiga puluh satu milyar enam ratus empat puluh enam juta empat ratus enam puluh sembilan ribu rupiah), namun dalam rangka refocusing, pagu anggaran bertambah menjadi Rp. 32.010.469.000 (tiga puluh dua milyar sepuluh juta empat ratus enam puluh sembilan ribu rupiah), kemudian setelah APBN-P pagu anggaran berkurang menjadi Rp. 31.791.286.000 (tiga puluh satu milyar tujuh ratus sembilan puluh satu juta dua ratus delapan puluh enam ribu rupiah). Realisasi sebesar 28,478,659,319 (Dua puluh delapan milyar empat ratus tujuh puluh delapan

juta enam ratus lima puluh sembilan ribu rupiah) atau **89,58 %** (masuk kategori berhasil). Alokasi tersebut diarahkan kepada peningkatan kinerja melalui efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengadaan barang dan jasa sebagai penunjang, program peningkatan produksi, produktifitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan dan kegiatan Pengembangan desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan. Selengkapnya diperlihatkan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Persentase Serapan Anggaran T.A. 2016

Pemanfaatan anggaran secara keseluruhan dalam rangka pendukung program dan kegiatan BBPPTP Medan diklasifikasikan dalam tiga jenis belanja, yaitu belanja pegawai, barang dan modal. Belanja pegawai sebesar Rp. 16,686,799,955,- (97,93%), untuk membiayai kebutuhan gaji, tunjangan, honor tetap, serta uang lembur dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Belanja barang sebesar Rp. 10. 065.677.309,- (87,43%), difokuskan untuk membiayai operasional perkantoran, perawatan gedung kantor dan peralatan, belanja bahan, honor tidak tetap, perjalanan, barang non operasional, keperluan kantor dan untuk menjalankan tugas dan fungsi balai. Belanja modal sebesar Rp. 1.285.182.055,- (97.26%).

BAB II**KEGIATAN KETATA USAHAAN****2.1. Koordinasi Pembinaan dan Monev. Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan****2.1.1. Administrasi Keuangan dan Kepegawaian****2.1.1.1. Pembinaan Administrasi Keuangan BBPPTP Medan****- Tujuan**

Agar penataan administrasi dan pengelolaan keuangan pada BBPPTP Medan tahun anggaran 2016 dapat berjalan dengan baik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan administrasi penggajian PNS di wilayah Provinsi Binaan sebanyak 2 OP dan konsultasi dan rapat inspeksi ke pusat sebanyak 1 OP. Pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2016 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terbinanya administrasi pengelolaan keuangan/enggajian di wilayah binaan, dan terlaksananya konsultasi dan rapat inspeksi ke pusat.

2.1.1.2. Akutansi Keuangan Negara dan Inventaris Kekayaan Negara**- Tujuan**

Untuk peningkatan laporan keuangan dan pengelolaan Barang Milik Negara yang ada pada BBPPTP Medan lebih baik dan akurat yang dituangkan dalam bentuk SAI dan SABMN.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pra workshop Penyusunan Laporan Keuangan semester I Tahun Anggaran 2016 pada bulan Juli tahun 2016 diadakan di Bandung Propinsi Jawa Barat dan kemudian pelaksanaan Pra Workshop Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2016 dilaksanakan pada bulan Desember 2016 di Pontianak Propinsi Kalimantan Barat.

- Hasil yang Diperoleh
Tersusunnya laporan Keuangan dan Barang Milik Negara yang dituangkan dalam bentuk SAI dan SABMN untuk tiap semester yang lebih baik dan akurat dan tercetaknya label asset negara.

2.1.1.3. Pembinaan Penerimaan Negara Bukan Pajak

- Tujuan
Terlaksananya pembinaan Penerimaan Negara Bukan Pajak dalam bentuk perbanyakan peraturan perUndang-Undangan baik dengan melakukan perjalanan ke sumber benih maupun dengan melakukan pertemuan untuk membahas PNBPNP.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Kegiatan yang merupakan sumber PNBPNP di BBPPTP Medan adalah meliputi pemeriksaan benih (sertifikasi), pengujian dilaboratorium baik bidang perbenihan maupun bidang proteksi, serta sebagian diperoleh melalui sewa gedung asrama dan aula. Adapun kegiatan yang bersumber dari dana PNBPNP antara lain Pembinaan dan koordinasi PNBPNP ke Wilayah binaan dan dalam Propinsi Sumatera Utara serta melakukan pertemuan sosialisasi PNBPNP yang dilaksanakan di BBPPTP Medan pada bulan Desember tahun 2016.
- Hasil yang Diperoleh
Realisasi pendapatan PNBPNP tahun 2016 adalah Rp. 950.335.165,- (Sembilan ratus lima puluh juta tiga ratus tiga puluh lima ribu seratus enam puluh lima rupiah) dengan target pendapatan PNBPNP sebesar Rp. 808.647.500,- (delapan ratus juta delapan enam ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus rupiah) atau 117,52%.

2.1.1.4. Pembinaan Administrasi Pengelolaan Kepegawaian dan Citra Kelembagaan

Tujuan dari kegiatan Pembinaan Administrasi Pengelolaan Kepegawaian dan Citra Kelembagaan adalah untuk melakukan pembinaan tentang kedisiplinan pegawai khususnya di lingkup UPPT yang ada diwilayah Sumatera Utara dan binaan.

Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan kunjungan ke UPPT melakukan pembinaan tentang kepegawaian serta melakukan koordinasi ke tingkat eselon I khususnya mengenai bidang kepegawaian.

Manfaat dari hasil kegiatan tersebut adalah petugas UPPT yang berada di Kabupaten di wilayah Sumatera Utara memperoleh informasi tentang peraturan kepegawaian yang terbaru, sehingga disiplin pegawai dapat ditingkatkan. Adapun kegiatan lainnya dari subbag tata usaha yang berhubungan dengan administrasi ketatausahaan dan kepegawaian yaitu antara lain.

a. Surat Menyurat

- Tujuan

Untuk tertib administrasi, kelancaran tugas/ kinerja serta sebagai alat komunikasi Balai baik yang bersifat intern/ kedalam maupun ekstern/ keluar,

- Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pengelolaan kegiatan surat menyurat terdiri dari surat masuk dan surat keluar yang meliputi surat biasa, surat keputusan, surat perintah tugas, surat penugasan, surat pernyataan, surat edaran dan surat lainnya yang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan dari bulan Januari s/d bulan Desember 2016.

Dana yang digunakan dalam proses surat menyurat diperuntukkan untuk pembelian materai, perangko, pengiriman surat melalui TIKI, maupun bantuan transport lain ketempat tujuan surat.

- Hasil yang Diperoleh

Jumlah surat menyurat selama tahun 2016 sebanyak 4.380 surat, terdiri dari surat masuk sebanyak 1.946, surat keluar sebanyak 2.334.

b. Kenaikan Pangkat

- Tujuan

Untuk memberikan hak, pengharagaan dan motivasi kerja terhadap pegawai yang bekerja dengan baik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan kenaikan pangkat pegawai BBPPTP Medan meliputi pengumuman/ pemberitahuan, pemberkasan, pengajuan usulan kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dan peng SK an oleh pejabat yang berwenang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan dan Direktorat Jenderal Perkebunan Jakarta pada periode bulan April dan Oktober 2016.

- Hasil yang Diperoleh

Pada tahun 2016 PNS BBPPTP Medan yang memperoleh kenaikan pangkat sebanyak 47 orang.

BBPPTP Medan yang naik pangkat pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data pegawai BBPPTP Medan yang naik pangkat pada tahun 2016.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	-	19	5	-	24
2	Disbun Prov. NAD	-	-	-	-	-
3	Pejabat Fungsional BBPPTP Medan	-	22	1	-	23
Jumlah		-	41	6	-	47

c. Kenaikan Gaji Berkala

- Tujuan

Untuk memberikan hak, penghargaan dan motivasi kerja terhadap pegawai.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan kenaikan gaji berkala pegawai BBPPTP Medan meliputi : Pengumuman/ pemberitahuan, pemberkasan, pengajuan usulan kenaikan gaji berkala dan peng SK an oleh pejabat yang berwenang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan mulai bulan Januari s/d Desember 2016.

- Hasil yang Diperoleh

Pada tahun 2016 PNS BBPPTP Medan yang memperoleh kenaikan gaji berkala sebanyak 89 orang seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data pegawai BBPPTP Medan yang naik gaji berkala pada tahun 2016.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	6	35	42	-	83
2	Disbun Prov. NAD	-	4	2	-	6
Jumlah		6	39	44	-	89

d. Pemutusan Hubungan Kerja

- Tujuan

Sebagai pemberian hak dan keperluan administrasi karena pemutusan hubungan kerja sifatnya terjadi bagi PNS yang memasuki usia pensiun, meninggal dunia atau sebab yang lain.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Dilaksanakan di BBPPTP Medan dan waktunya disesuaikan dengan usia pensiun atau sebab yang lain sekaligus pemberian haknya sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi PNS apabila memasuki masa pensiun.

- Hasil yang Diperoleh

PNS yang dilakukan pemutusan hubungan kerja akibat pensiun sebanyak 5 (lima) orang dan berhenti karena meninggal dunia sebanyak 1 (satu) orang seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Daftar nama PNS yang putus hubungan kerja tahun 2016

No	Nama/NIP	Golongan	Ket
1.	Armi Guslim	III/b	Pensiun
2.	Budiman Butar-Butar	III/a	Pensiun
3.	Saut Parulian Simatupang	III/a	Pensiun
4.	Mangadar Banjarnahor	III/c	Pensiun
5.	Jamaluddin	III/a	Pensiun
6.	Ir. Asrul, MM	IV/a	Meninggal

e. Koordinasi Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Aparatur

- Tujuan

Agar PNS pusat BBPPTP Medan yang penggajiannya masih melalui BBPPTP Medan sementara tugasnya diwilayah binaan regional pada Dinas Perkebunan atau yang menangani perkebunan tetap dapat dimonitor dan segera dapat dimutasi menjadi PNS Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan mutasi jenis kepegawaian Pegawai BBPPTP Medan meliputi permintaan/ surat permohonan PNS yang bersangkutan, lulus butuh baik dari penerima maupun dari yang melepaskan, usulan setuju mutasi dari Balai, SK persetujuan dari pusat, SK dari BKN dan SPT dari KPPN yang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan, Provinsi dimana PNS tersebut bertugas, Direktorat Jenderal Perkebunan dan Departemen pertanian mulai bulan Januari s/d Desember 2016.

Mutasi pegawai pusat BBPPTP Medan menjadi PNS daerah sebenarnya merupakan tugas yang bersifat khusus bagi BBPPTP Medan yang sejak semula PNS dimaksud sudah bertugas diwilayah regional.

Dana yang digunakan dalam DIPA adalah merupakan kegiatan pembinaan dan Tata Laksana Aparatur yang sifatnya untuk berkoordinasi ke daerah.

- Hasil yang Diperoleh

PNS pusat BBPPTP Medan yang mutasi jenis Kepegawaian menjadi PNS daerah pada tahun 2016 sebanyak 1 (satu) orang terurai seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Data Pegawai BBPPTP Medan yang mutasi jenis kepegawaian pada tahun 2016.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	-	1	-	-	1
2	Disbun Prov. NAD	-	-	-	-	-
3	Fungsional BBPPTP Medan	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	-	-	1

f. Administrasi dan Pengelolaan Kegiatan**- Tujuan**

Agar penataan administrasi dan pengelolaan kegiatan pada BBPPTP Medan pada tahun 2016 bisa berjalan dengan baik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan administrasi kegiatan meliputi pembayaran honorarium pengelola pengguna anggaran, honor non PNS, panitia pengadaan barang dan jasa, honor panitia penerima/pemeriksa barang dan jasa, honor pengelola PNPB, insentif kepala UPPT dan simpeg.

Waktu dan tempat pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2016 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

- a. Administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran mulai dari peng SK an, pembukuan, SPJ, proses pengadaan/ pemeriksaan/ penerimaan dan dokumen lainnya sesuai peraturan yang berlaku selama tahun 2016.
- b. Terpeliharanya kebersihan kantor maupun lingkungan kantor BBPPTP Medan.
- c. Terjaganya keamanan kantor lingkup BBPPTP Medan khususnya pada malam hari.
- d. Tersedianya supir mobil Dinas roda 4 khususnya mobil full BBPPTP Medan.
- e. Tersedianya data pegawai yang terekam pada Simpeg BBPPTP Medan selama tahun 2016.

Tabel 5. Data pegawai BBPPTP Medan posisi per 31 Desember 2016.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	12	156	69	3	240

2.1.2. Operasional Laboratorium**2.1.2.1. Akreditasi Laboratorium**

- Tujuan

Tujuan akreditasi laboratorium ialah untuk memenuhi tuntutan sistem mutu sesuai dengan ISO/IEC 17025: 2008, kewajiban bagi laboratorium uji yang telah terakreditasi oleh KAN.

- Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dihasilkan Penyempurnaan Dokumen Sistem Mutu yang telah ada untuk mengakomodasi adanya perubahan struktur organisasi di Laboratorium, Proses penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium dapat dilaksanakan dengan lebih baik, Tersedianya sumber daya manusia kompeten yang dapat mendukung proses penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium, Personil terkait dapat memahami mekanisme penambahan ruang lingkup akreditasi.

2.1.2.2. Pengadaan Bahan Kimia Laboratorium Terintegrasi

- Tujuan

Tersedianya kebutuhan bahan operasional untuk laboratorium analisa pestisida, laboratorium pengendalian hama vertebrata, laboratorium perbenihan dan laboratorium lapangan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengadaan Bahan Laboratorium Analisa Pestisida dilaksanakan oleh CV. Sumber Rezeki Utama.

- Hasil Yang Diperoleh

Dengan terpenuhinya kebutuhan bahan laboratorium terintegrasi petugas dapat melakukan kegiatan pengujian, dll dengan baik.

2.1.2.3. Pengadaan dan Pemasangan WaterPurification Gedung Laboratorium

- Tujuan

Tersedianya Waterpurification gedung laboratorium yang baik untuk mendukung kegiatan di laboratorium.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pengadaan Waterpurification dilaksanakan oleh CV. Hamsa Multisains Indonesia
- Hasil Yang Diperoleh
Dengan adanya Waterpurification gedung laboratorium terintegrasi petugas dapat melakukan kegiatan pengujian,dll dengan baik.

2.1.2.4 Kegiatan Pendukung Pengusulan Sertifikat ISO 9001

- Tujuan
Untuk mengatur system administrasi dan dokumen dalam kantor BBPPTP Medan serta untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan publik di lingkup BBPPTP Medan.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Kegiatan Pendukung Pengusulan Sertifikat ISO 9001 dilaksanakan oleh PT.Mahardika Qadim Tenggara di lingkup BBPPTP Medan yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Nopember 2016.
- Hasil Yang Diperoleh
Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah terkendalinya dokumen kantor BBPPTP Medan sebagai salah satu instansi Pemerintah yang memeberikan pelayanan kepada masyarakat dan terbitnya sertifikat ISO 9001:2008 dari PT. MISB.

2.1.3. Penyusunan Rencana Kerja

2.1.3.1. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/ Program

- Tujuan
Untuk menyusun rencana kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan 1 (satu) tahun kedepan sesuai dengan tugas dan fungsi BBPPTP Medan.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan di beberapa tempat yaitu BBPPTP Medan dan diluar kantor BBPPTP Medan antara lain rapat pertemuan penyusunan Rencana Kerja Anggaran pada tahun 2016 yang dilaksanakan di Bukit Tinggi Propinsi Sumatera

Barat pada tanggal 22 s/d 25 Juni 2016, dan Penyusunan ke II dilaksanakan di Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur pada tanggal 4 s/d 7 Oktober 2016 sesuai dengan undangan dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

- Hasil yang Diperoleh

Telah tersusunnya beberapa kegiatan yang terinci dalam bentuk RKAKL, DIPA, POK dan TOR setiap kegiatan yang ada pada BBPPTP Medan pada tahun 2016 untuk kegiatan tahun 2017.

2.1.4. Peningkatan Kapabilitas Pegawai/Petugas

2.1.4.1. Diklat Penjenjangan Struktural

- Tujuan

Untuk meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan pegawai khususnya lingkup BBPPTP Medan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2016 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Tersedianya pegawai yang lebih kompeten Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang Balai Besar Perbenihan Perkebunan (BBPPTP) Medan melalui pameran-pameran dan penyuluhan/kunjungan yang di adakan di dalam maupun diluar Provinsi Sumatera Utara.

2.1.4.2. Diklat Penjenjangan Fungsional Umum

- Tujuan

Untuk meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan pegawai khususnya lingkup BBPPTP Medan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2016 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Tersedianya pegawai BBPPTP Medan yang memiliki kemampuan khusus dibidangnnya masing-masing, sehingga

dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya.

2.1.5. Monitoring dan Evaluasi

2.1.5.1. Evaluasi Laporan Kegiatan

- Tujuan
Untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan selama Tahun Anggaran 2016 yang akan dituangkan dalam bentuk Laporan Simonev, Laporan Tahunan dan LAKIP tahun 2016.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dari bulan Maret s/d Desember 2016, mengikuti pertemuan rapat koordinasi Simonev semester I yang dilaksanakan pada tanggal 27 s/d 29 Juli 2016 di Kota Malang Propinsi Jawa Timur, dan untuk rapat koordinasi Simonev semester II dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 24 Nopember di Kota Bandung Propinsi Jawa Barat.
- Hasil yang Diperoleh
Tersusun dan terkirimnya laporan bulanan Monev BBPPTP Medan, tersusun dan terkirimnya e-monev Bappenas per- tri wulan, Evaluasi kegiatan Laporan Tahunan, dan LAKIP 2016.

2.1.5.2. Rapat-rapat Koordinasi/Kerja/Dinas Pimpinan/Kelompok Kerja/Konsultasi

- Tujuan
Untuk melakukan koordinasi, rapat pimpinan, menghadiri undangan dan mendapatkan berbagai informasi terbaru.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2016 yang dilaksanakan di pusat dan untuk memenuhi setiap undangan baik dari pusat maupun dari setiap Provinsi yang melaksanakan kegiatan.
- Hasil yang Diperoleh
Terlaksananya rapat-rapat Koordinasi pimpinan, undangan pertemuan dan Rapat semester Balai untuk tahun 2016.

2.1.5.3. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi

- Tujuan
Meningkatkan kualitas penyebarluasan informasi melalui pengelolaan Dokumentasi Informasi Publik sehingga pengetahuan petugas, Petani, Pekebun dan masyarakat umum akan benih bermutu dan perlindungan tanaman perkebunan dari serangan OPT semakin meningkat.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Kegiatan ini dilaksanakan bulan Januari s/d Nopember 2016 yang dilaksanakan di UPTD dan Dinas Perkebunan Propinsi di wilayah kerja regional BBPPTP Medan. Masyarakat pada wilayah binaan BBPPTP Medan
- Hasil yang diperoleh
Tersebar nya informasi melalui pengelolaan Data, Dokumentasi dan Informasi yang baik di BBPPTP Medan.

2.1.5.4. Penyuluhan dan Penyebaran Informasi

- Tujuan
Untuk meningkatkan pelaksanaan penyuluhan dengan cara memberikan informasi berupa pembuatan buku-buku, pembuatan leaflet, pembuatan poster dan pembuatan banner dan mengadakan/mengikuti pameran teknologi perlindungan tanaman.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan di beberapa tempat yaitu di lingkup BBPPTP Medan dan diluar lingkup BBPPTP Medan. Dan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2016.
- Hasil yang diperoleh
Tersebar nya informasi teknologi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.

2.1.5.5. Kerjasama Pembinaan dan Pengawasan Teknis Penyelidikan di Bidang Perkebunan di Wilayah Binaan

- Tujuan
 - a) Melindungi produsen benih kelapa sawit dan para konsumen petani, penangkar, maupun masyarakat dan perusahaan

swasta yang bergerak dibidang perkebunan, agar dapat memperoleh benih kelapa sawit unggul dan bermutu yang bersertifikat dari sumber benih yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Menteri Pertanian R.I.

- b) Peredaran benih kelapa sawit, benih karet dan tanaman perkebunan lainnya yang illegitim baik antar Propinsi dan Kabupaten dapat diminimalisir.
- c) PPNS melakukan penyelidikan adanya tindak pidana dibidang perkebunan sesuai dengan Undang-undang R.I. No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan Undang-undang No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan kerjasama teknik penyelidikan PPNS Perkebunan di wilayah binaan dan provinsi Sumatera Utara pada bulan Maret s/d Desember 2016 yang dilaksanakan pada Provinsi Sumatera Utara.
- Hasil yang Diperoleh
 1. Berdasarkan hasil kunjungan PPNS BBPPTP Medan di wilayah kerja di setiap Kabupaten masih ditemui pembibitan tanaman perkebunan antara lain kelapa sawit dan karet, dimana setelah ditelusuri bahwa mereka tidak mempunyai izin sebagaimana sesuai dengan Permentan Nomor 50 tahun 2016.
 2. Hasil kunjungan PPNS ke lapangan serta laporan dari UPPT yang ada di wilayah kerja bahwa masi ada pengiriman benih kelapa sawit dan benih karet tanpa dilengkapi dengan sertifikat dan label biru/ tidak melalui pengawasan BBPPTP Medan.

2.1.5.6. Sistem Pengendalian Internal BBPPTP Medan

- Tujuan
Sebagai panduan dalam peningkatan kinerja, transparansi, akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara dan pengamanan asset Negara

- Tempat dan Waktu Pelaksanaan
Kegiatan Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan oleh tim SPI dan melakukan evaluasi ke UPPT. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Januari - Nopember 2016.
- Hasil yang diperoleh
Terselenggaranya kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan.

2.2. Layanan Perkantoran

2.2.1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

2.2.1.1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

- Tujuan
Agar para PNS dapat menerima haknya dan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya serta memiliki motivasi tinggi sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan mengacuh pada ketentuan/ peraturan yang berlaku.
- Tempat dan waktu Pelaksanaan
Pangelolaan gaji pegawai meliputi pembuatan/ penyusunan daftar gaji, pembuatan/ pengajuan SPP, pembuatan/ pengajuan SPM dan pembayaran gaji pada setiap PNS dan untuk pegawai yang bertugas diwilayah regional yaitu diprovinsi NAD, Lampung, Sumsel dan Babel ditransfer melalui Bank.
Gaji pegawai yang merupakan hak setiap pegawai dibayarkan pada tanggal dan minggu pertama pada setiap bulannya.
Disamping pegawai yang berstatus PNS pada BBPPTP Medan masih terdapat pegawai honorer sebanyak 11 orang dan 5 orang petugas keamanan.
- Hasil yang Diperoleh
Gaji Pegawai dan tunjangan bagi PNS BBPPTP Medan telah dibayarkan setiap bulannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jumlah PNS yang telah dibayarkan gaji beserta tunjangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tahun 2016 seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 6. Tabel realisasi pembayaran gaji pegawai BBPPTP Medan tahun 2016

NO	URAIAN	JENIS PEMBAYARAN							
		GP	TS/I	TA	TS	TF	TU	TB	TPPH
1	JANUARI								
	SUMUT	247	180	274	8	68	171	701	247
	NAD	25	13	19			25	57	25
	Jumlah I	272	193	293	8	68	196	758	272
2	PEBRUARI								
	SUMUT	247	179	272	8	70	169	698	247
	NAD	25	13	19	-	-	25	59	25
	Jumlah II	272	192	293	8	70	194	757	272
3	MARET								
	SUMUT	246	178	273	8	74	164	697	246
	NAD	25	13	29	-	-	25	57	25
	Jumlah III	271	191	292	8	74	189	754	271
4	APRIL								
	SUMUT	244	177	267	8	69	167	688	244
	NAD	25	13	19	-	-	25	57	25
	Jumlah IV	269	190	286	8	69	192	745	269
5	MEI								
	SUMUT	244	177	265	8	69	167	686	244
	NAD	25	13	19	-	-	25	57	25
	Jumlah V	269	190	284	8	69	192	743	269
6	JUNI								
	SUMUT	243	176	266	8	69	166	685	243
	NAD	25	13	19	-	-	25	57	25
7	Jumlah VI Juni Gaji Ke-13	268	189	285	8	69	191	742	268
	SUMUT	243	176	266	8	69	166	-	243
	NAD								

		25	13	19	-	-	25	-	25
	Jumlah Gaji 13	268	189	285	8	69	191	-	268
8	GAJI 14								
	SUMUT	243	-	-	-	-	-	-	243
	NAD	25	-	-	-	-	-	-	25
	Jumlah VII	268	-	-	-	-	-	-	268
9	JULI								
	SUMUT	242	177	266	8	68	166	685	242
	NAD	25	13	19	-	-	25	57	25
	Jumlah VIII	267	190	285	8	68	191	742	267
10	AGUSTUS								
	SUMUT	241	177	270	8	68	166	688	241
	NAD	25	13	19	-	-	25	57	25
	Jumlah IX	266	190	289	8	68	191	745	266
11	SEPTEMBER								
	SUMUT	240	177	267	7	68	165	684	240
	Jumlah X	240	177	267	7	68	165	684	240
12	OKTOBER								
	SUMUT	240	177	266	7	69	164	683	240
	Jumlah XI	240	177	266	7	69	164	683	240
13	NOPEMBER								
	SUMUT	240	177	275	7	69	163	692	240
	Jumlah XII	240	177	275	7	69	163	692	240
14	DESEMBER								
	SUMUT	239	176	272	7	68	164	687	239
	Jumlah XIII	239	176	272	7	68	164	687	239

2.2.2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

2.2.2.1. Pemeliharaan Gedung Perkantor

- Tujuan

Agar gedung kantor, gedung laboratorium tetap dalam keadaan baik dan terawat, untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan pegawai dalam bekerja.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- a) Pemeliharaan gedung Kantor dilaksanakan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan dari bulan Januari s/d Desember 2016 di lingkup BBPPTP Medan.

- b) Pemeliharaan/perawatan Halaman kantor BBPPTP Medan dilaksanakan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2016 yang dilaksanakan dikomplek BBPPTP Medan.

- c) Pemeliharaan Gedung Eks Laboratorium BBPPTP Medan dilakukan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2016 di lingkup BBPPTP Medan.

- d) Pemeliharaan Gedung Laboratorium Integrasi BBPPTP Medan dilakukan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2016 di lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Lingkungan BBPPTP Medan yang lebih aman dan nyaman sebagai penunjang kegiatan sehari-hari, gedung bangunan yang dapat berfungsi dengan baik sehingga petugas dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik.

2.2.2.2. Langganan Daya dan Jasa

- Tujuan

Untuk menunjang kelancaran tugas yang menyangkut pemenuhan kebutuhan akan komunikasi, air, dan listrik,

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan jasa Telepon, Air, Listrik dan internet sifatnya Swakelola yang pengaturannya oleh urusan Perlengkapan dan

Rumah Tangga. Pembayaran jasa Telepon langsung ke kantor Telkom, Air ke PDAM Tirtanadi dan Listrik ke kantor PLN pada setiap bulannya mulai bulan Januari s/d Desember 2016 yang dilaksanakan pada lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang diperoleh

Tersedianya alat komunikasi Telepon yang siap pakai dan sebagai sarana untuk Internet. ,tersedianya jaringan Air yang siap pakai, tersedianya jaringan Listrik yang siap pakai sebanyak 25 unit, yaitu 1 unit pada Laboratorium Lapangan/Kantor BBPPTP Medan, 1 unit di Asrama, 1 unit di Sub LPHV, 2 unit di Laboratorium Perbenihan dan 20 unit pada Kantor UPPT.

2.2.2.3. Operasional Pelaksanaan Satker

- Tujuan

Untuk meningkatkan kinerja para pegawai BBPPTP Medan dan kenyamanan dalam bekerja.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pada bulan Januari s/d Desember 2016. Tempat pelaksanaan di BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terciptanya kemudahan dan keteraturan serta kejelasan dalam Oprasional Pelaksanaan Satker

2.2.2.4. Pengadaan Makanan/ Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh

- Tujuan

Agar para PNS lingkup BBPPTP Medan yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik khususnya bagi petugas yang berada di laboratorium dan operator komputer.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat dilaksanakan di BBPPTP Medan yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at.

- Hasil yang Diperoleh

Terciptanya semangat kerja dan kesehatan tubuh PNS lingkup kantor BBPPTP Medan khususnya petugas yang berada di laboratorium dan operator komputer.

2.2.2.5. Perbaikan Peralatan Kantor

- Tujuan

Agar peralatan kantor BBPPTP Medan tetap dapat dipergunakan serta terpelihara sehingga mendukung kenyamanan bekerja.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan dilaksanakan mulai dari bulan Januari s/d Desember 2016 di kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terpeliharanya alat pengolah data sebanyak 59 unit, AC Split 37 Unit, Genset 2 unit, Mesin Fotocopy 1 Unit, inventaris kantor untuk 240 pegawai dan peralatan ruang pertemuan.

2.2.2.6. Perawatan Kendaraan Bermotor roda 4/6/10

- Tujuan

Agar kendaraan bermotor roda 4 yang ada di BBPPTP Medan tetap terawat dan dapat beroperasi sesuai dengan kebutuhannya untuk menunjang kinerja BBPPTP Medan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan kendaraan roda 4 meliputi peng SK an pemakai/ pemegang order, pemberian biaya eksploitasi pada setiap bulannya dan biaya pemeliharaan kendaraan sesuai dengan kemampuan dana yang ada, pelaksanaan pembayaran dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2016 di kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terpeliharanya kendaraan agar tetap layak pakai untuk kendaraan operasional roda 4 sebanyak 5 Unit dan kendaraan operasional lapangan (double gardan) sebanyak 1 unit.

2.2.2.7. Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2

- Tujuan

Agar kendaraan roda 2 yang ada di BBPPTP Medan tetap terawat dan dapat beroperasi sesuai dengan kebutuhan dan untuk menunjang kinerja pegawai BBPPTP Medan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pengelolaan kendaraan roda 2 meliputi peng SK an pemakai/ pemegang order, pemberian biaya eksploitasi pada setiap bulannya dan biaya pemeliharaan kendaraan sesuai dengan kemampuan dana yang ada, pelaksanaan pembayaran dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2016 di kantor BBPPTP Medan.
- Hasil yang Diperoleh
Terpeliharanya kendaraan dan tetap layak pakai untuk operasional roda 2 sebanyak 135 Unit.

2.2.2.8. Operasional Sehari-hari Kantor UPPT

- Tujuan
Tersedianya dana untuk biaya operasional sehari-hari kantor UPPT untuk menunjang kinerja pegawai BBPPTP Medan khususnya di UPPT.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pengelolaan biaya operasional sehari-hari kantor UPPT dilaksanakan di lingkup UPPT Masing-masing dan lingkup BBPPTP Medan, pelaksanaan pembayaran dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2016 di kantor BBPPTP Medan.
- Hasil yang Diperoleh
Terpenuhinya kebutuhan operasional sehari-hari kantor UPPT dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehari-hari.

2.3. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

2.3.1. Pengadaan Sarana Perkantoran

2.3.1.1. Pengadaan Perlengkapan Perkantoran

- Tujuan
Meningkatkan pelaksanaan kinerja Balai dan tertib administrasi, baik yang menyangkut kegiatan sehari-hari perkantoran, pengadaan ATK kantor dan biaya surat menyurat BBPPTP Medan, UPPT maupun yang menyangkut kegiatan lapangan serta pengadaan pemenuhan kelengkapan fasilitas perkantoran.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pengadaan ATK dilaksanakan dalam 2 tahap, pengadaan ATK I dilaksanakan oleh CV. Surya Graha dengan Kontrak Nomor: 12.ATK.I/SPK/PL210/E.8/05/2016 tanggal 4 Mei 2016, dan pengadaan ATK II dilaksanakan oleh CV. Gavin Dzaky Elifando berdasarkan dengan kontrak nomor: 12.ATK.II/SPK/PL210/E.8/10/2016 tanggal 10 Oktober 2016 dan dilaksanakan di lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Tersedianya kebutuhan ATK, biaya surat-menyurat, Blangko, Kop surat, Amplop, Stempel dan Perlengkapan sarana perkantoran serta terpenuhinya biaya keperluan sehari-hari kantor untuk BBPPTP Medan.

2.3.1.2. Pengadaan Perlengkapan Perlengkapan Ruang Rapat (Meja dan Kursi Kerja)

- Tujuan

Tujuan pengadaan perlengkapan ruang rapat yaitu agar terpenuhinya peralatan dan sarana yang ada pada ruang rapat yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan bagi pegawai BBPPTP Medan dalam melaksanakan rapat/pertemuan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengadaan Perlengkapan perlengkapan ruang rapat dilaksanakan oleh CV. ART MEDIA PRODUCTION yang dilaksanakan di lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang diperoleh

Ruang rapat yang memiliki fasilitas yang lebih baik dalam mendukung seluruh kegiatan rapat-rapat yang ada di BBPPTP Medan.

2.3.1.3. Pengadaan Perlengkapan Ruang Arsip dan Perpustakaan

- Tujuan
Kegiatan tersebut bertujuan untuk melengkapi peralatan dan sarana yang ada pada ruang arsip dan perpustakaan sehingga meningkatkan kenyamanan bagi pegawai BBPPTP Medan.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh CV. ART Media Production di lingkup BBPPTP Medan.
- Hasil yang diperoleh
Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah terpenuhinya semua kebutuhan ruang arsip dan perpustakaan di BBPPTP Medan.

2.3.1.4. Pengadaan Meubelair UPPT

- Tujuan
Kegiatan tersebut bertujuan untuk melengkapi peralatan dan sarana yang ada pada Kantor UPPT sehingga meningkatkan kenyamanan bagi pegawai di UPPT.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di 10 UPPT lingkup BBPPTP Medan dan dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2016.
- Hasil yang diperoleh
Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan meubelair kantor untuk 10 UPPT yaitu antara lain :
 1. UPPT Malintang
 2. UPPT Pudun jae
 3. UPPT Sipaku
 4. UPPT Sibiru-biru
 5. UPPT Kota Tengah
 6. UPPT Selesai
 7. UPPT Lumut
 8. UPPT Bandar
 9. UPPT Babalan
 10. UPPT Ara Condong

2.4 Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditi Perkebunan (8 Desa)

Amanah yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan kepada UPT (Unit Pelaksana Teknis) Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan untuk mengimplementasikan Program “Pengembangan dan Sertifikasi Desa Pertanian Organik Berbasis Tanaman Perkebunan” pada komoditi kakao dan kopi dapat diimplementasikan dengan baik.

Kemajuan yang dapat dicapai sampai dengan periode akhir tahun 2016 adalah telah merampungkan semua tahapan kegiatan mulai dari pengadaan berbagai input sarana dan prasarana pendukung untuk mengimplementasikan proses budidaya pertanian secara organik yakni: pengadaan kandang ternak ruminansia, penanaman hijauan pakan ternak, pengadaan rumah kompos, pengadaan ternak ruminansia pilihan kelompok tani (sapi, kambing peranakan etawa, dan domba), pengadaan bibit tanaman palawija (jagung), pengadaan berbagai alat pertanian kecil, pengadaan alat dan bahan laboratorium APH (Agens Pengendali Hayati), dan proses pendampingan pada masing-masing kelompok tani yang dilakukan oleh Tim Pendamping Lapangan.

Tim Pendamping Lapangan di setiap desa yang telah diprogramkan telah melakukan berbagai aktifitas lapangan mulai dari pertemuan rutin kelompok, praktek lapangan untuk memperbaiki proses budidaya tanaman secara organik mulai dari prosesing pupuk organik padat dan pupuk organik cair, pendokumentasian lahan setiap anggota kelompok tani peserta, dan memulai perbaikan administrasi/pembukuan kelompok tani.

Tim BBPPTP Medan yang ditugaskan secara terencana telah melakukan berbagai kegiatan mulai dari monitoring perkembangan setiap desa yang telah ditetapkan, koordinasi dengan Dinas Kabupaten sebagai pemilik kelompok tani, dan memberi masukan untuk hal-hal teknis sesuai dengan perkembangan lapangan, serta aspek manajemen yang perlu dilakukan sesuai dengan panduan yang ada.

BBPPTP Medan secara administratif telah melakukan proses penyerahan berbagai aset yang telah diadakan kepada setiap Kabupaten. BBPPTP Medan menyerahkan aset kepada masing-masing Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten, dan Dinas Kabupaten menyerahkan aset tersebut secara langsung

kepada masing-masing Kelompok Tani. Hanya Kabupaten Langkat yang tidak berkenan/belum menandatangani Berita Acara Serah Terima (BAST) Barang Milik Negara yang sudah disediakan. Sehingga penandatanganan dilakukan langsung antara Kepala BBPPTP Medan ke Kelompok Tani sesuai dengan peraturan yang ada.

Mengingat kegiatan ini akan terus berlanjut selama 5 tahun kedepan, maka aspek-aspek yang belum dapat direalisasikan pada periode tahun pertama ini akan dapat dilakukan perbaikan terus-menerus pada tahun-tahun berikutnya. Termasuk peran pendamping yang selama ini hanya terfokus pada pengelolaan ternak, mulai beralih ke tanaman utama, organisasi kelompok dan proses pendokumentasian sesuai aturan standar yang disesuaikan dengan kondisi lapangan masing-masing. Demikian halnya pada wilayah binaan yang berada diluar Propinsi Sumatera Utara.

Hasil yang diperoleh

Alokasi input sarana produksi yang telah dilakukan proses pengadaannya dan telah diserahkan kepada masing-masing Kelompok Tani pada wilayah kerja BBPPTP Medan di Sumatera Utara. Proses pengadaan barang-barang tersebut dilakukan dan ditanggungjawab oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen).

Hasil pengadaan untuk input sarana produksi di setiap Kelompok Tani dapat disampaikan secara rinci sebagai berikut:

1. Kandang Ternak.

Semua kandang ternak sesuai dengan jenis ternak ruminansia yang dipilih oleh setiap Kelompok Tani pada tahap setelah selesai dibangun dan sesudah diisi oleh ternak ruminansianya.

Alokasi kandang ternak ruminansia pada setiap Kelompok Tani, kondisinya cukup baik dan telah difungsikan sebagaimana mestinya oleh masing-masing Kelompok Tani yang ada. Sampai akhir tahun 2016 ini tidak ada permasalahan yang dihadapi.

2. Rumah Kompos

Semua bangunan rumah kompos disetiap Kelompok Tani pada tahap setelah selesai dibangun dan sesudah difungsikan sebagaimana mestinya. Contohnya bahwa rumah kompos diperuntukkan untuk dipergunakan

sebagai tempat untuk memproses pupuk organik dari bahan baku yang dihasilkan oleh ternak yang dipelihara. Disamping akan mengolah berbagai sumberdaya alam (sampah/limbah pertanian) yang ada di lingkungan sekitar dimana ternak tersebut dipelihara.

Rumah kompos juga telah digunakan untuk membuat/memproduksi pupuk organik padat ataupun cair, rumah kompos juga dapat dipergunakan sebagai gudang untuk menyimpan pupuk organik yang telah siap diproses. Dapat juga digunakan untuk menyimpan berbagai peralatan dan bahan yang dimiliki oleh kelompok tani.

Sampai akhir bulan Desember 2016, rumah kompos telah dimanfaatkan untuk memproses pupuk organik baik pupuk padat dan pupuk cair oleh masing-masing Kelompok Tani yang ada sebanyak 3-4 kali produksi. Hasil pupuk organik yang didapatkan langsung dibagi-bagi kepada anggota kelompok yang ada untuk diaplikasikan di lahan masing-masing.

3. Ternak Ruminansia

Untuk mendukung sistem pertanian organik yang dikembangkan oleh Kelompok Tani, ternak menjadi penting keberadaannya. Jenis ternak yang ditetapkan adalah jenis ruminansia.

Ada 5 Kelompok Tani yang memilih jenis ternak ruminansia besar (sapi) yakni Kabupaten Karo (2 Kelompok Tani Kopi), Kabupaten Langkat (Kelompok Tani Kakao), dan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kelompok Tani Kakao dan Kopi). Sedang Kelompok Tani kakao di Kabupaten Asahan memilih jenis ternak ruminansia kecil (Kambing Peranakan Ettawa), dan Kelompok Tani kakao di Kabupaten Serdang Bedagai memilih jenis ruminansia kecil yakni domba.

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa perkembangan ternak khusus Jenis Ruminansia Besar (Sapi) sampai akhir tahun 2016 ini belum ada pertambahan. Namun kondisi sapi yang ada masih cukup/lengkap dan tidak ada mengalami pengurangan ataupun sakit yang sampai mati. Kondisi sapi yang ada tampak lebih gemuk dan dapat dikelola dengan baik oleh masing-masing Kelompok Tani yang ada. Sementara untuk Kelompok

Tani yang memilih jenis ternak Ruminansia Kecil (Kambing/Domba), telah mengalami penambahan jumlah. Hanya ternak domba pada Kelompok Cempaka Dua di Kabupaten Serdang Bedagai yang kondisi ternaknya kurang gemuk dan kemungkinan besar masih kurang dalam pemberian pakan setiap harinya.

Kelompok Cempaka Dua di Kabupaten Serdang Bedagai, jumlah domba yang ada sudah mengalami pertambahan yakni dari 30 ekor sudah menjadi 44 ekor atau bertambah 14 ekor (46%), Kelompok Lestari Jaya Kabupaten Asahan, jumlah kambing PE (Peranakan Ettawa) dari 30 ekor sudah bertambah menjadi 34 ekor atau bertambah 4 ekor (13%), dan Kelompok Gerak Maju Kabupaten Asahan, jumlah kambing PE (Peranakan Ettawa) dari 30 ekor sudah menjadi 36 ekor atau bertambah 6 ekor (20%).

4. Hijauan Pakan Ternak

Semua lokasi yang telah ditetapkan untuk mengembangkan Program Pengembangan dan Sertifikasi Desa Organik Berbasis Tanaman Perkebunan ini telah menanam hijauan pakan ternak yang dikembangkan baik pada lahan khusus atau pada lahan yang masih tersedia di setiap Kelompok Tani. Jenis hijauan yang dibudidayakan umumnya rumput gajah.

Perkembangan hijauan pakan ternak yang dikembangkan oleh setiap Kelompok Tani pada masing-masing Kabupaten cukup bervariasi. Sampai saat ini semua kelompok yang ada belum mengalami kesulitan dalam menyediakan pakan bagi ternak yang dikembangkannya. Sumber pakan disamping hijauan pakan ternak yang dibudidayakan, juga mengambil tambahan rumput dari areal yang ada di dalam desa, disamping ada juga yang mencoba membuat pakan tambahan yang diramu secara khusus.

5. Tanaman Palawija

Jenis tanaman palawija yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani yang ada di Sumatera Utara umumnya memilih jenis tanaman Jagung. Tanaman jagung.

Perkembangan tanaman jagung yang dikembangkan oleh setiap Kelompok Tani pada masing-masing Kabupaten cukup bervariasi, namun pada musim kedua belum diketahui jumlah panen yang didapatkan.

6. Alat dan Bahan Laboratorium

Peralatan pertanian kecil untuk kebutuhan pengelolaan kotoran ternak dan kerja lapangan, sudah disediakan dan telah didistribusikan ke masing-masing kelompok tani pada bulan Juni 2016. Berbagai jenis peralatan yang sudah diterima oleh masing-masing kelompok meliputi: Cangkul, Garukan, Sekop, Parang, Gembor, Drum, Ember, Power Sprayer, Knapsack sprayer, Terpal plastik, Gerobak Dorong Besi, Gerobak Sorong Kayu, Kompor Hock, dan Dandang. Disamping itu bahan-bahan seperti Benih tanaman palawija (Jagung) dan Dekomposer Cair, sudah disampaikan ke masing-masing kelompok.

Demikian juga dengan peralatan tambahan dan bahan untuk mengembangkan Agens Pengendali Hayati (APH) yang dibutuhkan oleh Kelompok Tani juga didistribusikan dengan lengkap dan cukup.

Berbagai peralatan dan bahan yang sudah didistribusikan ke masing-masing kelompok umumnya sudah dipergunakan sebagaimana mestinya. Seperti terlihat pada Tabel 8. Setiap kelompok mempergunakan peralatan dan bahan yang sudah disediakan.

Dari 8 Kelompok Tani yang menjadi target pembinaan dari BBPPTP Medan di Sumatera Utara, umumnya sudah menggunakan berbagai peralatan yang dipersiapkan. Namun ada 2 Kelompok Tani yakni Kelompok Lestari di Kabupaten Langkat, dan Kelompok Cempaka Dua di Kabupaten Serdang Bedagai belum mengembangkan APH secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang ada. Bahan-bahan yang sudah dipersiapkan oleh panitia belum dipergunakan dan belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Jika dilihat secara umum, bahwa Kelompok Lestari di Kabupaten Langkat tampak belum ada rasa kekompakan diantara pengurus dan anggota yang ada. Kemampuan Pendamping Lapangan untuk mengembangkan kelompok yang ada belum maksimal dilakukan. Sedang pada Kelompok

Cempaka Dua di Kabupaten Serdang Bedagai, tampak dominasi dari Kepala Desa yang ada dalam mengatur semua pengurus dan anggota kelompok yang ada, sehingga Pendamping Lapangan juga mengalami kesulitan untuk melakukan proses pendampingan.

7. Swadaya Kelompok Tani

Disamping sarana yang disiapkan oleh negara melalui APBN, kelompok tani yang ada juga telah mampu berswadaya untuk menambah bangunan yang dibutuhkan oleh kelompok tani itu sendiri.

Komitmen Petugas Pendamping dan Petani

Petugas Pendamping Lapangan, Asisten Pendamping Lapangan, dan Petani Peserta wajib memiliki komitmen yang kuat untuk dapat mewujudkan sistem pertanian organik ini. Demikian juga halnya untuk semua pelaksana di tingkat BBPPTP Medan.

Komitmen petani untuk dapat mengimplementasikan sistem pertanian ini sudah dinyatakan dan secara tertulis sudah ditandatangani bersama pada saat proses sosialisasi di tingkat kabupaten. Komitmen ini menjadi penting dan wajib untuk dapat selalu dilihat bersama oleh seluruh anggota kelompok tani. Direncanakan bahwa isi komitmen ini dapat ditulis secara baik dan ditempelkan pada lokasi dimana anggota kelompok tani selalu berkumpul. Adanya komitmen ini juga diharapkan bahwa pendamping lapangan akan mampu sejalan dalam mengimplementasikan sistem pertanian organik yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk menguji komitmen semua pihak, tampaknya perlu untuk melakukan penilaian secara khusus.

Beberapa asisten pendamping lapangan yang telah ditetapkan perlu untuk dilakukan perombakan dengan mengganti pada petugas yang sudah diketahui memiliki latar belakang yang baik pada proses pendampingan pada kelompok tani. Demikian juga terhadap Pendamping Lapangan yang merupakan petugas BBPPTP Medan tetapi tidak memiliki kinerja bagus untuk diganti dengan petugas yang lebih baik.

Kesiapan Lahan

Kesiapan lahan untuk dapat segera dilakukan proses sertifikasi oleh LSO (Lembaga Sertifikasi Organik), sesuai dengan SNI Organik adalah minimal 18 bulan lahan yang ada mesti sudah tidak menggunakan bahan-bahan kimia.

Hasil pendataan petani peserta, yang dituangkan dalam Formulir Petani Peserta Desa Organik oleh Pendamping Lapangan belum selesai dilakukan analisis. Hal ini sudah selalu diingatkan oleh Ketua Tim untuk dapat segera menyelesaikan proses pendataan, namun sampai disusunnya laporan ini belum semua data yang ada disiapkan dan disampaikan oleh Pendamping Lapangan. Beberapa Pendamping yang sudah menganalisis data-data petani dapat dilihat seperti pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Data Luasan Lahan Kelompok Desa Organik Perkebunan.

No	Nama Kelompok Tani	Luas (ha)		Keterangan
		Organik	Konversi	
1	Juma Lengat Karang Pulo Kabupaten Karo	0	15,00	Kopi
2	Subur Tani-Kabupaten Karo	0	15,73	Kopi
3	Lestari Kabupaten Langkat	0	0	Kakao (belum didata)
4	Cempaka Dua Kabupaten Serdang Bedagai	0	0	Kakao (belum didata)
5	Lestari Jaya Kabupaten Asahan	3,70	11,60	Kakao
6	Gerak Maju Kabupaten Asahan	0	18,30	Kakao
7	7 Pamukka Kabupaten Tapanuli Selatan	13,5	0	Kopi (baru 15 petani)
8	Parsamaan Kabupaten Tapanuli Selatan	0	18*	Kakao
JUMLAH				

*) dilaporkan/disampaikan tgl 2 Januari 2017

Jika dasar yang digunakan adalah patokan waktu, maka penghitungan waktu dimulai sejak proses penandatanganan pernyataan dari petani. Pernyataan petani umumnya dilakukan pada bulan Januari 2016. Sesuai dengan Standar SNI Organik, maka sampai dengan bulan Juli 2017 produk yang dihasilkan oleh petani posisinya masih dalam bentuk “Konversi”. Hasil pendataan Pendamping Lapangan akan dapat diketahui secara pasti posisi masing-masing petani peserta, terutama untuk menentukan status lahan yang ada, apakah sudah organik atau konversi.

Penentuan status produk yang dihasilkan oleh petani akan ditentukan pula oleh Asesor/Auditor yang melakukan proses audit di lahan petani. Sementara semua

kelompok tani yang ada belum menyiapkan Dokumen Sistem Mutu atau istilah untuk Kelompok Tani lebih dikenal dengan Dokumen ICS/SKI (Internal Control System/Sistek Kendali Internal).

Di tingkat manajemen BBPPTP Medan, Dokumen ini belum pernah dilakukan pembahasan secara khusus. Sedang pada saat menyiapkan dokumen ISO-9001, persoalan ini sudah diusulkan untuk dapat dimasukkan sebagai salah satu ruang lingkup yang diajukan, namun dimentahkan saat proses berjalan dengan alasan data-data yang dimiliki belum lengkap. Sedang petugas BBPPTP Medan yang telah mengikuti training ICS/SKI juga belum memahami secara baik tentang ICS/SKI ini.

Persiapan untuk menyusun Dokumen ICS/SKI ini perlu untuk dikonsultasikan ke Direktorat Perlindungan Perkebunan Jakarta. Karena ada beberapa pertanyaan yang perlu untuk dipahami bersama di tingkat manajemen BBPPTP Medan. Beberapa pertanyaan penting seperti: Apakah BBPPTP Medan akan diperankan sebagai Operator (Penanggungjawab) untuk semua Desa Organik yang telah dipersiapkan. Atau apakah Dinas Perkebunan Kabupaten yang akan bertindak sebagai Operator (Penanggungjawab). Jika BBPPTP Medan akan berperan sebagai Operator, sudah sangat sesuai. Karena BBPPTP Medan sudah mendapatkan Sertifikat ISO-9001 yang sejalan dengan persyaratan yang pasti akan diminta oleh Lembaga Sertifikasi Organik nantinya. Jika akan ditanggungjawab oleh Dinas Kabupaten, sementara Dinas Kabupaten yang ada belum ada yang memiliki Sertifikat ISO-9001. Jika dilakukan oleh Kelompok Tani sendiri atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), secara otomatis Kelompok Tani/Gabungan Kelompok Tani wajib menyiapkan Kelembagaannya di depan hukum.

Ada sederetan pertanyaan lain untuk mempertegas program Desa Organik Perkebunan ini. Harapannya bahwa untuk tahun 2017, permasalahan penanggungjawab/operator, dan perangkat dokumen sistem mutu serta aturan lain-lainnya dapat terjawab dengan pasti. Karena periode tahun 2017, kelompok tani yang ada sudah wajib untuk dilakukan proses audit oleh lembaga independen.

Pelaksanaan Pendampingan

Proses pendampingan di masing-masing Kelompok Tani menjadi tanggungjawab penuh dari Pendamping Lapangan dan Asisten Pendamping Lapangan. Berbagai hal teknis budidaya dan penanganan ternak yang ada sudah diberikan saat pembekalan di Bogor. Disamping itu, banyak Pendamping Lapangan merupakan Pemandu SL-PHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu) yang sudah mumpuni dalam mengembangkan berbagai teknis budidaya tanaman.

Hasil monitoring dan pembinaan yang dilakukan oleh Tim BBPPTP Medan terhadap hal-hal teknis di lapangan pada setiap kelompok tani dapat disampaikan seperti pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Materi Teknis Pendamping Lapangan di setiap kelompok.

No	Materi/Pokok Bahasan	Kelompok Tani*)								Foto
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Menyusun rencana kerja bersama	?	?	?	?	√	√	?	?	
2	Pengertian pertanian organik	√	√	?	?	√	√	√	√	
3	Pemeliharaan dan penanganan ternak	√	√	√	√	√	√	√	√	
4	Kesehatan ternak	√	√			√	√	√	√	
5	Penanaman HPT dan pemeliharaannya	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Budidaya tanaman kakao yang baik	NA	NA	?	?	√	√	?	NA	
7	Budidaya tanaman kopi yang baik	?	?	NA	NA	NA	NA	NA	?	
8	Menangkap MOL dan Perbanyakannya	√	√	?	?	√	√	√	√	
9	Pembuatan pupuk organik padat	√	√	√	?	√	√	√	√	
10	Pembuatan pupuk organik cair	√	√	?	?	√	√	√	√	
11	Pembuatan pakan ternak dari limbah kulit buah kakao	NA	NA	?	√	√	√	?	NA	
12	Pengertian APH dan pembuatannya	√		?	?	√	√	√	√	
13	Praktek perbanyakan Trichoderma	√		?	?	√	√	√	√	
14	Praktek perbanyakan Beauveria bassiana	√		?	?	√	√	√	√	
15	Pembuatan pestisida nabati	?	?	?	?	?	?	?	?	
16	Pangkas bentuk kopi	√	√	NA	NA	NA	NA	NA	√	

17	Pangkas produksi kopi	√	√	NA	NA	NA	NA	NA	√	
18	Pangkas pemeliharaan kopi	√	√	NA	NA	NA	NA	NA	√	
19	Sambung pucuk kopi	√	√	NA	NA	NA	NA	NA		
20	Pangkas bentuk kakao	NA	NA	?	?	?	?	?	NA	
21	Pangkas produksi kakao	NA	NA	?	?	?	?	?	NA	
22	Pangkas pemeliharaan kakao	NA	NA	?	?	?	?	?	NA	
23	Sambung pucuk kakao	NA	NA	√	?	?	?	?	NA	
24	Sambung samping kakao	NA	NA	√	?	?	?	?	NA	
25	Dinamika kelompok	?	?	?		√	√	?	?	
26	Administrasi kelompok	?	?	?		√	√	?	?	

*) 1. Kelompok Juma Lemat Karang Pulo Kabupaten Karo; 2. Kelompok Subur Tani-Kabupaten Karo; 3. Kelompok Lestari Kabupaten Langkat 4. Kelompok Cempaka Dua Kabupaten Serdang Bedagai 5. Kelompok Lestari Jaya Kabupaten Asahan 6. Kelompok Gerak Maju Kabupaten Asahan 7. Kelompok 7 Pamukka Kabupaten Tapanuli Selatan 8. Kelompok Parsamaan Kabupaten Tapanuli Selatan; √: sudah dilakukan; ?: Belum/Tidak dilakukan; NA: Not applicable.

Berdasarkan pada Tabel 8 tersebut diketahui bahwa tidak semua Pendamping Lapangan/Asisten Pendamping Lapangan, mampu melakukan proses pendampingan dengan baik dan terencana. Untuk menggerakkan kelompok yang ada dan sudah ditetapkan, ternyata masih mengalami kesulitan.

Berbagai materi belajar yang sudah didapatkan sebagai seorang mantan Pemandu Lapangan PHT belum mampu diterjemahkan dengan baik di tengah-tengah petani dampingannya. Beberapa materi yang sudah disampaikan dan banyak diterapkan oleh petani masih terbatas pada aspek produksi pupuk organik padat dan cair. Untuk perbanyak APH dan aplikasinya ternyata ditemukan 2 kelompok yang belum sama sekali mempraktekkan bersama. Aspek proses budidaya tanaman yang baik belum banyak disentuh dan untuk tahun 2016 ini tampak masih terfokus pada ternak yang dikembangkan.

Berdasarkan pada tabel tersebut juga, maka untuk tahun 2017 diharapkan pendampingan untuk memperbaiki aspek mulai dari: Penyusunan rencana kerja bersama kelompok, proses budidaya mulai dari pemangkasan, aplikasi pupuk organik (padat dan cair), aplikasi APH dan Pestisida Nabati, gerakan kerja kelompok (gotong royong), aspek administrasi kelompok, organisasi kelompok, dan pendokumentasian kegiatan lapangan/kebun memerlukan perhatian bersama.

Permasalahan dan Rencana Tindak Lanjut

Berjalannya kegiatan Pengembangan dan Sertifikasi Desa Organik Berbasis Tanaman Perkebunan selama tahun 2016, beberapa permasalahan yang dirasakan meliputi:

1. Aspek Manajemen

Beberapa aspek manajemen yang dirasakan cukup menghambat terhadap kelancaran jalannya kegiatan meliputi:

a. Rencana kerja Tim BBPPTP Medan.

Pada tahun pertama Tim Kerja yang dibentuk meliputi petugas baik dari Bidang Perbenihan, Bidang Proteksi dan Tata Usaha. Hal ini sangat baik terbentuk, namun dirasakan juga banyak kelemahan dalam hal membagi waktu bagi petugas yang ditetapkan untuk dapat berpartisipasi dalam melakukan rapat-rapat rutin yang sudah dijadualkan.

Rencana kerja bulanan yang sudah disusun secara baik tersebut menjadi acuan, dan untuk mengimplementasikan berbagai aktivitas yang sudah direncanakan tersebut tetap dikonsultasikan terlebih dahulu dengan meminta arahan dari Kepala Balai.

Alokasi waktu dari Tim Kerja yang telah ditetapkan terkadang kurang dapat melibatkan semua petugas yang ada, hal ini karena petugas yang ada juga menjalankan tugas-tugas utama yang telah disusun dan menjadi tanggungjawabnya.

Untuk periode kedepan, rencana kerja ini penting untuk dapat dijadikan pedoman bersama bagi tim yang telah ditetapkan, sehingga semua target-target pekerjaan dapat diukur dari waktu ke waktu disamping berbagai kegiatan yang direncanakan dapat dilihat dan dianalisis bersama.

b. Komitmen Petugas/Pelaku

Seperti sudah diuraikan diatas, bahwa komitmen dari semua lini yang terlibat dalam mengimplementasikan kegiatan Desa Organik ini, mestinya mampu memahami tentang standar organik yang telah ditetapkan. Berbagai aspek yang terkandung dalam SNI tersebut menjadi bagian dari sikap hidup baik untuk aspek fisik dan juga aspek rohani. Hal ini menjadi penting untuk dapat diucapkan dan juga dijalankan bersama.

- c. Pertemuan sesama Tim Pendamping Lapangan Tidak Terjadi.

Harus diakui bahwa selama tahun 2016, tidak pernah berlangsung sebuah pertemuan untuk dapat saling bertukar pengalaman diantara sesama pendamping lapangan dengan Tim BBPTP Medan. Hal ini sudah beberapa kali Pendamping Lapangan mengusulkan dan Ketua Tim juga mengusulkan kepada pimpinan, namun tidak mendapatkan persetujuan.

Pertemuan sesama Pendamping Lapangan menjadi penting untuk dapat dilakukan agar dapat saling belajar dan bertukar pengalaman dari setiap daerah/lokasi. Hasil pengalaman terbaik akan dapat dijadikan acuan bagi pendamping lapangan dalam melakukan proses pendampingan.

Pertemuan rutin setiap 3 bulanan menjadi penting untuk dapat dilakukan bagi seluruh pendamping lapangan yang diikuti oleh Tim BBPPTP Medan untuk dapat saling berbagi pengalaman dan memperkaya wawasan bagi seluruh petugas yang terlibat dalam kegiatan ini.

- d. Data-data lapangan belum terkumpul dan menjadi data-base.

Implementasi kegiatan Desa Organik telah menghasilkan berbagai data-data yang dihimpun dari lapangan. Berbagai data memang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sistem pertanian organik. Seluruh data-data yang dikumpulkan mesti dapat didokumentasikan dan bila dibutuhkan akan dapat disajikan secara mudah.

Data-data ini wajib untuk dapat dikumpulkan dianalisis dan didokumentasikan. Untuk itu pada tahun 2017, Tim Desa Organik sudah wajib menetapkan seseorang yang mampu mengumpulkan, menganalisis dan mendokumentasikan secara baik.

2. Aspek Teknis

Beberapa aspek teknis yang cukup menghambat perkembangan kegiatan selama tahun 2016 ini meliputi:

- a. Luasan lahan Organik.

Melihat data-data tentang luasan lahan setiap Kelompok Tani yang tergabung dalam kegiatan Desa Organik umumnya sekitar 15 hektar.

Bagaimana dengan Kelompok Tani lain yang belum menyampaikan data tentang total luasan lahan dari anggota yang tergabung dalam kelompok organik.

Sementara syarat minimal luas lahan setiap Kelompok Tani Organik mesti mencapai 15 hektar untuk dapat dilakukan proses sertifikasi. Bagaimana kelompok tani yang hanya memiliki luasan dibawah 15 hektar. Tentunya memerlukan tambahan luas lahan dengan komoditi sejenis. Sementara pandangan kelompok tani yang ada masih terbatas pada luasan yang dimiliki oleh anggota yang terdaftar saja dan belum melihat lahan petani lain yang memiliki komoditi sejenis.

Pendataan data-data luas lahan pada setiap kelompok tani mesti dapat dipastikan. Jika memang tidak mencukupi sesuai dengan syarat SNI perlu untuk mengikutkan petani lain yang tidak terdaftar yang berasal dari dalam desa itu sendiri. Jika belum mencukupi juga maka perlu untuk melirik petani komoditi sejenis dari luar desa yang masih dalam satu agroekosistem.

b. Kekompakan kelompok

Melihat data-data petani pada setiap pertemuan kelompok rasanya masih belum memenuhi sejumlah 25 petani anggota secara utuh pada setiap kelompok yang ada. Hal ini perlu untuk dapat dilakukan analisis bersama secara mendalam.

Walaupun mampu berkumpul sebanyak 25 orang, apakah sudah tumbuh rasa kebersamaannya dan sudah kompak untuk dapat melakukan berbagai hal yang menjadi kebutuhan bersama misalnya gotong royong.

Kedepan aspek kekompakan ini perlu untuk dapat diwujudkan bersama-sama di tengah-tengah kelompok tani yang ada khususnya dan di dalam desa pada umumnya. Aspek kebersamaan ini menjadi penting, manakala kelompok perlu melakukan aktivitas untuk dapat secara bersama-sama memperbaiki hal-hal teknis yang segera diterapkan di tingkat lahan kelompok.

c. Perbaikan teknis tanaman

Seperti telah diuraikan di atas bahwa pada tahun pertama kegiatan ini diimplementasikan, fokus kelompok yang ada masih pada pengelolaan ternak yang ada. Sementara aspek teknis perbaikan budidaya tanaman yang dikembangkan kurang menjadi perhatian bersama.

Hampir pada semua kelompok tani belum menerapkan aspek teknis budidaya tanaman yang baik, mulai dari membuat perencanaan kerja kelompok, memangkas tanaman utama, memperbaiki tanaman pelindung, memupuk tanaman, rehabilitasi tanaman, usah-usaha untuk menghindari pencemaran dari luar lahan, penanganan panen, dan lain-lain.

Tahun 2017 hal ini menjadi penting untuk dapat dilakukan mulai perencanaan kerja bersama dan dapat segera melakukan penerapan berbagai aspek teknis budidaya tanaman secara organik.

d. Administrasi kelompok

Berbagai administrasi kelompok sesuai dengan prasyarat sebuah organisasi kelompok tani, pada kelompok desa organik umumnya belum dapat dipenuhi secara baik. Belum satupun kelompok yang menerapkan penilaian kelompok yang dapat dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Asisten Pendamping Lapangan yang diharapkan akan dapat membantu kelompok tani yang ada, ternyata belum banyak memiliki pengalaman untuk melakukan perubahan di bidang administrasi kelompok ini.

Aspek administrasi kelompok ini, khususnya pembukuan kelompok perlu mendapatkan perhatian. Apalagi pada tahun 2017, kelompok yang ada sudah akan mengembangkan sistem mutu yang disebut dengan ICS/SKI.

Propinsi di Wilayah Kerja BBPPTP Medan.

Propinsi pada wilayah kerja BBPPTP Medan yang bertindak sebagai pelaksana Pengembangan dan Sertifikasi Desa Organik Berbasis Tanaman Perkebunan adalah 4 Propinsi yaitu Propinsi Bengkulu, Propinsi Jambi, Propinsi Sumatera

Selatan dan Propinsi Lampung. Proses pembinaan dan monitoring yang dilakukan oleh BBPPTP Medan sebanyak 2 kali yakni pada periode Juni dan November 2016.

Hasil monitoring dan pembinaan yang didapatkan pada masing-masing propinsi pada monitoring pertama dan monitoring kedua ditampilkan seperti pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil monitoring Desa Organik di wilayah binaan BBPPTP Medan.

No.	Wilayah Kerja	Kelompok Tani/Lokasi/ Komoditi	Hasil Monitoring	
			Pertama (Juni 2016)	Kedua (November 2016)
1.	Propinsi Bengkulu	Tri Sareng/ Desa Taba Padang Kol, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara/ Kakao	- Ada SK Kepala Dinas Perkebunan Propinsi Bengkulu Nomor: SK.821/22/TP/2016 tentang Pembentukan Tim Pelaksana dan SK.821/35/TP/2016 tentang Penetapan Lokasi dan Petani Peserta. - Bangunan kandang capaian 10%. - Bangunan Rumah Kompos capaian 20%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 0% - Ternak Ruminansia capaian 0% - Benih Palawija capaian 0% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana	- Bangunan kandang capaian 100%. - Bangunan Rumah Kompos capaian 100%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 100% - Ternak Ruminansia capaian 100% - Benih Palawija capaian 100% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 100% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana - Serah terima ke Kelompok Tani belum terlaksana
2.		Kencana/Desa Cirebon, Kecamatan Sebrang Musi, Kabupaten Kepahiang/ Kopi	- Bangunan kandang capaian 10% - Bangunan Rumah Kompos capaian 20%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 0% - Benih Palawija capaian 0% - Alat dan bahan Laboratorium APH	- Bangunan kandang capaian 100%. - Bangunan Rumah Kompos capaian 100%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 100% - Ternak Ruminansia capaian 100% - Benih Palawija

			capaian 0% Sosialisasi kegiatan belum terlaksana	capaian 100% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 100% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana - Serah terima ke Kelompok Tani belum terlaksana
3.		Mutiara Tani/ Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong/Kopi	- Bangunan kandang capaian 90% - Bangunan Rumah Kompos capaian 50%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 0% - Benih Palawija capaian 0% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana	- Bangunan kandang capaian 100%. - Bangunan Rumah Kompos capaian 100%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 100% - Ternak Ruminansia capaian 100% - Benih Palawija capaian 100% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 100% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana - Serah terima ke Kelompok Tani belum terlaksana
4.		Sumber Makmur 2/ Desa Suban Ayam, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong/Kopi	- Bangunan kandang capaian 90% - Bangunan Rumah Kompos capaian 80%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 0% - Benih Palawija capaian 0% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana	- Bangunan kandang capaian 100%. - Bangunan Rumah Kompos capaian 100%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 100% - Ternak Ruminansia capaian 100% - Benih Palawija capaian 100% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 100% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana - Serah terima ke Kelompok Tani belum terlaksana
5.		Dio Bagite/ Desa Kota Pagu,	Bangunan kandang capaian 90%	Bangunan kandang capaian 100%.

		Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong/Kopi	- Bangunan Rumah Kompos capaian 50%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 0% - Benih Palawija capaian 0% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana	- Bangunan Rumah Kompos capaian 100%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 100% - Ternak Ruminansia capaian 100% - Benih Palawija capaian 100% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 100% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana - Serah terima ke Kelompok Tani belum terlaksana
6.	Propinsi Jambi	Mekar Tani/Desa Mandala Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat/Kopi Liberika	- Ada SK Kepala Dinas Perkebunan Propinsi Jambi Nomor: 109/KPTS/Disbun/BP2T P2-1.3/III/2016 tentang Penunjukan Petugas dan Besarnya honor output kegiatan petugas pendamping/fasilitator - Ada SK.180/KPTS/BP2TP2-1.3/DISBUN/XII/2015 tentang Penetapan Calon Petani dan Calon Lokasi serta petugas pendamping - Bangunan kandang capaian 0% - Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 10% - Benih Palawija capaian 0% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% - Sosialisasi kegiatan belum terlaksana	- Bangunan kandang capaian 100%. - Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 100% - Ternak Ruminansia capaian 100% - Benih Palawija capaian 0% - Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 100% - Sosialisasi kegiatan 100% - Serah terima ke Kelompok Tani belum terlaksana
7.		Tanjung Permai / Desa Bungo Tanjung, Kecamatan Betara, Kabupaten	- Bangunan kandang capaian 90% - Bangunan Rumah Kompos capaian 80%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 10%	- Bangunan kandang capaian 100%. - Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. - Hijauan Pakan Ternak capaian 100%

		Tanjung Jabung Barat/ Kopi Liberika	• Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% • Sosialisasi kegiatan belum terlaksana	• Ternak Ruminansia capaian 100% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 100% • Sosialisasi kegiatan 100% • Serah terima ke Kelompok Tani belum terlaksana
8.		Usaha Mandiri/ Desa Mandala Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat/Kopi Liberika	• Bangunan kandang capaian 90% • Bangunan Rumah Kompos capaian 80%. • Hijauan Pakan Ternak capaian 10% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% • Sosialisasi kegiatan belum terlaksana	• Bangunan kandang capaian 100%. • Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. • Hijauan Pakan Ternak capaian 100% • Ternak Ruminansia capaian 100% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 100% • Sosialisasi kegiatan 100% • Serah terima ke Kelompok Tani belum terlaksana
9.	Propinsi Sumatera Selatan	Bhineka Tunggal Ika/ Desa Sumber Karya Kec. Gumay Ulu Kab. Lahat/Kopi	• Ada SK Kadisbun Propinsi Sumatera Selatan No. 38/Kpts/800/2016 tanggal 26 Februari 2016 tentang Penetapan Tim Ahli Teknis, Tim Teknis dan Pendamping desa Organik • Ada SK Pelaksana kegiatan Desa Organik No 77/Kpts/525/2016 tanggal 2 Juni 2016 • Ada SK tentang Lokasi Kelompok Tani No 77/Kpts/525/2016 tanggal 2 Juni 2016 • Bangunan kandang capaian 0% • Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. • Hijauan Pakan Ternak	• Bangunan kandang capaian 70%. • Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. • Hijauan Pakan Ternak capaian 100% • Ternak Ruminansia capaian 30% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% • Sosialisasi kegiatan ke Dinas Kabupaten dan SDPD belum terlaksana • Serah terima BMN ke Kelompok Tani belum terlaksana

			capaian 0% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% • Sosialisasi kegiatan ke Dinas dan SKPD belum terlaksana	
10		Sinar Mulya/ Desa Gunung Aji Kec. Wuruk Ranau Selatan Kab. OKU Selatan/Kopi	• Bangunan kandang capaian 0% • Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. • Hijauan Pakan Ternak capaian 0% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% • Sosialisasi kegiatan ke Dinas Kabupaten dan SKPD belum terlaksana	• Bangunan kandang capaian 50%. • Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. • Hijauan Pakan Ternak capaian 100% • Ternak Ruminansia capaian 30% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% • Sosialisasi kegiatan ke Dinas Kabupaten dan SKPD belum terlaksana • Serah terima BMN ke Kelompok Tani belum terlaksana
11		Harapan Jaya/Desa Pakuwon Kec. Buay Rawan Kab. OKU Selatan/Kopi	• Bangunan kandang capaian 0% • Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. • Hijauan Pakan Ternak capaian 0% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% • Sosialisasi kegiatan ke Dinas Kabupaten dan SKPD belum terlaksana	• Bangunan kandang capaian 50%. • Bangunan Rumah Kompos capaian 0%. • Hijauan Pakan Ternak capaian 100% • Ternak Ruminansia capaian 30% • Benih Palawija capaian 0% • Alat dan bahan Laboratorium APH capaian 0% • Sosialisasi kegiatan ke Dinas Kabupaten dan SKPD belum terlaksana • Serah terima BMN ke Kelompok Tani belum terlaksana

12	Propinsi Lampung	Lestari/ Desa Sinar Jaya Kec. Air Hitam Kab. Lampung Barat/Kopi Robusta	- Menurut informasi sosialisasi kegiatan telah dilakukan bulan Februari 2016. - SK Tim dan Penetapan Desa Organik tidak didapatkan - Rencana 9 Kelompok dikurangi menjadi 5 Kelompok Tani - Berbagai pengadaan input sarana dan sarana belum ada sama sekali	Semua aktivitas dihentikan
13		Harapan Jaya/Desa Rigis Jaya Kec. Air Hitam Kab. Lampung Barat/Kopi Robusta	Berbagai pengadaan input sarana dan sarana belum ada sama sekali	Semua aktivitas dihentikan
14		Langgeng Mulyo/ Desa Mutar Alam Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat/Kopi Robusta	Berbagai pengadaan input sarana dan sarana belum ada sama sekali	Semua aktivitas dihentikan
15		Ampera/ Desa Sindang Pagar Kec. Sumber Jaya Kab. Lampung Barat/Kopi Robusta	Berbagai pengadaan input sarana dan sarana belum ada sama sekali	
16		Muda Margorahayu/ Desa Tambak Jaya Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat/Kopi Robusta	Berbagai pengadaan input sarana dan sarana belum ada sama sekali	Semua aktivitas dihentikan

Berdasarkan pada hasil monitoring dan pembinaan yang dilakukan pada wilayah kerja BBPPTP Medan, diketahui dan dirasakan bahwa Tim yang ada di masing-masing propinsi ternyata belum mampu memahami secara baik dan benar terhadap program pengembangan dan sertifikasi desa organik berbasis tanaman perkebunan ini. Tim yang ada juga mengalami berbagai persoalan birokrasi yang cukup menyulitkan, karena DIPA berada di Dinas Perkebunan Propinsi sementara Tim Pelaksana berada di UPTD. Tim UPTD yang terbatas

dan tidak dapat seiring sejalan, akan sangat menghambat terhadap kelancaran berbagai aktivitas yang seharusnya dapat terlaksana tepat waktu.

Dari data-data pada tabel 3 tersebut dan hasil monitoring yang dilakukan oleh Tim BBPPTP Medan dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Propinsi Bengkulu

Kegiatan di Propinsi Bengkulu didukung oleh Tim yang cukup serasi yakni Sdr. Sarjono, Sdr. Trijono, dan Kepala UPTD (Pak Saleh). Tim yang ada ini juga selalu mengutamakan rencana kerja yang sudah disusun, walaupun menghadapi birokrasi yang sulit namun pekerjaan lapangan dapat diimplementasikan dengan cara berswadaya terlebih dahulu. Walau tidak disediakan sarana transportasi dari kantor.

Seluruh input sarana dan prasarana untuk mendukung sistem pertanian organik mulai dari pengadaan kandang ternak ruminansia, hijauan pakan ternak, pengadaan rumah kompos, pengadaan ternak, bibit tanaman palawija, dan pengadaan alat dan bahan laboratorium APH dapat tercukupi dan sudah sampai ke tingkat Kelompok Tani. Hanya proses sosialisasi dan penyerahan aset BMN yang belum terlaksana sampai periode November 2016. Mudah-mudahan sampai akhir tahun 2016 ini semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

2. Propinsi Jambi.

Tim di Propinsi Jambi ini yang cukup bekerja keras untuk dapat mewujudkan kegiatan pengembangan dan sertifikasi desa organik berbasis tanaman perkebunan. Walaupun didukung dengan alat transportasi dari kantor, namun tampak seperti pemain tunggal dan sesekali ditemani oleh Kepala UPTD.

Untuk input sarana dan prasarana untuk mendukung sistem pertanian organik mulai dari pengadaan kandang ternak ruminansia, hijauan pakan ternak, pengadaan ternak, bibit tanaman palawija, dan pengadaan alat dan bahan laboratorium APH dapat tercukupi dan sudah sampai ke tingkat Kelompok Tani. Hanya pengadaan rumah kompos, tidak dapat disediakan. Saat dilakukan monitoring oleh BBPPTP Medan, proses sosialisasi dan penyerahan aset BMN yang belum terlaksana sampai periode November

2016. Mudah-mudahan sampai akhir tahun 2016 ini semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

3. Propinsi Sumatera Selatan.

Tim di Propinsi Sumatera Selatan tidak dapat bekerja lebih efektif, karena penetapan SK Tim Pelaksana baru dikeluarkan pada bulan Juni 2016. Pada saat monitoring pertama oleh Tim BBPPTP Medan, terlihat bahwa Tim Pengadaan tidak bekerja secara efektif. Dibuktikan belum melakukan apa-apa untuk proses pengadaan input sarana dan prasarana.

Sedang hasil monitoring kedua pada bulan November 2016, beberapa aktivitas lapangan masih sibuk untuk pengadaan kandang ternak dan rencana pengadaan ternak ruminansia. Dari laporan Desember 2016 yang disampaikan ke BBPPTP Medan diketahui bahwa untuk pengadaan input sarana dan prasarana hanya terwujud pengadaan kandang ternak, dan ternak ruminansia kecil dari jenis kambing Peranakan Ettawa, serta pengadaan hijauan pakan ternak. Sarana yang lain tidak tersedia seperti pengadaan rumah kompos, pengadaan alat dan bahan laboraorium APH, dan benih palawija, dibuktikan dengan tidak dilaporkan pada laporan yang ada. Sementara kegiatan sosialisasi dan penyerahan aset BMN ke Dinas Kabupaten juga belum dilaporkan.

4. Propinsi Lampung.

Tim di Propinsi Lampung tidak dapat bekerja dengan baik, karena penetapan SK Tim Pelaksana saat monitoring Juni 2016, tidak diketahuui secara pasti. Diinformasikan lebih lanjut bahwa kegiatan Desa Organik di Propinsi ini ditiadakan, karena anggaran yang disediakan tidak mampu diserap dan dana ditarik oleh Tim Jakarta. Dengan kondisi ini, maka Tim BBPPTP Medan tidak melakukan monitoring ke Propinsi Lampung ini.

BAB III

KEGIATAN BIDANG PERBENIHAN

3.1 Pengujian Kesehatan Benih Tanaman Perkebunan di Laboratorium

Pengujian kesehatan benih diawali dengan pengambilan sampel benih. Benih yang akan dilakukan pengujian kesehatan benihnya diambil dari beberapa sumber benih kopi dan kakao antara lain :

- Sumber benih kopi milik Togi Situmorang dan Awaluddin Sitompul berlokasi di Desa Parbaju Tonga Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.
- Sumber benih kopi milik Judika Tampubolon berlokasi di Desa Parik Sabungan Kecamatan Siborong borong Kabupaten Tapanuli Utara.
- Sumber benih kopi milik Togar Simatupang berlokasi di Desa Pegagan Julu 2 Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.
- Sumber benih kakao Kebun Sei Aek Pancur di Kabupaten Deli Serdang dan sumber benih kakao Kebun Adolina di Kabupaten Serdang Bedagai.

Hasil pengujian kesehatan benih pada benih kopi Togi Situmorang bahwa jamur yang terdeteksi terdiri dari 1 (satu) jenis yaitu *Aspergillus* sp, sebanyak 30,5%. Jamur yang terdeteksi pada benih kopi milik Awaluddin Sitompul yakni *Aspergillus* sp, sebanyak 46,5%. Jamur yang menginfeksi benih kopi Judika Tampubolon dan dapat teridentifikasi adalah jamur *Aspergillus* sp sebanyak 4%. Sedangkan benih kopi Togar Simatupang teridentifikasi terinfeksi cendawan *Aspergillus* sp sebanyak 55%. Cendawan ini hanya menyebabkan infeksi sekunder saja, biasanya terdapat pada tempat penyimpanan benih.

Pada hasil pengujian kesehatan benih kakao dilaporkan bahwa benih kakao yang terinfeksi terserang cendawan diinkubasi kembali pada media agar selama ± 7 hari dan di amati di bawah mikroskop Compound untuk mengetahui bentuk dan warna konidiofor maupun konidia. Cendawan yang teridentifikasi adalah ***Aspergillus niger***. Cendawan *Aspergillus niger* bukan cendawan patogen pada benih dimana benih terinfeksi hanya pada bagian luar benih saja. Hal ini kemungkinan dapat diakibatkan kurang tepat saat menyimpan benih, kurang sterilnya alat dan bahan yang digunakan selama pengujian atau kurang lamanya proses sterilisasi benih sebelum di uji.

3.2 Monitoring hasil Pengujian Laboratorium di lapangan

Kegiatan Monitoring Hasil Pengujian Laboratorium di Lapangan dilaksanakan dengan mengunjungi penangkar benih di Provinsi Sumatera Utara antara lain : Kabupaten Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Karo, Dairi, Pakpak Bharat, Batubara, dan Tapanuli Utara. Sedangkan di luar Provinsi Sumatera Utara, antara lain di Provinsi Aceh dan Provinsi Jambi. Tujuannya adalah untuk mengetahui keberadaan benih dan persentase pertumbuhan benih hasil uji laboratorium di lapangan.

Hasil kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa penurunan persentase daya tumbuh benih kakao dan karet di lapangan disebabkan kurangnya penyiraman pada saat musim kemarau sehingga ada benih yang mati kekeringan, sedangkan kematian benih akibat serangan hama/penyakit hampir tidak ditemukan di lapangan. Perbedaan hasil antara daya tumbuh benih di lapangan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan daya berkecambah benih di laboratorium dapat diakibatkan bahwa penghitungan daya berkecambah di laboratorium hanya dilakukan maksimal 7 hari. Benih yang belum berkecambah pada hari ke-7 dianggap benih abnormal. Semua benih yang dikirimkan kepada pengguna benih terdapat di lokasi pembibitan, hanya UD. Andika Tira Jaya sebanyak 50.000 butir benihnya disemai di Riau dan CV. Tani Nusantara mengalihkan ke Kabupaten Sarolangun di Jambi. Kesimpulannya bahwa hasil uji laboratorium masih dapat dijadikan acuan dan merupakan bahan informasi bagi pengguna benih akan kualitas/mutu benih yang diterimanya.

3.3 Pembinaan Teknis Sistem Manajemen Mutu Laboratorium

Pembinaan teknis sistem manajemen mutu laboratorium dilaksanakan dengan melakukan kunjungan antara lain ke : UPTD Balai Benih dan Peralatan Mesin Perkebunan Dinas Perkebunan Aceh, UPTD Balai Pengawasan dan Pengembangan Mutu Benih (BP2MB) Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, dan UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.

Pelaksanaan Kegiatan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Laboratorium UPTD Balai Benih dan Peralatan Mesin Perkebunan (BBPMP) Dinas Perkebunan Aceh dibangun pada tahun 2015.

Laboratorium mengadakan pengujian tahun 2016 dan sudah melakukan 5 (lima) pengujian benih untuk komoditi kopi robusta dan kopi arabika. Analis yang melaksanakan pengujian adalah Pengawas Benih Tanaman (PBT) berdasarkan SK Kepala Dinas Perkebunan dan sudah mengikuti pelatihan pengujian mutu benih tahun 2015 di BBPPTP Medan.

Peralatan laboratorium untuk pengujian benih sesuai standar minimal hampir seluruhnya sudah dimiliki seperti : oven, timbangan elektrik, desikator, germinator, refrigerator, petrididh, dan autoclave. Peralatan berada dalam kondisi yang baik dan baru diadakan pada tahun 2015. Peralatan yang belum dimiliki antara lain : crucible, tang pemecah biji karet, dan silica gel biru.

Pada saat kunjungan, Petugas menyerahkan Buku Petunjuk Teknis Pengujian Kadar Air di Laboratorium kepada petugas analis dan staf di BBPMP yang melaksanakan pengujian mutu benih. Petugas juga mempraktekkan teknis pengujian kadar air benih tetapi berhubung crucible dan silica gel biru (yang diletakkan pada dasar desikator) di laboratorium tersebut tidak ada maka praktek pengujian mutu benih tidak jadi dilaksanakan hanya pengarahan saja. Pengujian mutu benih di BBPMP tidak dikenakan biaya untuk PNBPN maupun PAD. Hal ini menurut Kepala Seksi karena masih adanya perbedaan persepsi antara PNBPN dan Kanun (Perda yang mengatur PAD) sehingga untuk sementara waktu, pengujian mutu benih tidak dikenakan biaya sampai permasalahan tersebut "*clear*". Sampel benih yang di uji di laboratorium BBPMP merupakan sampel benih yang diambil oleh Petugas dan bukan sampel kiriman. Sedangkan organisasi sistem manajemen laboratorium seluruhnya dibawah kendali/naungan seksi sertifikasi benih.

Pelaksanaan Kegiatan di Provinsi Jambi

Gedung laboratorium UPTD Balai Pengawasan dan Pengembangan Mutu Benih (BP2MB) Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dibangun pada tahun 2015. Laboratorium baru mengadakan pengujian tahun 2016. Pengujian mutu benih yang dilaksanakan masih terbatas pada uji kesegaran benih karet. Personil di BP2MB Provinsi Jambi sudah mengikuti pelatihan pengujian mutu benih pada 2015 di laboratorium BBPPTP Medan.

Peralatan laboratorium untuk pengujian benih sesuai standar minimal hampir seluruhnya sudah dimiliki seperti : oven, timbangan elektrik, desikator, germinator, refrigerator, dan petridish dari Dana APBD Provinsi Jambi. Pada tahun 2013, BP2MB Provinsi Jambi menerima bantuan peralatan laboratorium antara lain : oven merk Memmert, timbangan analitik merk Kern, dan desikator dari BBPPTP Medan.

Pada saat kunjungan, Petugas menyerahkan Buku Petunjuk Teknis Pengujian Kadar Air di Laboratorium kepada petugas analis dan staf di BBPMP yang melaksanakan pengujian mutu benih. Petugas menjelaskan isi buku tersebut dan teknik-teknik pelaksanaan pengujian kadar air pada suhu yang sudah ditentukan berdasarkan *ISTA Rules*. Petugas bersama-sama dengan personil BPMB Provinsi Jambi mempraktekkan pengujian mutu benih yaitu pengujian daya berkecambah benih kopi, dan pengujian kadar air benih kopi.

Pada BP2MB Provinsi Jambi, pengujian kesegaran benih karet dikenakan biaya Rp.5.-/butir, sampel benih untuk pengujian diambil 1.500 butir dan yang akan diuji sebanyak 350 butir. Sampel benih yang di uji di laboratorium BBPMP merupakan sampel benih yang diambil oleh Petugas dan bukan sampel kiriman. Sedangkan organisasi sistem manajemen laboratorium seluruhnya dibawah kendali/naungan seksi sertifikasi benih.

Pelaksanaan Kegiatan di Provinsi Sumatera Selatan

Pembinaan Teknis Sistem Manajemen Mutu Laboratorium dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengawasan benih ke Provinsi Sumatera Selatan sehingga kunjungan kali ini mengefisiensikan anggaran BBPPTP Tahun Anggaran 2016. Gedung laboratorium benih berada di lantai 2 UPTD BPSB Provinsi Sumatera Selatan

Parameter pengujian mutu benih meliputi : uji kesegaran benih, uji daya kecambah, dan uji kemurnian benih. Sedangkan uji kadar air benih tidak dilakukan karena oven dalam keadaan rusak. Pengujian laboratorium dilakukan terhadap sampel yang diambil oleh PBT maupun sampel kirim. Pengujian mutu benih di laboratorium tidak dikenakan biaya PAD karena tidak ada Aturan/Ketentuan sebagai payung hukum yang mengaturnya.

Organisasi sistem manajemen laboratorium secara resmi belum dibentuk. Penanganan administrasi pengujian dilakukan oleh Pengelola Laboratorium dibawah naungan Kepala Seksi Pengawasan dan Peredaran Mutu Benih. Pada saat kunjungan, Petugas membawa sampel benih kopi dan dilakukan praktek pengecambahan benih kopi diatas kertas dengan menggunakan petridish. Petugas menyerahkan Buku Petunjuk Teknis Pengujian Kadar Air di Laboratorium kepada petugas analis dan staf di BBPMP yang melaksanakan pengujian mutu benih. Petugas menjelaskan isi buku tersebut dan teknik-teknik pelaksanaan pengujian kadar air pada suhu yang sudah ditentukan berdasarkan *ISTA Rules*.

Kondisi laboratorium cukup baik dan representatif untuk standar minimal ruangan laboratorium. Pengujian daya berkecambah benih dilakukan untuk komoditi karet dan kelapa sawit dengan media pasir.

3.4 Pengawasan Mutu Benih dalam dan Lintas Provinsi

Waktu pelaksanaan

Pengawasan Mutu Benih Dalam dan Lintas Provinsi dilaksanakan pada bulan Mei s/d Desember 2016.

Metode pelaksanaan

- Melakukan Koordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Perbenihan setempat.
- Melakukan Crosscek data bibit yang disertifikasi BBPPTP Medan yang diedarkan sumber benih/ produsen benih ke berbagai Kabupaten di Sumatera Utara dan Provinsi wilayah kerja BBPPTP Medan.
- Mendata jumlah bibit yang telah diterima konsumen benih di tempat tujuan pengiriman.
- Memeriksa dokumen (Sertifikat, Label) ditempat tujuan pengiriman.
- Pengamatan dilapangan / pembibitan meliputi : memeriksa fisik tanaman, menghitung jumlah Benih/ bibit yang masih tersedia di penangkar.
- Pembinaan penangkar (jika diperlukan)

Hasil Yang Diperoleh

Benih Benih yang disalurkan ke penerima/pengguna benih dapat dimonitor/diawasi peredarannya dan meminimalisir penggunaan benih yang illegal. Benih yang diedarkan oleh produsen kepada konsumen merupakan benih bermutu dan bersertifikat serta memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku.

3.5 Pembinaan Koordinasi Dan Pengawasan Penangkaran Benih**3.5.1. Pertemuan Penangkar di Provinsi Sumatera Utara****Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Pertemuan Penangkar/Produsen benih di Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan pada tanggal 25 Pebruari 2016 bertempat di Aula BBPPTP Medan.

Metode Pelaksanaan

Mengundang Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Pekebunan Kabupaten yang membidangi perbenihan dan penangkar/Produsen benih di Provinsi Sumatera Utara.

3.5.2. Kegiatan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Penangkaran Benih**Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kunjungan ke penangkar/produsen benih yang ada di Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan pada bulan Pebruari s/d Desember 2016, Kabupaten yang dikunjungi adalah : Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Kabupaten Simalungun.

Metode Pelaksanaan

Kunjungan ke penangkar/Produsen benih dan melakukan koordinasi dengan Dinas Perkebunan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil Yang Diperoleh

- Sesuai dengan Permentan No. 50/Permentan/ KB.020/9/2015. Pelaku usaha dibidang tanaman perkebunan disebut sebagai Produsen Benih yang izinnya di keluarkan oleh Gubernur dan

sebagai sumber benih izinnya dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan atas nama Menteri Pertanian.

- Penangkar/produsen benih di Provinsi Sumatera Utara yang telah memiliki Tanda Izin Usaha Produksi Benih atas Rekomendasi Produsen Benih yang sudah diterbitkan BBPPTP Medan sejumlah 59 (lima puluh delapan) penangkar
- Benih yang diproduksi penangkar/produsen benih di Provinsi Sumatera Utara yaitu kelapa sawit (penangkar waralaba), karet, kopi, kakao, kelapa dalam, Lada dan Tebu
- Penangkar/produsen benih tanaman perkebunan di Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan penangkaran mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dan bahan tanaman berasal dari sumber benih yang telah ditetapkan
- Terdatanya jumlah potensi benih tanaman perkebunan di Penangkar/Produsen Benih sebagai acuan dalam pelaksanaan sertifikasi benih (bibit) di lapangan.

3.6 Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih Dan Jarlab Tanaman Perkebunan Di Wilayah Binaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilakukan di Hotel Q Grand Dafam Syariah Banjarbaru (Q Mall), Jl. Ahmad Yani Km. 36,5 Banjarbaru Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 – 6 April 2016.

Metoda Pelaksanaan

- a. Petugas BBPPTP Medan melakukan koordinasi dengan petugas Dinas Perkebunan/UPTD yang ada di wilayah binaan (dalam hal ini Kalimantan Selatan) tentang rencana Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih dan Jaringan Laboratorium Tanaman Perkebunan di Wilayah Binaan BBPPTP Medan Tahun 2016 yang akan dilaksanakan.
- b. Petugas BBPPTP Medan mempersiapkan tempat dan lokasi tentang rencana Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih dan Jaringan Laboratorium Tanaman Perkebunan di Wilayah Binaan BBPPTP Medan Tahun 2016 yang akan dilaksanakan.

- c. Petugas BBPPTP Medan mengumpulkan makalah/materi dari narasumber yang akan disampaikan pada Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih dan Jaringan Laboratorium Tanaman Perkebunan di Wilayah Binaan BBPPTP Medan Tahun 2016.
- d. Pada hari yang sudah ditetapkan, petugas BBPPTP Medan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan dibagikan kepada peserta. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi peserta dengan narasumber.
- e. Pada akhir kegiatan diperoleh rumusan hasil Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih dan Jaringan Laboratorium Tanaman Perkebunan di Wilayah Binaan BBPPTP Medan Tahun 2016 yang dilaksanakan oleh UPTD di wilayah masing-masing.

Hasil Yang Diperoleh

Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih dan Jaringan Laboratorium dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 4 – 6 April 2017 dengan jumlah peserta 40 orang dan menyusun resume pertemuan untuk kesepakatan dalam pelaksanaan sertifikasi, pengawasan dan peredaran benih tanaman perkebunan (persamaan persepsi dalam hal sertifikasi, pengawasan dan peredaran benih tanaman perkebunan)

3.7 Koordinasi Bidang Perbenihan

Waktu Pelaksanaan

Koordinasi Bidang Perbenihan dilaksanakan pada bulan Maret s/d Desember 2016.

Metode Pelaksanaan

- Melakukan kunjungan ke Dinas Perkebunan Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Utara dan UPTD perbenihan tanaman perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Medan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan Kepala/Pejabat Dinas Perkebunan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Kepala UPTD yang menangani perbenihan tanaman perkebunan mengenai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan dan tindak lanjut yang akan dilakukan sesuai dengan kebijakan dan peraturan perbenihan tanaman perkebunan.

- Menginformasikan kepada pihak yang akan dikunjungi dan mempersiapkan bahan atau blanko isian untuk pelaksanaan kegiatan koordinasi bidang perbenihan juga yang berkaitan dengan laboratorium benih.
- Melakukan kunjungan ke laboratorium yang berkaitan dengan benih antara lain pengujiannya, produksi benihnya maupun identifikasi benihnya.

Hasil Yang Diperoleh

- Pelaksanaan kegiatan sertifikasi di Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan oleh Pengawas Benih Tanaman BBPPTP Medan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku sedangkan di wilayah kerja BBPPTP Medan (diluar Provinsi Sumatera Utara) dilaksanakan oleh petugas UPTD Perbenihan Tanaman Perkebunan Provinsi
- Laboratorium Tissue Culture PT.PP. Lonsum Tbk. Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara melakukan pengembangan perbanyakan tanaman kelapa sawit dengan cara kultur jaringan dari pohon induk Dura, Psifera dan Tenera.
- Bagian tanaman yang diambil untuk proses kultur jaringan adalah umbut atau tunas daun yang baru akan muncul dan Standar pengujiannya berdasarkan eksperimen-eksperimen internal laboratorium PT. PP. Lonsum Tbk. dan masih digunakan terbatas untuk kepentingan internal PT. PP. Lonsum Tbk. sendiri, belum diperjual belikan kepada masyarakat umum.

3.8 Penyusunan dan Pengumpulan Database Perbenihan

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilakukan di 12 Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Utara dan 3 Provinsi wilayah kerja BBPPTP Medan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April s/d Desember 2016.

Metoda Pelaksanaan

- Melakukan kunjungan ke Dinas yang membidangi perbenihan dengan melakukan diskusi dengan Kepala Dinas Perkebunan, Kabid Perkebunan yang menangani bidang perbenihan.
- Petugas yang melaksanakan kegiatan ini adalah Kepala Bidang Perbenihan, Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi, Kepala Seksi Jaringan Laboratorium bidang dan Staf bidang Perbenihan.

Hasil yang Diperoleh

Terdatanya data- data luas areal perkebunan rakyat, besar swasta dan Negara, sumber benih, penangkar/produsen benih, data sertifikasi benih dalam 12 Kabupaten Provinsi Sumatera Utara dan 3 Provinsi Wilayah Kerja dengan mengambil data dari Disbun Perkebunan Kabupaten/Provinsi dan UPTD Wilayah BPPTP Medan.

3.9 Monitoring Sumber Benih Kelapa Sawit (*Elaeis quinensis* Jack)

Maksud dilaksanakannya monitoring sumber benih kelapa sawit adalah untuk mengetahui ketersediaan benih kelapa sawit serta memberikan jaminan mutu terhadap benih kelapa sawit yang diproduksi oleh sumber benih yang berada di wilayah kerja BPPTP Medan. Sedangkan tujuan kegiatan monitoring sumber benih kelapa sawit adalah untuk mengetahui kelayakan pohon induk dura dan pisifera pada sumber benih kelapa sawit yang telah ditetapkan dan mengetahui taksasi produksi benih pada sumber benih kelapa sawit

Hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut yaitu antara lain:

1. PPKS Medan, Kebun Aek Pancur

- Lokasi di Desa Aek Pancur, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Luas kebun adalah 148,55 ha.
- Varietas/klon yang ditanam:
 - Induk Dura : Dura Dumpy (DyDy), Dura Deli (DD). Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 2.028 pohon.
 - Induk Pisifera : Pisifera T x T, jumlah pohon pisifera yang

produktif tahun 2016 sebanyak 16 pohon.

- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun : 12.995.200 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapasawit

2. PPKS Medan, KebunMarihahat

- Lokasi di Desa Marihat Baris, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara.Luas kebun adalah 200 ha
- Varietas/klon yang ditanam:
 - Induk Dura : Dura Deli (DD), jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 2.321 pohon.
 - Induk Pisifera : Pisifera T x T, jumlah pohon induk pisifera yang produktif tahun 2016 adalah 104 pohon.
- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 25.599.928 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapasawit

3. PPKS Medan Kebun Parindu

- Lokasi di Desa Binjai, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau, Propinsi Sumatera Utara.Luas kebun adalah 4,1 ha
- Varietas/klon yang ditanam:
 - Induk Dura : Dura Deli, jumlah pohon induk yang diaktifkan adalah: 274 pohon.
 - Induk Pisifera : Pollen dikirim dari PPKS Medan
- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 2.133.804 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapasawit .

4. PT. Socfindo Kebun Bangun Bandar

- Lokasi di Desa Martebing, Kecamatan Dolok Masihol, Kabupaten Serdang Bedagai, Propinsi Sumatera Utara.
- Luas kebun adalah 233 Ha .
- Varietas/klon yang ditanam:

Induk Dura : Dura Deli Dabou dan Dura Deli Socfin, jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 sebanyak 443 pohon. .

- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 25.000.000 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapasawit.

5. PT. Socfindo Kebun Aek Loba

- Lokasi di Desa Aek Loba, Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara. Luas kebun adalah 112,99 ha .
- Varietas/klon yang ditanam:

Induk Dura : Dura Deli Dabou dan Dura Deli Socfin, Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 untuk memproduksi varietas D x P (Yangambi): 1.488 pohon. Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 untuk memproduksi Varietas D x P (La Me): 1.488 pohon.

Induk Pisifera : TT/TP Yangambi, La Me .
Pollen dari pohon induk pisiferasi di Bangun Bandar

- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 8.842.437 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapasawit.

6. PT. PP. Lonsum BLRS-NS Kebun Bah Lias

- Lokasi di Desa Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara. Luas kebun adalah 129,89 Ha
- Varietas/klon yang ditanam:

Induk Dura : Deli Dura, Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 sebanyak 1.141 pohon.

Induk Pisifera : T x P Avros, Avros x Binga, Binga dan Ekona, jumlah populasi pohon pisifera yang produktif tahun 2016 sebanyak 12 pohon.

- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 7.848.000 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapasawit.

7. PT. ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia

- Lokasi di Desa Subur Kec. Air Joman, Kab. Asahan, Propinsi Sumatera Utara. Luas kebun adalah 225 Ha.
- Varietas/klon yang ditanam:
 Induk Dura : Mardi, Banting OPRS, H & C Chemara, Socfin.
 Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 2.580 pohon.
- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 20.824.000 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapasawit.

8. PT. Perkebunan Nusantara IV Adolina

- Lokasi terletak Adolina Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Luas kebun adalah 17,9 Ha
- Varietas/klon yang ditanam:
 Induk Dura : Dura Deli (DD), Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 480 pohon.
 Induk Pisifera : Pisifera T x T, Jumlah pohon induk pisifera yang produktif tahun 2016 adalah 8 pohon.
- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 2.100.000 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapasawit.

9. PT. Dami Mas Sejahtera (Sinar Mas Group)

- Lokasi di Desa Beringin Lestari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Luas kebun adalah 112,98 ha
- Varietas/klon yang ditanam:

Induk Dura : D x D & DxP, jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 2.358 pohon.

Induk Pisifera : T x P dan T x T , jumlah pohon induk pisifera yang produktif tahun 2016 adalah 40 pohon.

- Taksasi produksi Benih seluruhnya per tahun: 15.000.000 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

10.PT. Tunggal Yunus Estate (Asian Agri Group)

- Lokasi di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Luas kebun adalah 191 ha

- Varietas/klon yang ditanam:

Induk Dura : Deli Dura Socfin dan Deli Dura Dabou, jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 2.138 pohon..

Induk Pisifera : T x P & Klonal Pisifera, jumlah pohon terpilih tahun 2016 sebanyak 297 pohon.

- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 15.000.000 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

11.PT. SARANA INTI PRATAMA (SAIN)

- Lokasi di Desa Senamanenek, Kec. Tapung Hulu, Kab. Kampar, Propinsi Riau. Luas kebun adalah 66 ha.

- Varietas/klon yang ditanam:

Induk Dura : ASD COSTARICA dan OPRI GHANA. Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 797 pohon

Induk Pisifera : ASD Costarica (Calabar, Ekona, Ghana, Yangambi). Jumlah pohon induk pisifera yang produktif tahun 2016 adalah 71 pohon.

- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 6.800.000 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

12.PPKS Medan, Kebun Dalu-Dalu

- Lokasi di Desa Sei Koumango, Kec. Rokan Hulu Tambusai Kab. Rokan Hulu Provinsi Riau. Luas kebun adalah 20,19 ha.
- Varietas/klon yang ditanam:
 - Induk Dura : Dura Deli (DD), Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 731 pohon.
 - Induk Pisifera : Pisifera T x T, jumlah pohon induk pisifera yang produktif tahun 2016 adalah 104 pohon.
- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 8.389.016 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

13.PT. MINAMAS GROUP (PT. Aneka Sawit Lestari)

- PPKS Medan bekerjasama dengan PT. Minamas Group dengan surat perjanjian memorandum of agreement tentang program produksi benih kelapa sawit No. 33/Super/PPKS/VII/2016 dan No. 001/Produksi Benih/ASL-OPRI/VI/2016, tanggal 1 Juli 2016.
- Tandan Benih yang diterima PT. Minamas Group (PT. Aneka Sawit Lestari) sebanyak 1.022 tandan (kondisi s/d Mei 2016).

14.PT. Bakti Tani Nusantara

- Lokasi di Pulau Buru dan Pulau Kundur, Propinsi Kepulauan Riau. Luas kebun adalah 36,5 Ha
- Varietas/klon yang ditanam :
 - Induk Dura : Deli Dura johor Labis asal Malaysia, Jumlah pohon induk dura sesuai SK Penetapan 1.308 pohon, jumlah pohon induk Dura produktif tahun 2016 sebanyak 1.092 pohon.
 - Induk Pisifera : T x T Pisifera Avros, jumlah pohon induk pisifera sesuai SK penetapan 4 pohon, jumlah pohon induk pisifera yang produktif 2 pohon.
- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 16.380.000 butir/benih/13.104.000 kecambah/tahun. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

15.PT. PP.LONSUM BLRS-SS KEBUN TERAWAS INDAH ESTATE

- Lokasi di Desa Rantau Jaya, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Luas kebun adalah 63,8 Ha
- Varietas/klon yang ditanam:
 - IndukDura : Bahlias D x D crosses ex trial Ec 83,221B (7560)
Jumlah pohon induk dura yang produktif sebanyak 1.37 pohon.
 - Induk Pisifera : Pollen dikirim dari PT. PP. Lonsum BLRS-NS
- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 9.500.000 butir/kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

16.PT. Bina Sawit Makmur (Selapan Jaya Group)

- Lokasi di Desa Surya Adi, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan. Luas kebun adalah 548,8 Ha
- Varietas/klon yang ditanam:
 - Induk Dura : Dami, Mardi, CH, HC, CHxHC, S. Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2016 adalah 4.709 pohon. .
 - Induk Pisifera : Nigeria, Ghana, Ekona, Avros, Dami, Yangambi Jumlah pohon induk pisifera yang produktif tahun 2016 : 194 pohon.
- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 22.000.000 butir/kecambah). Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

17.PT. Tania Selatan

- Lokasi di Desa Puwoasri, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan. Luas kebun adalah 51.4 Ha .
- Varietas/klon yang ditanam:

Induk Dura : Dura Deli. Jumlah pohon induk dura yang produktif tahun 2015 adalah 1.200 pohon.

Induk Pisifera : TS 1 Avros, TS 2 Ekona, TS 3 Gana ,
Jumlah pohon induk pisifera yang produktif tahun 2016 adalah 30 pohon.

- Taksasi produksi benih seluruhnya per tahun: 8.000.000 butir kecambah. Layak sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

18.UBT Balit Sembawa

- Lokasi di Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan.UBT Balit Sembawa ber KSO dengan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan dengan kesepakatan No.Add.28/Super/PPKS/V/2016.
- Target produksi benih tahun 2016 adalah 1.500.000 butir/tahun.

3.10 Monitoring Kebun Sumber Benih Tebu Rakyat

Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui ketersediaan/data luasan kebun sumber benih tebu di wilayah binaan serta memberikan jaminan mutu terhadap benih tebu yang diproduksi oleh kebun sumber benih di wilayah binaan sedangkan tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui kelayakan dan taksasi produksi benih tebu yang dihasilkan kebun sumber benih tebu rakyat di wilayah binaan.

Hasil yang Diperoleh

a. Provinsi Sumatera Utara:

- PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Bulu Cina di Kecamatan Bulu Cina Kabupaten Deli Serdang.

Jenjang kebun adalah Kebun Benih Datar (KBD), varietas yang ditanam BZ 134. Luas KBD yang layak 11,3 ha dengan taksasi penangkaran ke Kebun Tebu Giling (KTG) sekitar 79,57 ha (estimasi produksi benih sebanyak 3.557.490 mata tunas).

- PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Bulu Cina di Kecamatan Klumpang Kabupaten Deli Serdang.

Jenjang kebun adalah KBD, varietas yang ditanam BZ 134. Luas KBD yang layak 31,15 ha dengan taksasi penangkaran ke KTG

sekitar 216,77 ha(estimasi produksi benih sebanyak 6.503.146 mata tunas).

- PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Jati Kabupaten Deli Serdang.
- Jenjang kebun adalah KBD, varietas BZ 134. Luas KBD yang layak 7,0 ha dengan taksasi penangkaran ke KTG sekitar 48,30 ha (estimasi produksi benih sebanyak 1.449.000 mata tunas)
- PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Kuala Bingei Kabupaten Deli Serdang.

Jenjang kebun adalah KBD, varietas BZ 134. Luas KBD yang layak 4,0ha dengan taksasi penangkaran ke KTG sekitar 27,4 ha(estimasi produksi benih sebanyak 822.000 mata tunas).

b. Provinsi Aceh

- Kelompok Tani Usaha Baruberlokasi di Desa Alur Cincin, Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah. Jenjang kebun benih adalah Kebun Benih Induk (KBI), varietas PS 862. Luas KBI yang layak 25,0 ha dengan taksasi penangkaran ke KBD sekitar 183 ha dan estimasi produksi benih sebanyak 5.496.050 mata tunas.
- Kelompok Tani Sara Datu berada di Desa Musara Pakat, Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah. Jenjang kebun benih adalah KBI, varietas Bululawang. Luas KBI yang layak 25,0 ha dengan taksasi penangkaran ke KBD sekitar 178,25 ha dan estimasi produksi benih sebanyak 5.346.275 mata tunas.
- Kelompok Tani Bunga Teguh berlokasi di di Desa Jalan Tengah, Rajawali dan Kalaketol, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah. Jenjang kebun sumber benih adalah KBD, varietas yang ditanam adalah PS 862 dan Bululawang. Luas KBD yang layak 7,0 ha dengan taksasi penangkaran ke KTG sekitar 55,09 ha (PS 862 27 ha dan Bululawang 28,09 ha) dan estimasi produksi benih sebanyak 6.617.400 mata tunas (PS 862 sekitar 3.244.200 mata tunas dan Bululawang sekitar 3.373.200 mata tunas)
- Kelompok Tani Blang Uken berlokasi di Desa Branang, Kecamatan Kuta Panjang, Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Gayo Lues. Jenjang kebun sumber benih adalah KBD, varietas yang ditanam adalah Kidang Kencana. Luas KBD yang layak 25,0 ha dengan taksasi penangkaran ke KTG sekitar 165,25 ha dan estimasi produksi benih sebanyak 4.960.075 mata tunas.

c. Provinsi Sumatera Barat

Terdapat 3 sumber benih yaitu Kelompok Tani Marapalam Indah, Sarumpun Baniah dan Guci Sakato berlokasi di Kabupaten Tanah Datar, dengan luasan masing-masing 1 ha. Varietas yang ditanam adalah PS 861. Dari hasil pemeriksaan lapangan ketiga kebun tidak layak dijadikan sebagai kebun sumber benih sebab persentase pertumbuhan di lapangan hanya sekitar 20%.

d. Provinsi Jambi

Kelompok Tani Sungai Gedang berlokasi di Kabupaten Kerinci. Jenjang kebun sumber benih adalah KBD, varietas benih yang ditanam tebu lokal kerinci. Luas KBD yang layak dijadikan sebagai sumber benih 9,6 ha dengan taksasi penangkaran ke KTG sekitar 59,7 ha dan estimasi produksi benih 1.493.200 mata tunas.

e. Provinsi Sumatera Selatan

- Tanam KTG 2016/2017

PT.P. Nusantara VII Kebun Cinta Manis yang berlokasi di Desa Ketiau, Kecamatan Lubuk Keliat, Kabupaten Ogan Ilir. Jenjang kebun sumber benih adalah KBI. Varietas yang ditanam adalah PS 864, BM 9605 (Kidang Kencana) dan PS 881. Luas kebun yang layak dijadikan sebagai sumber benih 10 ha dengan taksasi penangkaran ke KBD sekitar 66,84 ha (PS 864 12,54 ha, Kidang Kencana 27,42 ha dan PS 881 26,88 ha) dan estimasi produksi benih sekitar 2.406.132 mata tunas (PS 864 451.440 mata tunas, Kidang Kencana 987.012 mata tunas dan PS 881 967.680 mata tunas).

- Tanam KTG 2017/2018

PT.P. Nusantara VII Kebun Cinta Manis yang berlokasi di Desa Ketiau, Kecamatan Lubuk Keliat, Kabupaten Ogan Ilir. Jenjang kebun sumber benih adalah KBI. Varietas yang ditanam adalah PS 881 dan BM 9605 (Kidang Kencana). Luas kebun yang layak dijadikan sebagai sumber benih 4,5 ha dengan taksasi penangkaran ke KBD sekitar 36,52 ha (PS 881 14,72 ha dan Kidang Kencana 21,80 ha) dan estimasi produksi benih 1.315.300 mata tunas (PS 881 530.298 mata tunas dan Kidang Kencana 785.002 mata tunas).

f. Provinsi Lampung

- Tanam KTG 2016/2017

PT.P. Nusantara VII Kebun Bunga Mayang yang berlokasi di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan BungaMayang, Kabupaten Lampung Utara. Jenjang kebun sumber benih adalah KBI, varietas yang ditanam adalah Kidang Kencana dan VMC 7616. Luas kebun yang layak dijadikan sebagai sumber benih 25,0 ha dengan taksasi penangkaran ke KBD sekitar 186,90 ha (Kidang Kencana 180,8 ha dan VMC 7616 6,1 ha) dan estimasi produksi benih sekitar 6.728.400 mata tunas (Kidang Kencana 6.508.800 mata tunas dan VMC 7616 219.600 mata tunas).

- Tanam KTG 2017/2018

PT.P. Nusantara VII Kebun Bunga Mayang yang berlokasi di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan BungaMayang, Kabupaten Lampung Utara. Jenjang kebun sumber benih adalah KBI, varietas yang ditanam adalah PS 881, Kidang Kencana, BM 1657, BM 1615 dan BM 2204. Luas kebun yang layak dijadikan sebagai sumber benih 36,7 ha dengan taksasi penangkaran ke KBD sekitar 247,25 ha (PS 881 58,85, Kidang Kencana 122,78 ha, BM 1657 26 ha, BM 1615 27,51 ha dan BM 2204 12,11 ha) dan estimasi produksi benih sekitar 8.902.093 mata tunas (PS 881 2.117.322 mata tunas, Kidang Kencana 4.421.280 mata tunas, BM 1657 936.792 mata tunas, BM 1615 990.750 mata tunas dan BM 2204 435.946 mata tunas).

Dari hasil monitoring kebun sumber benih tebu rakyat di wilayah binaan tahun 2016, potensi produksi benih tebu untuk jenjang KBD ke KTG sekitar 453,16 ha (25.402.311 mata tunas) dan untuk jenjang KBI ke KBD sekitar 898,76 ha (30.194.250 mata tunas).

3.11 Monitoring Dan Evaluasi Kebun Entres Dan Blok Penghasil Tinggi Biji Karet

Dalam rangka meningkatkan peran perbenihan khususnya sumber benih entres karet perlu dilakukan pengawasan kebun entres pada kebun-kebun entres baik milik perusahaan perkebunan, Dinas Perkebunan maupun milik petani. Untuk itu perlu dilakukan inventarisasi kebun-kebun Blok Penghasil Tinggi biji karet dan pengawasan kebun entres karet milik Dinas Perkebunan, perusahaan perkebunan, maupun milik petani di wilayah kerja

Tujuan dari kegiatan monitoring dan evaluasi kebun entres karet dan Blok Penghasil Tinggi Biji Karet antara lain memonitor/ melakukan pengawasan sumber entres karet yang ada di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan.

3.11.1. Monitoring dan Evaluasi Kebun Sumber Benih Entres Karet.

Maksud dan Tujuan

Memonitor / pengawasan sumber entres karet yang ada di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kebun sumber benih entres karet di wilayah binaan BBPPTP Medan dilakukan pemeriksaan terhadap:

1. Pemeriksaan dokumen
2. Pemeriksaan Teknis atau Lapangan
3. Perhitungan Tanaman yang Produktif dan Taksasi Produksi Entres

Hasil yang Diperoleh

1. Penilaian dan Penetapan Kebun Sumber Benih Entres Karet di Wilayah Sumatera Utara

Tabel 10. Hasil Pemurnian dan Evaluasi pada Penetapan Kebun Sumber Benih Entres di Wilayah Sumatera Utara.

No	Produsen Benih/ Alamat	Lokasi Kebun Entres	Klon/ Luas (Ha)	Tahun Tanam/ Jarak Tanam	Jumlah Tegakan	Taksasi Produksi (mata)
1.	Koperasi Karyawan Pusat Penelitian Karet	Desa Petangguhan, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang	PB 260 & IRR 112 /1,13 IRR 5 & IRR 118	2009/ 1 x1 m 2015/ 1x1 m	3.060	PB 260: 64.700 IRR 112: 26.000 IRR 5: 2.600 IRR 118: 11.700

2	CV. Rika Sanjaya	Desa Dolok Mainu Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun	PB 260/1,05	2013 & 2014	6.000	65.910
3	Balai Penelitian Sungai Putih	Desa Sungai Putih Kec. Galang Kab. Deli Serdang	PB 260, IRR 112, IRR 118, PB 340/ 1,8		11.732	PB 260: 129.052 IRR 112: 197.444 IRR 118: 69.888 PB 340: 7.527
4	CV. Alam Jaya Lestari	Desa Binjai Kec. Tebing Syahbandar Kab. Serdang Bedagai	PB 260/0,17 PB 260/0,21 PB 260/0,09	2011 2013 2013	1.480 2.115 960	86.580 109.980 18.720
5	Kelp. Tani Plaza	Desa Pelanggiran Kec. Sei Suka Kab. Batubara	PB 260/0,04	2014	2.027	39.520
6	CV. Cahaya Persada	Ds. Petangguhan Kec. Galang Kab. D. Serdang	PB 260/0,18	2012 / 1 x 1 m	1.494	5.976/ 77.688
7.	CV. Andika Tira Jaya	Desa Galang Suka, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang	PB 260/0,16	2012/ 1 x 1 m	2.580	10.320/ 139.160
8.	UD. Tani Mas Sejahtera	Desa Galang Suka, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang	PB 260/0,5	2010/ 1 x 1 m 2011/ 1 x 1 m 2012/ 1 x 1 m	305 1.169 1.198	915/ 11.895 3.507/ 45.591 3.594/ 46.722
9.	CV. Mutiara Nursery	Desa Pisang Pala, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang	PB 260/0,5	2011/ 1 x 1 m	1.610	9.660/ 125.580

		Desa Jaharun A, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang	PB 260/1	2012/1 x 1 m	2.781	1.124/144.612
10	Kel. Tani Penangkar Karet Tunas Harapan Jaya	Desa Ujung Rambe, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang	PB 260/1	2010/1 x 1 m	2.092 477	8.368/108.784 1.908/24.804
11	CV. Pria Group	Desa Jaharun A, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang	PB 260/0,6	2014/1 x 1	1.800	3.600/24.804
12	CV. Asri Jaya	Ds Naga Rejo, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang	PB 260/0,56	2012 / 1 x 1 m	3.343	13.372/173.836
13	CV. Wana Bhakti	Desa Naga Rejo, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang	PB 260/0,25 PB 260/0,25 PB 260/0,15 PB 260/0,05 PB 260/0,05	2012 / 1 x 1 m 2012 / 1 x 1 m 2011 / 1 x 1 m 2011 / 1 x 1 m 2012 / 1 x 1 m	1.382 1.513 535 263 227	8.292 / 107.796 4.539 / 59.007 535 / 6.955 526 / 6838 908 / 11.804
14	CV. Rizki Nazwa Niezha	Desa Kelambir Lima, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang	PB 260 / 0,8	2012 / 1 x1 m	1.369	8.214 / 106.782
15	CV. Bukit Mas	Desa Galang Suka, Kec. Galang Kab. Deli Serdang	PB 260 / 0,14	2012 / 1 x 1 m	1.102	0 / 0 (taksasi 6 bulan kedepan oleh BBPPTP Medan)
16	CV. Bumi Mitra	Desa Batu Sepuluh, Kec. Padang	PB 260, IRR 112/0,21	2012, 2013 / 1 x 1 m	1.722 334	6.888 / 89.544 668/ 8.684

		Tualang, Kab. Langkat				
		Desa Suka Makmur, Kec. Binjai, Kab. Langkat	PB 260/ 0,8	2012, 2013 / 1 x 1 m	6.186	12.372/ 160.836
		Kel. Tanah Seribu, Kec. Binjai Selatan, Kota Binjai	PB 260/ 0,42	2012, 2013 / 1 x 1 m	2.544	7.632/ 99.916
17	UD. Maju Lestari	Dusun II, Desa Timbang Jaya, Kec. Bahorok, Kab. Langkat	PB 260/ 0,12	2012/ 1 x 1 m	831	4.986/ 64.818
		Dusun II, Desa Timbang Jaya, Kec. Bahorok, Kab. Langkat	PB 260/ 0,24	2012/ 1 x 1 m	2.127	8.508/ 110.604
		Dusun V, Desa Timbang Jaya, Kec. Bahorok, Kab. Langkat	PB 260/ 0,24	2012/ 1 x 1 m	882	2.646/ 34.398

Dari 17 sumber benih entres karet yang dievaluasi dinyatakan layak sebagai sumber benih kebun entres karet.

2. Monitoring dan Evaluasi Kebun Sumber Benih Entres Karet di Luar Provinsi

a. Provinsi Sumatera Barat

- Kelompok Tani Bukuk Lumuk (Syahrul Syam)
- Kelompok Tani FMA Panyakalan

Dari hasil evaluasi kebun tersebut dinyatakan layak sebagai kebun sumber benih entres karet.

b. Provinsi Sumatera Selatan

- CV. Gotawa

➤ Balai Penelitian Karet Sembawa

Dari hasil evaluasi kebun tersebut dinyatakan layak sebagai kebun sumber benih entres karet.

c. Provinsi Kepulauan Riau

Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Karimun dinyatakan layak sebagai kebun sumber benih entres karet.

d. Provinsi Aceh

Kebun entres karet a.n bapak Ishak (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Aceh Barat) dinyatakan layak sebagai kebun sumber benih entres.

e. Provinsi Riau

Kebun sumber benih entres karet Penangkar Usaha Bersama dinyatakan layak sebagai kebun sumber benih entres karet.

3. Kinerja Tim Karet di Luar Anggaran BBPPTP Medan

a. Penilaian dan Penetapan Sumber Benih Kebun Entres Karet di Provinsi Jambi

Tabel 11. Data Kebun Sumber Benih Entres Karet di Provinsi Jambi

No	Nama Pemilik	Lokasi Kebun	Luas (Ha)	Klon / Jumlah (btg)	Potensi (m)
1	Chairul Aman	Ds. Bukit Murau Kec. Singkut Kab. Sarolangun	0,125	PB 260 / 494	988
2	Nursalam (Kelp. Tani Lestari Alamku)	Ds. Pelawan Jaya Kec. Pelawan Kab. Sarolangun	0,5	PB 260/ 2.264 RRIC 100/ 361	13.584 2.166
		Ds. Bukit Murau Kec. Singkut Kab. Sarolangun	0,2	PB 260/ 659	3.954
3	A. Faizin (Kelp. Tani Penebar Rezeki)	Ds. Bukit Murau Kec. Singkut Kab. Sarolangun	0,75	PB 260/ 5.766	11.532
4	H. Sardi (Kelp. Tani Tunas Baru)	Ds. Bukit Hurau Kec. Singkut Kab. Sarolangun	0,875	PB 260/ 5.399	14.862
5	Setianto (Kelp. Tani Bonggol Mas)	Ds. Bukit Murau Kec. Singkut Kab. Sarolangun	1,625	PB 260/ 9.943	38.272
		Ds. Singkut Merah	1	PB 260/	3.830

		Kec. Singkut Kab. Sarolangun		3.830 IRR 260 / 3.884	3.884
6	Sukanto (Kelp. Tani Maju Bersama)	Ds. Bukit Murau Kec. Singkut Kab. Sarolangun	0,5	PB 260/ 1.488	5.952
7	Umar Musa (Kelp. Tani Tunas Unggul)	Ds. Pelawan Jaya Kec. Pelawan Kab. Sarolangun	0,25	PB 260/ 1.480	5.952
		Ds. Perdamaian Kec. Singkut Kab. Sarolangun	0,125	PB 260/ 734	4.404
8	Yusnardi (Kelp. Tani Rimbun Jaya)	Ds. Aur Gading Kec. Sarolangun Kab. Sarolangun	0,12	PB 260/ 785	1.177
		Ds. Bukit Kec. Pelawan Kab. Sarolangun	0,24	PB 260/ 1.475	1.474
				RRIC 100/ 500	2.000
9	Suratman (Kelp. Tani Talang Jaya)	Ds. Bedeng Rejo Kec. Bangko Barat Kab. Merangin	0,58	PB 260/ 4.595	18.380

Dari 9 kebun sumber benih entres karet dinyatakan layak sebagai kebun sumber benih yang tersyarat.

b. Penilaian dan Penetapan Sumber Benih Kebun Entres Karet di Provinsi Bengkulu

Tabel 12. Data Kebun Sumber Benih Entres Karet di Provinsi Bengkulu

No	Nama Pemilik	Lokasi Kebun	Klon	Potensi (m)
1	Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Bengkulu Utara	Kab. Bengkulu Utara	PB 260 IRR 112 PB 340	4.721
2	Bpk. Eko Kun Harianto	Kab. Bengkulu Utara	PB 260 PB 340 IRR 112	5.376
3	Dinas Perkebunan Prov. Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	PB 260 IRR112 PB 340	4.831
4	Bpk. Budi Santoso	Kab. Seluma	PB 260	15.136

Dari 4 kebun sumber benih entres karet tersebut dinyatakan layak.

3.11.2. Monitoring dan Evaluasi Sumber Benih dan Batang Bawah Karet

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk melakukan monitoring dan evaluasi calon sumber benih biji batang bawah karet dan menjamin tersedianya bahan biji karet untuk batang bawah yang bermutu yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan manfaat dari kegiatan tersebut adalah untuk mendapatkan data potensi Kebun Sumber Benih Biji Batang Bawah Karet sebagai acuan dalam kegiatan sertifikasi bibit karet.

Metode Pelaksanaan

1. Pemeriksaan dokumen
 - Asal – usul benih
 - Akta Pendirian perusahaan
 - Peta pertanaman
2. Pemeriksaan lapangan
 - Identifikasi Klon
 - Umur tanaman
 - Kesehatan tanaman

Hasil yang Diperoleh

1. Pusat Penelitian Karet Sungei Putih

Tabel 13. Hasil Pemeriksaan Lapangan Penilaian Sumber Benih Biji Batang Bawah Karet Pusat Penelitian Karet Sungei Putih

No	Lokasi/desa/ kec/kab	Pemilik Kebun	Luas (ha)	Taksasi Jlh Populasi Tanaman (pohon)	Klon	Produksi biji/pohon /tahun (butir)	Taksasi produksi biji/tahun (butir)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sungei Putih/Galang /Deli Serdang	Pusat penelitian Karet Sungei Putih	61	33.550	PB 260	150	2.180.750
	Jumlah		61	33.550			2.180.750

Kesimpulan : *Layak sebagai Sumber benih batang bawah karet*

2. PT. Timbang Deli.**Tabel 14. Hasil Pemeriksaan Lapangan Penilaian Sumber Benih Biji Batang Bawah Karet PT. Timbang Deli**

No	Lokasi/desa/kec/kab	Pemilik Kebun	Luas (ha)	Taksasi Jlh Populasi Tanaman (pohon)	Klon	Produksi biji/pohon/tahun (butir)	Taksasi produksi biji/tahun (butir)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Timbang Deli/Galang/Deli Serdang	PT. Timbang Deli	8.89	4.207	RRIC 100	150	631.050
			22.69	10.117	PB 260	150	1.517.550
			49.62	69.094	PB 330	150	10.364.100
	Jumlah		191	83.418			12.512.700

Kesimpulan : *Layak sebagai Sumber benih batang bawah karet*

3. PT. Bridgestone**Tabel 15. Hasil Pemeriksaan Lapangan Penilaian Sumber Benih Biji Batang Bawah Karet PT. Bridgestone**

No	Lokasi/desa/kec/kab	Pemilik Kebun	Luas (ha)	Taksasi Jlh Populasi Tnm/(phn)	Klon	Produksi biji/pohon/tahun (butir)	Taksasi produksi biji/tahun (butir)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dolok Merangir, Dolok Batu Nanggar, Simalungun	PT. Bridgestone	488,44	244.210	PB 330	65	15.873.650
			321.20	400.310	PB 260	65	26.020.150
	Jumlah		800.64	644.520			41.893.800

Kesimpulan : *Layak sebagai Sumber benih batang bawah karet*

3.12 Monitoring, Evaluasi Dan Inventarisasi Sumber Benih Kakao/Kebun Entres Kakao**Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dari kegiatan ini adalah untuk melakukan monitoring evaluasi dan inventarisasi sumber benih kakao/kebun entres kakao di wilayah kerja BBPPTP Medan.

Tujuan dari kegiatan monitoring evaluasi dan inventarisasi sumber benih kakao/kebun entres kakao adalah :

- a. Untuk mengetahui kelayakan sumber benih kakao/kebun entres kakao sebagai sumber benih kakao.
- b. Untuk menjamin mutu benih yang diproduksi oleh sumber benih masih sesuai dengan standart mutu yang berlaku.
- c. Untuk mengetahui jumlah benih kakao yang disalurkan oleh sumber benih kakao
- d. Untuk memperoleh data penyebaran penanaman kakao unggul lokal BCL

Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai dari kegiatan monitoring evaluasi dan inventarisasi sumber benih kakao/kebun entres kakao adalah sebagai berikut :

1. PT. PP. London Sumatera Indonesia, Tbk

Berlokasi di Desa Bahlias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara, seluas 7.6 tetapi yang produktif seluas 3.6 ha, tahun tanam 1988, populasi 2.417 pohon, taksasi potensi produksi 1.542.469 butir, serangan hama PBK pada pengamatan pertama serangan ringan 4.5%, sedang 2.5%, berat 2% dan pengamatan kedua serangan ringan 3%, sedang 1% dan tidak ada serangan berat, realisasi penyaluran benih 51.595 butir, *perlu dilakukan rehabilitasi karena tanaman sudah berumur lebih dari 25 tahun.*

2. PPKS Medan Kebun Aek Pancur

Berlokasi di Desa Aek Pancur, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, luas 5.33 ha, tahun tanam 1990, populasi 3.664 pohon, taksasi potensi produksi 741.385 butir, serangan hama PBK serangan ringan 2%, tidak ditemukan serangan sedang dan serangan berat, *perlu dilakukan rehabilitasi karena tanaman sudah berumur lebih dari 25 tahun.*

3. Kebun Rudi Indrayadi

Berlokasi di Kebun Padang Mardani, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat, luas 1 ha, tahun

tanam 2005, populasi 1.100 pohon, taksasi potensi produksi 241.295 butir, tidak ditemukan serangan hama PBK, *masih layak sebagai sumber benih kakao*.

4. PT. Inang Sari

Berlokasi di Desa Padang Mardani dan Desa Padang Kalam Sitanang, Kecamatan Lubuk Basung dan Ampek Nagari, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat, tdd 3 kebun benih yaitu KB I seluas 4.5 ha ditanam tahun 1989, KB II seluas 5 ha ditanam tahun 1995, KB III seluas 5 ha ditanam tahun 1996, populasi 17.566 pohon, taksasi potensi produksi 1.652.234 butir, serangan PBK pengamatan pertama serangan ringan 3%, seranga berat 1%, pengamatan kedua serangan ringan 3%, sedang 2% dan serangan beerat 3%, realisasi penyaluran benih 1.047.500 butir, *masih layak sebagai sumber benih kakao, tetapi pada KB I perlu rehabilitasi karena tanaman sudah berumur lebih dari 25 tahun*.

5 PT.Tri Bakti Sarimas

- . Berlokasi di Desa Pangkalan, Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau, tdd 2 kebun benih yaitu KB I luas 10 ha tahun tanam 1997, KB II luas 4 ha, tahun tanam 2003, populasi 13.815 pohon, taksasi potensi produksi 7.123.256 butir, serangan hama PBK pengamatan pertama serangan ringan 3.8%, sedang 2.45%, serangan berat 1.45%, pengamatan kedua serangann ringan 3%, sedang 3.5% dan serangan berat 4%, realisasi penyaluran benih 685.500 butir, *masih layak sebagai sumber benih kakao*.

6 CV. Scorpio Komunikasi

- . Berlokasi di Desa Gando Kenagarian Piobang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Limapuluh Kota, Propinsi Sumatera Barat, luas 1.5 ha, tahun tanam 2007, populasi 783 pohon, taksasi potensi produksi 824.402 butir, tidak ditemukan serangan PBK, realisasi penyaluran benih 357.500 butir, *masih layak sebagai sumber benih kakao*.

7 PTP. Nusantara IV Kebun Adolina

- . Berlokasi di Desa Adolina, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Propinsi Sumatera Utara, seluas 48 ha tetapi yang produktif 23.40 ha, tahun tanam 1991, populai 25.739 pohon, taksasi potensi produksi 9.697.557 butir, serangan hama PBK pengamatan pertama serangan ringan 4%,sedang 2.5%, berat 3.75%, pengamatan kedua serangan ringan 4.25%,sedang 4.5%, berat 4.75%, realisasi penyaluran benih 1.596.998 butir, *perlu rehabilitasi karena tanaman sudah berumur lebih dari 25 tahun.*
- 8 PTP. Nusantara VII Lampung Kebun Way Berulu
 - . Berlokasi di Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesarawan, Propinsi Lampung, seluas 8.9 ha,tahun tanam 1989,populasi 8.353 pohon, taksasi potensi produksi 1.884.177 butir, srangan hama PBK serangan ringan 4.5%,sedang 4.25%, berat 4.5%, *perlu rehabilitasi karena tanaman sudah berumur lebih dari 25 tahun.*
- 9. Kebun entres milik Ny. Tabita Sembiring

Berlokasi di Desa Bandar Meriah, Kecamatan Munthe, Kabupaten Karo, Propinsi Sumatera Utara,luas 0.82 ha.tahun tanam 2009, populasi 532 pohon, taksasi potensi entres 42.861 mata, tidak ada serangan OPT,*masih layak sebagai sumber entres kakao.*
- 10. Kebun entres milik Dinas Perkebunan Kabupaten Simalungun

Berlokasi di Desa Panei Tonga, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara,luas 1 ha,tahun tanam 2007,populasi 2.545 pohon, tidak dilakukan taksasi potensi entres karena tanaman tidak terawat, *sudah tidak layak sebagai sumber entres kakao.*
- 11. Kebun entres kakao di Propinsi Aceh milik Dinas Perkebunan Kabupaten Pidie,berlokasi di Desa Uleu gunoeng, Kecamatan Tangse, luas 2 ha, tahun tanam 2012, populasi 578 pohon , taksasi potensi entres 199.467 mata, *masih layak sebagai sumber entres kakao.*

12. Kebun entres kakao milik Muhammad Gade, Desa Reuseb, Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, luas 2 ha, tahun tanam 2012, populasi 1.800 pohon, taksasi potensi entres 116.640 mata, *masih layak sebagai sumber entres kakao*.
13. Kebun entres kakao milik Zulkarnaini US, Desa Tampui, Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, luas 2 ha, tahun tanam 2012, populasi 1.800 pohon, taksasi potensi entres 116.640 mata, *masih layak sebagai sumber entres kakao*.
14. Kebun entres kakao milik Zainuddin, Desa Deah Ujong Baroh, Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, luas 3 ha, tahun tanam 2012, populasi 2.200 pohon, taksasi potensi entres 142.560 mata, *masih layak sebagai sumber entres kakao*.
15. Kebun entres kakao milik Armia Taher, Desa Kumba, Kecamatan Bandardua, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, luas 1.5 ha, tahun tanam 2012, populasi 1.500 pohon, taksasi potensi entres 97.200 mata, *masih layak sebagai sumber entres kakao*.
16. Kebun entres kakao milik Sulaiman, Desa Desatu, Kecamatan Panteraja, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, luas 0.3 ha, tahun tanam 2012, populasi 300 pohon, taksasi potensi entres 12.960 mata, *masih layak sebagai sumber entres kakao*.
17. Kebun entres kakao milik Muajir, Desa Lhok Gajah, Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, luas 1 ha, tahun tanam 2012, populasi 1.000 pohon, taksasi potensi entres 64.800 mata, *masih layak sebagai sumber entres kakao*.
18. Kebun Kakao unggul Local BCL Langkat milik Budi Sutanto, berlokasi di Desa Banyumas, Kecamatan Langkat, Kabupaten Stabat, Propinsi Sumatera Utara, luas 0.5 ha, tahun tanam 2000/2004, populasi 300 pohon, telah dilakukan pemilihan pohon pengamatan sebanyak 20 pohon dan telah ditandai dengan menggunakan cat berwarna kuning.

19. Kebun Kakao unggul Local BCL Langkat milik Suprayitno, berlokasi di Desa Bambuan, Kecamatan Langkat, Kabupaten Stabat, Propinsi Sumatera Utara, luas 0.5 ha, tahun tanam 2011, populasi 300 pohon, telah dilakukan pemilihan pohon pengamatan sebanyak 20 pohon dan telah ditandai dengan menggunakan cat berwarna kuning.
20. Kebun Kakao unggul Local BCL Langkat milik Jeman, berlokasi di Desa Tanjungpura Kecamatan Langkat, Kabupaten Stabat, Propinsi Sumatera Utara, luas 1 ha, tahun tanam 2013, populasi 750 pohon, telah dilakukan pemilihan pohon pengamatan sebanyak 20 pohon dan telah ditandai dengan menggunakan cat berwarna kuning.
21. Kebun Kakao TSH 858 milik Pariman, berlokasi di Desa Usaha, Kecamatan Hinai, Kabupaten Stabat, Propinsi Sumatera Utara, luas 0.5 ha, tahun tanam 2009, populasi 240 pohon, telah dilakukan pemilihan pohon pengamatan sebagai data pembanding sebanyak 20 pohon dan telah ditandai dengan menggunakan cat berwarna kuning.

3.13 Monitoring dan Evaluasi Sumber Benih Nilam

Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari kegiatan ini adalah untuk melakukan monitoring dan evaluasi sumber benih nilam di wilayah kerja

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mengetahui keberadaan sumberbenihnilam, mengetahui kelayakan sumber benih nilam, penetapan sumber benih nilam dan menjamin ketersediaan benih nilam unggul di wilayah kerja.

Hasil Yang Diperoleh

1. Kebun milik Marijon Manik yang berada diDesa Bongkaras, Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi dengan populasi 800 rumpun seluas 0,25 Ha dan taksasi produksi 14.080 tidak layak sebagai sumber benih nilam dikarenakan tanaman sebagian besar tidak terawat dan mengalami kekeringan.

2. Kebun milik Niham Berasa yang berada di Desa Kaban Tengah, Kecamatan Sitelu Tali Urangjehe Kabupaten Pak Pak Barat dengan populasi 3.800 rumpun seluas 0,50 Ha dan taksasi produksi tidak dilakukan dikarenakan tanaman sebagian besar mati akibat mengalami kekeringan dan tidak layak dijadikan sebagai sumber benih nilam.
3. Kebun milik Kamarudin yang berada di Desa Sido Mulyo, Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah rumpun yang layak adalah 6.000 rumpun dengan luasan 1,00 Ha dengan taksasi produksi 636.000 dinyatakan layak sebagai sumber benih nilam dan telah ditetapkan dengan SK Penetapan dari Menteri Pertanian No. 37/KKpts/KB.020/6/2016, Tanggal 17 Juni 2016.
4. Kebun Benih Sumber Nilam milik Amrin yang berada di Desa Paya Dapur, Kecamatan Klud Timur Kabupaten Aceh Selatan, Propinsi Aceh seluas 4,8 Ha tidak layak dijadikan sebagai kebun benih sumber nilam karena 50 % terkena penyakit layu bakteri dan budog.
5. Kebun Benih Sumber Nilam yang ada di Kabupaten Pasaman Barat (2 Ha), Kabupaten Tanah Datar (1Ha) dan Kotamadya Sawah Lunto (2 Ha) Propinsi Sumatera Barat masih berada di pembibitan yang direncanakan akan dimurnikan dan ditetapkan pada Tahun 2017.

3.14 Evaluasi Pohon Induk Kelapa Dalam Sebagai Sumber Benih

Untuk memenuhi kebutuhan benih kelapa dalam bagi usaha peremajaan, perluasan tanaman kelapa dalam diperlukan tersedianya sumber benih. Dalam rangka memenuhi keperluan sumber benih tersebut telah dilaksanakan evaluasi ulang pohon induk kelapa dalam yang sudah ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara apakah masih layak atau tidak untuk dijadikan sumber benih.

Sumber benih kelapa dalam yang tersedia saat ini adalah Blok Penghasil Tinggi (BPT) / Pohon Induk Kelapa Dalam sebagai sumber benih kelapa dalam unggul lokal yang berada di Sumatera Utara yaitu BPT / Pohon Induk Kelapa Dalam di Kabupaten Langkat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Batubara, Kota Tanjung Balai dan Kabupaten Nias.

Tujuan kegiatan ini adalah :

1. Memperoleh data mengenai kesediaan kelayakan sebagai Blok Penghasil Tinggi (BPT) / Pohon Induk Kelapa Dalam
2. Untuk mengetahui potensi produksi benih kelapa dalam pada suatu periode tertentu.
3. Memberikan jaminan ketersediaan benih kelapa dalam bermutu terhadap petani/ konsumen.

Metode pelaksanaan evaluasi yang dilakukan terhadap BPT / Pohon Induk Kelapa Dalam yaitu :

- Menentukan pohon contoh secara acak yang mewakili seluruh populasi
- Pohon contoh diberi cat dan diberi nomor
- Setiap pohon contoh dipanen 2 buah pada tandan terbawah untuk pengamatan komponen buah.
- Mengamati warna buah dari setiap pohon
- Mengamati bentuk buah dengan menghitung jumlah dan persentasenya
- Menimbang berat buah contoh
- Satu buah dari setiap pohon ditimbang untuk mengetahui berat buah utuh, berat buah tanpa sabut, berat daging buah, berat tempurung dan mengukur tebal daging buah.

Evaluasi Pohon Induk Kelapa Dalam yang dilaksanakan di Propinsi Sumatera Utara terdiri dari 5 Kabupaten yaitu : Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Batubara, Kabupaten Kodya Tanjung Balai, Kabupaten Nias, dan Kabupaten Langkat. Untuk di luar propinsi yaitu Propinsi Sumatera Barat, Lampung, dan Riau.

1.1. Kabupaten Tapanuli Tengah

Kabupaten Batubara memiliki 2 BPT/PIT yaitu Barusahat Pasaribu dan Harun Pasaribu. Total potensi produksi yaitu :

- Potensi produksi 5.824 butir / tahun
- Luas 3 hektar
- Jumlah pohon Terpili adalah 60 pohon
- Masih layak sebagai BPT/PIT

1.2. Kabupaten Batu Bara

Kabupaten Batubara hanya memiliki satu Blok penghasil Tinggi (BPT) Kelapa Dalam yaitu Kelompok Tani Flamboyan. Yang berlokasi di Desa Ujung Kubu, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara, Propinsi Sumatera Utara, Dengan hasil adalah :

- Potensi produksi 73.710 butir per tahun
- Luas areal 67 hektar
- Jumlah pohon terpilih 650 pohon
- Masih Layak sebagai BPT/PIT

1.3. Kabupaten Kota Madya Tanjung Balai

Kodya Tanjung Balai memiliki dua Blok Penghasil Tinggi (BPT)/PIT yaitu Ridwan dan Abdi/Faisal. Yang berlokasi di Desa Sungai raja dan Desa Pematang Pasir, Kecamatan Sei Tualang Raso dan Teluk Nibung, Kabupaten Kodya Tanjung Balai, Propinsi Sumatera Utara, dengan hasil yaitu :

- Potensi produksi 15.872 butir per tahun
- Luas 6 hektar
- Jumlah Pohon Induk adalah 200 pohon
- Masih layak sebagai BPT/PIT

1.4. Kabupaten Nias

- Blok Penghasil Tinggi (BPT) / Pohon Induk Terpilih (PIT) milik Bapak Hezatulo Lawulo (A. Des Murni) yang berlokasi di Desa Baruzo, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Propinsi Sumatera Utara.
- Pohon Induk sebanyak 90 pohon.
- Potensi produksi adalah 7.848 butir benih.
- Luas areal adalah 6 hektar
- Masih layak sebagai BPT/PIT

1.5. Kabupaten Langkat

Jenis kelapa yang ada di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat dengan luas areal 50 hektar adalah Kelapa Pandan Wangi, dan Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, dengan luas 15 hektar, jenis tanaman adalah juga Kelapa Pandan Wangi. Namun

masing-masing pemilik kebun belum bersedia untuk di jadikan Blok Penghasil Tinggi (BPT) Kelapa Dalam sebagai sumber benih.

Menurut informasi bahwa kelapa pandan wangi tersebut di peroleh dari negeri Thailand.

Sebelum ditetapkan sebagai BPT/PIT Kelapa Dalam sebagai sumber benih hendaknya di lakukan observasi oleh tim yang terdiri dari Balit Palma Manado, BBPPTP Medan, Dirjenbun, Dinas Propinsi Sumut, dan Dinas Kabupaten setempat.

1.6. Propinsi Lampung

Blok Penghasil Tinggi Kelapa Puan Kalianda terletak di kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung.

Kelapa kopyor di Kalianda adalah termasuk tipe Dalam, tidak berbeda dengan kelapa normal pada umumnya, kecuai pada karakteristik daging buahnya. Kelapa kopyor memiliki 12 tandan per tahun, jumlah buah per tandan memiliki 8 butir dan jumlah kopyor per tandan rata-rata 1 butir.

Buah kelapa kopyor di cirikan dengan daging buah lunak, remah, cenderung lepas dari tempurung, berbeda dengan daging buah normal yang keras, kompak, dan menempel kuat pada tempurung. Ukuran buah kelapa kopyor Lampung yang relative besar dengan berat buah utuh kurang lebih 2 Kg, volume dagingnya 270,67- 338,00 gr.

Hasil evaluasi bahwa Kelapa Puan Kalianda (Kopyor) akan dilepas menjadi Varitas Unggul Nasional bulan Oktober 2016.

1.7. Propinsi Riau

Blok Penghasil Tinggi (BPT) Tanaman Kelapa Pasang Surut yang di Monev terletak di Desa Hidayah , Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau memiliki luas 10 hektar, berumur 34 tahun, produksi rata-rata 3,0 ton kopra/ ha/ tahun.

Jumlah populasi sebanyak 1.500 pohon yang menjadi pohon induk terpilih sebanyak 400 pohon dengan tinggi rata-rata 10 meter, jumlah buah per tandan adalah 8 butir, dan jumlah tandan per tahun adalah 13 tandan.

Bentuk batang pada umumnya bengkok/miring karena adanya genangan air. Untuk mengumpulkan kelapa pada saat panen dibuat parit kecil di sekitar kebun gunanya untuk sebagai transportasi.

Hasil evaluasi bahwa Kelapa Pasang Surut di Propinsi Riau akan dilepas menjadi Varitas Unggul Nasional bulan Oktober 2016.

1.8. Propinsi Sumatera Barat

Propinsi Sumatera Barat terdapat satu Blok Penghasil Tinggi (BPT) Kelapa Dalam yaitu kelompok Tani Kapua Jaya.

➤ Kelompok Tani Kapua Jaya

Kelompok Tani kapua Jaya berlokasi di Desa Nagari Koto Jaya, Kecamatan Padang Sogo, Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Utara, luas BPT adalah 7 Hektar, populasi sebanyak 668 pohon, jumlah Pohon Induk Terpilih adalah 668 pohon, dengan hasil potensi yaitu 28.491 butir per tahun, dan masih layak untuk BPT sebagai sumber benih. Masih layak sebagai BPT/PIT KelapaDalam sebagai sumber benih.

3.15 Monitoring Sumber Benih/ Calon Sumber Benih Kopi di Wilayah Kerja BBPPTP Medan

Adapun tujuan dari kegiatan monitoring evaluasi sumber benih kopi/calon sumber benih kopi bertujuan untuk melakukan pemeriksaan/penilaian terhadap kelayakan calon/kebun benih kopi agar tetap terjaga kemurniannya dan pemeliharannya untuk dapat menghasilkan benih kopi unggul bermutu, dan melaksanakan taksasi benih kopi untuk memperkirakan jumlah benih kopi dapat dihasilkan oleh benih sumber pada suatu periode tertentu.

Beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan dalam rangka monitoring evaluasi sumber benih/calon sumber benih kopi dilakukan pada beberapa lokasi sebagai berikut :

1. Provinsi Sumatera Utara

A. Lokasi Pertama

Nama Pemilik Kebun	: Awaluddin Sitompul
Alamat	: Desa Siarang – arang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara

Nomor SK : 33/KPTS/KB.020/5/5/206
Tanggal 31 Mei 2016

Lokasi Kebun Benih

Desa : Desa Siarang arang
Kecamatan : Tarutung
Kabupaten : Tapanuli Utara
Luas Kebun : 1,5 Ha
Jumlah Tanaman : 3.800 pohon
Varietas : Sigarar Utang
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi, SK.
Penetapan dari Dirjenbun setelah dilakukan penilaian oleh tim (Ditjenbun, pemulia dan PBT), memiliki Rekomendasi Izin Produksi Benih Kopi.

B. Lokasi kedua

Nama Pemilik Kebun : Judika Tampubolon
Alamat : Kecamatan Siborong - borong
Nomor SK : 525.28/148/SK/2013,
Tanggal 26 Agustus 2013

Lokasi Kebun

Desa : Desa Parik Sabungan
Kecamatan : Siborong - borong
Kabupaten : Tapanuli Utara
Luas Kebun : 0,5 Ha
Jumlah Tanaman : 746 batang
Varietas : Sigarar Utang
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan oleh tim (Ditjenbun, pemulia dan PBT) kebun tidak Layak Sebagai Sumber Benih Kopi karena luas lahan tidak sampai 1 Ha dan umur tanaman sudah tua. Sumber benih kopi milik Bapak Judika boleh menyalurkan benih sampai 31 Desember 2016.

C. Lokasi ke tiga

Nama Pemilik Kebun : Togi Situmorang
Alamat : Parbaju Tonga

Nomor SK : 525.26/96/SK/2014,
Tanggal 05 Februari 2014.

Lokasi Kebun

Desa : Parbaju Tonga

Kecamatan : Tarutung

Kabupaten : Tapanuli Utara

Luas Kebun : 1 Ha

Jumlah Tanaman : 1.199 batang

Varietas : Sigarar Utang

Pemeliharaan : Kurang Baik

Kesimpulan : Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan oleh tim (Ditjenbun, pemulia dan PBT) kebun tidak Layak Sebagai Sumber Benih Kopi karena belum dapat menunjukkan dokumen kepemilikan lahan dan umur tanaman sudah tua. Sumber benih kopi milik Bapak Togi Situmorang boleh menyalurkan benih sampai 31 Desember 2016.

2. Provinsi Aceh

A. Lokasi pertama (Kab. Aceh Tengah)

Nama Pemilik Kebun : AMAN ONA

Alamat : Desa pegantungan

Nomor SK : 820/421/DISBUNHUT/2011,
Tanggal 01 Maret 2011

Lokasi Kebun

Desa : Kampung Pegantungan

Kecamatan : Pegasingan

Kabupaten : Aceh Tengah

Propinsi : Aceh

Luas Kebun : 1 Ha

Jumlah Tanaman : 1.500 batang

Varietas : Gayo 1

Pemeliharaan : Baik

Taksasi benih : tidak dapat dilakukan karena sedang berbunga

Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi, tetapi melakukan proses penggantian SK. Dari Kadisbun Kabupaten kepada SK.

Dirjerbun berdasarkan hasil penilaian tim. Petugas telah menyarankan agar penilaian tim segera diusulkan kepada Direktur Jenderal Perkebunan.

B. Lokasi ke dua

Nama Pemilik Kebun : H. ABDULLAH A. SENAN
Alamat : Kp. Arul Latong Kec. Bies Kab. Aceh Tengah
Nomor SK : 820/421/DISBUNHUT/2011,
Tanggal 01 Maret 2011

Lokasi Kebun

Desa : Arul Latong
Kecamatan : Bies
Kabupaten : Aceh Tengah
Propinsi : Aceh
Luas Kebun : 1 Ha
Jumlah Tanaman : 1.300 pokok
Varietas : Gayo 1
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : tidak dapat dilakukan karena tanaman kopi

sedang tidak musim buah.

Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi, tetapi melakukan proses penggantian SK. Dari Kadisbun Kabupaten kepada SK. Dirjerbun berdasarkan hasil penilaian tim. Petugas telah menyarankan agar penilaian tim segera diusulkan kepada Direktur Jenderal Perkebunan.

C. Lokasi Ke Tiga (Kab. Bener Meriah)

Nama Pemilik Kebun : Abu Bakar Bukit
Alamat : Desa Blang Tampu
Nomor SK : 522.31/65/SK/2011,
Tanggal 03 Desember 2011

Lokasi Kebun

Desa : Blang Tampu
Kecamatan : Bukit
Kabupaten : Bener Meriah
Propinsi : Aceh
Luas Kebun : 1 Ha
Jumlah Tanaman : 2.063 batang

Varietas : Gayo 1
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : tidak dapat dilakukan karena tanaman sedang tidak ada buah pada saat kunjungan
Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi, tetapi melakukan proses penggantian SK. Dari Kadisbun Kabupaten kepada SK. Dirjerbun berdasarkan hasil penilaian tim. Petugas telah menyarankan agar penilaian tim segera diusulkan kepada Direktur Jenderal Perkebunan.

D. Lokasi Ke Empat

Nama Pemilik Kebun : Meisir Aman Al
Alamat : Desa Jengok Meluem
Nomor SK : 522.31/65/SK/2011,
Tanggal 03 Desember 2011

Lokasi Kebun

Desa : Jengok
Kecamatan : Meuleum
Kabupaten : Bener Meriah
Propinsi : Aceh
Luas Kebun : 1 Ha
Jumlah Tanaman : 1.047 batang
Varietas : Gayo 2
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : 3.231 Kg
Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi, tetapi melakukan proses penggantian SK. Dari Kadisbun Kabupaten kepada SK. Dirjerbun berdasarkan hasil penilaian tim. Petugas telah menyarankan agar penilaian tim segera diusulkan kepada Direktur Jenderal Perkebunan.

E. Lokasi tiga

Nama Pemilik Kebun : Zainun
Alamat : Desa Blang Panas
Nomor SK : 522.31/65/SK/2011,
Tanggal 03 Desember 2011

Lokasi Kebun

Desa : Blang Panas
Kecamatan : Bukit
Kabupaten : Bener Meriah
Propinsi : Aceh

Luas Kebun : 0,5 Ha

Jumlah Tanaman : 773 batang

Varietas : Gayo 1

Pemeliharaan : Baik

Taksasi benih : 2.714,21 Kg

Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi, tetapi melakukan proses penggantian SK. Dari Kadisbun Kabupaten kepada SK. Dirjerbun berdasarkan hasil penilaian tim. Petugas telah menyarankan agar penilaian tim segera diusulkan kepada Direktur Jenderal Perkebunan.

3. Provinsi Jambi**A. Lokasi pertama**

Nama Pemilik Kebun : Mahbubono

Alamat : Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara

Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2011

Lokasi Kebun

Desa : Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya

Kecamatan : Batara

Kabupaten : Tanjung Jabung Barat

Propinsi : Jambi

Luas Kebun : 2 Ha

Jlh Pohon Induk Terpilih: 100 pohon

Varietas : LIBTUKOM

Pemeliharaan : Baik

Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penilaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

B. Lokasi dua

Nama Pemilik Kebun : Sumari
Alamat : Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara
Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2014

Lokasi Kebun

Desa : Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya
Kecamatan : Batara
Kabupaten : Tanjung Jabung Barat
Propinsi : Jambi
Luas Kebun : 3 Ha
Jlh Pohon Induk Terpilih: 100 pohon
Varietas : LIBTUKOM
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

C. Lokasi Tiga

Nama Pemilik Kebun : Ishak
Alamat : Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara
Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2014

Lokasi Kebun

Desa : Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya
Kecamatan : Batara
Kabupaten : Tanjung Jabung Barat
Propinsi : Jambi
Luas Kebun : 5 Ha
Jlh Pohon Induk Terpilih: 75 pohon
Varietas : LIBTUKOM
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

D. Lokasi Empat

Nama Pemilik Kebun : Boniran
Alamat : Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara
Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2014

Lokasi Kebun

Desa : Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya
Kecamatan : Batara
Kabupaten : Tanjung Jabung Barat
Propinsi : Jambi
Luas Kebun : 3 Ha
Jlh Pohon Induk Terpilih: 75 pohon
Varietas : LIBTUKOM
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

E. Lokasi Lima

Nama Pemilik Kebun : Abdurrahman
Alamat : Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara
Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2014

Lokasi Kebun

Desa : Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya
Kecamatan : Batara
Kabupaten : Tanjung Jabung Barat
Propinsi : Jambi
Luas Kebun : 2,5 Ha
Jlh Pohon Induk Terpilih: 100 pohon
Varietas : LIBTUKOM
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

F. Lokasi Enam

Nama Pemilik Kebun : Saikun
Alamat : Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara
Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2014

Lokasi Kebun

Desa : Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya
Kecamatan : Batara
Kabupaten : Tanjung Jabung Barat
Propinsi : Jambi
Luas Kebun : 1,5 Ha
Jlh Pohon Induk Terpilih: 75 pohon
Varietas : LIBTUKOM
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

G. Lokasi Tujuh

Nama Pemilik Kebun : Boiran
Alamat : Parit Taping, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara
Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2014

Lokasi Kebun

Desa : Parit Taping, Kel. Mekar Jaya
Kecamatan : Batara
Kabupaten : Tanjung Jabung Barat
Propinsi : Jambi
Luas Kebun : 2 Ha
Jlh Pohon Induk Terpilih: 75 pohon
Varietas : LIBTUKOM
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

H. Lokasi Delapan

Nama Pemilik Kebun : Mislan
Alamat : Parit Taping, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara
Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2014

Lokasi Kebun

Desa : Parit Taping, Kel. Mekar Jaya
Kecamatan : Batara
Kabupaten : Tanjung Jabung Barat
Propinsi : Jambi
Luas Kebun : 2,5Ha
Jlh Pohon Induk Terpilih: 75 pohon
Varietas : LIBTUKOM
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

I. Lokasi Sembilan

Nama Pemilik Kebun : Boimin
Alamat : Parit Taping, Kel. Mekar Jaya, Kec. Batara
Nomor SK : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014
tanggal 5 Februari 2014

Lokasi Kebun

Desa : Parit Taping, Kel. Mekar Jaya
Kecamatan : Batara
Kabupaten : Tanjung Jabung Barat
Propinsi : Jambi
Luas Kebun : 2 Ha
Jlh Pohon Induk Terpilih: 100 pohon
Varietas : LIBTUKOM
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

4. Provinsi Bengkulu**A. Lokasi pertama**

Nama Pemilik Kebun : Bapak Atan
Alamat : Desa Tebat Monok, Kec. Kapahiang
Lokasi Kebun
Desa : Tebat Monok
Kecamatan : Kepahiang
Kabupaten : Kepahiang
Propinsi : Bengkulu
Luas Kebun : 1 Ha
Jenis Klon : Sintaro 1, Sintaro 2, Sintaro 3 dan Sehasense
Varietas : Kopi Robusta
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai sumber entres kopi Robusta, tetapi belum dilakukan pemurnian/penilaian oleh Tim, belum memiliki SK. Penetapan sebagai Kebun Entres Oleh Dirjenbun.

B. Lokasi dua

Nama Pemilik Kebun : Kebun milik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. R. Lebong
Lokasi Kebun
Desa : Desa Pal 8
Kecamatan : Bermani Ulu Raya
Kabupaten : Rejang Lebong
Propinsi : Bengkulu
Luas Kebun : 1 Ha
Jenis Klon : Sintaro 1, Sintaro 2, Sintaro 3 dan Sehasense
Varietas : Kopi Robusta
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Kurang terpelihara, entres yang disambung banyak mati. Saran perlu ditingkatkan pemeliharaan terhadap sumber entres kopi Robusta yang telah dibangun di lahan milik Dishutbun Kepahiang.

C. Lokasi Tiga

Nama Pemilik Kebun : Bapak Budi
Alamat : Desa Air Lang (Bengko)
Lokasi Kebun
Desa : Desa Air Lang (Bengko)
Kecamatan : Bengko
Kabupaten : Rejang Lebong
Propinsi : Bengkulu
Luas Kebun : 1 Ha
Jenis Klon : Sintaro 1, Sintaro 2, Sintaro 3 dan Sehasense
Varietas : Kopi Robusta
Pemeliharaan : Baik
Kesimpulan : Layak dijadikan sebagai benih sumber kopi, tim penialaian kebun benih kopi Libtukom sudah menilai, SK. Sedang dalam proses.

5. Provinsi Lampung**A. Lokasi pertama**

Nama Pemilik Kebun : Ardi Tukimin / Kelompok Tani Harapan Jaya
Nomor SK : 525.2/197/SK.III.13/C.1/2010
Tanggal 30 November 2010
Alamat : Desa Rigis Jaya Kec. Air Hitam
Lokasi Kebun
Desa : Rigis Jaya
Kecamatan : Air Hitam
Kabupaten : Lampung Barat
Propinsi : Lampung
Luas Kebun : 2 Ha
Jumlah Tanaman : 4.000 batang
Umur Tanaman : 25 Tahun
Kesimpulan : Petani setempat menyebutkan kopi robusta yang mereka kembangkan adalah kopi unggul, tetapi tidak secara jelas disebutkan jenis klon yang ada di kebun entres milik petani / kelompok tani.
saran : perlu dilakukan penilaian terhadap kebun entres kebun entres untuk melakukan revisi sk. yang diterbitkan oleh kadisbun

prop. lampung pada tahun 2010. Sesuai dengan Permentan No. 50 Tahun 2015 bahwa SK. kebun entres kopi diterbitkan oleh dirjenbun.

B. Lokasi dua

Nama Pemilik Kebun : H. Sunyoto Kel. Tani Sinar Harapan
Nomor SK : 525.2/197/SK.III.13/C.1/2010
Tanggal 30 November 2010
Alamat : Desa Padang Tambak Kec. Way. Tenong
Lokasi Kebun
Desa : Padang Tambak
Kecamatan : Way Tenong
Kabupaten : Lampung Barat
Propinsi : Lampung
Luas Kebun : 1,5 Ha
Jumlah Tanaman : 3.100 batang
Umur Tanaman : 25 Tahun
Kesimpulan : Petani setempat menyebutkan kopi robusta yang mereka kembangkan adalah kopi unggul, tetapi tidak secara jelas disebutkan jenis klon yang ada di kebun entres milik petani / kelompok tani.
saran : perlu dilakukan penilaian terhadap kebun entres kebun entres untuk melakukan revisi sk. yang diterbitkan oleh kadisbun prop. lampung pada tahun 2010. Sesuai dengan Permentan No. 50 Tahun 2015 bahwa SK. kebun entres kopi diterbitkan oleh dirjenbun.

C. Lokasi Tiga

Nama Pemilik Kebun : Marsudi / Kel. Tani Tunas Harapan
Nomor SK : 525.2/197/SK.III.13/C.1/2010
Tanggal 30 November 2010
Alamat : Desa Mutar Alam Kec. Way. Tenong
Lokasi Kebun
Desa : Mutar Alam
Kecamatan : Way Tenong
Kabupaten : Lampung Barat
Propinsi : Lampung
Luas Kebun : 1,5 Ha
Jumlah Tanaman : 3.000 batang

Umur Tanaman : 25 Tahun

Kesimpulan : Umur Tanaman sudah tua, perlu dilakukan pemurnian untuk identifikasi klon kopi yang dikembangkan oleh petani di lampung.

saran : perlu dilakukan penilaian terhadap kebun entres kebun entres untuk melakukan revisi sk. yang diterbitkan oleh kadisbun prop. lampung pada tahun 2010. Sesuai dengan Permentan No. 50 Tahun 2015 bahwa SK. kebun entres kopi diterbitkan oleh dirjenbun.

D. Lokasi Empat

Nama Pemilik Kebun : Imam Rusadi / Kel. Tani Mukti Rahayu

Nomor SK : 525.2/197/SK.III.13/C.1/2010
Tanggal 30 November 2010

Alamat : Desa Suka Maju Kec. Sekincau

Lokasi Kebun

Desa : Suka Maju

Kecamatan : Sekincau

Kabupaten : Lampung Barat

Propinsi : Lampung

Luas Kebun : 1,7 Ha

Jumlah Tanaman : 3.500 batang

Umur Tanaman : 25 Tahun

Kesimpulan : Petani setempat menyebutkan kopi robusta yang mereka kembangkan adalah kopi unggul, tetapi tidak secara jelas disebutkan jenis klon yang ada di kebun entres milik petani / kelompok tani.

saran : perlu dilakukan penilaian terhadap kebun entres kebun entres untuk melakukan revisi sk. yang diterbitkan oleh kadisbun prop. lampung pada tahun 2010. Sesuai dengan Permentan No. 50 Tahun 2015 bahwa SK. kebun entres kopi diterbitkan oleh dirjenbun.

6. Provinsi Sumatera Barat

Hasil kunjungan ke Provinsi Sumatera Barat diperoleh data pada tahun 2016 sudah dilakukan pembangunan kebun benih kopi tetapi gagal. Untuk itu pada tahun 2017 akan dilakukan pembangunan calon kebun induk kopi di Kabupaten Solok. Lokasi yang telah disiapkan adalah :

- a. Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumati Kabupaten Solok. Rencana pembangunan 1 Ha.
- b. Danau Kembar Kecamatan Lembah Gumati Kabupaten Solok. Rencana pembangunan 1 Ha.
- c. Secara mandiri calon kebun benih akan dibangun oleh petani an. Edwar novid berada di Nagari Surian

Produksi kopi di Kabupaten Solok tmenealh dapat sertifikat Indikasi Geografis/IG dari Kementerian Hukum dan HAM dengan nama kopi rajo, yang berasal dari 3 kecamatan penghasil kopi yang masuk dalam sertifikasi yaitu Danau kembar, pantai cermin dan lembah gumati.

Penyaluran benih kopi pada tahun 2016 sebanyak 110.000 batang ke lokasi :

- Kabupaten Solok sebanyak 20.000 batang
- Kabupaten Agam sebanyak 10.000 batang
- Nagari Surian sebanyak 10.000 batang
- PLN sebanyak 50.000 batang
- Petani sebanyak 20.000 batang

3.16 Inventarisasi dan Evaluasi Calon Sumber Benih dan Sumber Benih Cengkeh

Maksud dan Tujuan

Plasma nutfah cengkeh memiliki keragaman genetik yang cukup besar. Berbagai jenis liar kultivar dan landrace cengkeh yang banyak dijumpai didaerah pusat asal tanaman cengkeh yaitu di kepulauan Maluku (motir, Tenate, Tidore, Makian dan Bacan), daerah-daerah pulau Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Tipe-tipe cengkeh yang banyak dibudidayakan dan dikenal di Indonesia adalah Zanzibar, sikotok, siputih/Ambon, masing masing memiliki karakter tanaman yang berbeda. .

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan salah satu tanaman rempah asli Indonesia, yang berasal dari kapulaun Maluku, Indonesia merupakan produsen dan konsumen cengkeh terbesar didunia dengan pangsa pasar 70,99%, produksi 79.254 ton. Luas areal hektar sebagian besar (lebih dari 90%) diusahakan oleh petani kecil.Komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum*) selama ini merupakan komoditas perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi.Tapi sayang sekali kalau tidak diberi perhatian, karena

luasan lahan cengkeh kita masih cukup tinggi sedangkan produktivitasnya rendah. Seharusnya produktivitas cengkeh di Indonesia lebih diperhatikan sehingga bisa lebih tinggi.

Selain itu rendahnya produktivitas antara lain karena diperkirakan 40-60 % dari pertanaman tersebut kondisi pertanamannya kurang terawat, bahkan sebagian sudah tua /rusak, dan tidak produktif sehingga perlu diganti (Ditjenbun, 2007). Dengan kondisi pertanaman yang sudah tua, rusak dan tidak produktif, suplai cengkeh nasional tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya peningkatan produksi dan produktivitas cengkeh nasional.

Dalam meningkatkan produktivitas dan mendukung kebijakan pemerintah dalam pengembangan tanaman cengkeh sekaligus memenuhi permintaan masyarakat akan bemih yang unggul, diperlukan sumber benih yang bermutu melalui pengamatan inventarisasi/ seleksi massa dari Blok Penghasil Tinggi (BPT) /Pohon Induk Terpilih (PIT) sehingga dapat menghasilkan benih yang tahan akan serangan organisme sebagai tanaman pengganggu cengkeh.

Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah :

- a. Untuk mendapatkan Pohon Induk cengkeh yang unggul tahan terhadap serangan hama dan penyakit BPKC, Gugur Daun Cengkeh, CDC dan Penggerek Batang Cengkeh dan perlu dilakukan pemurnian varietas dan evaluasi terhadap potensi produksi dan mutunya.
- b. Mengevaluasi kembali Pohon Induk dengan potensi hasil dan mutu yang tinggi yang selama ini telah ditetapkan sebagai sumber benih cengkeh dari pertanaman cengkeh.
- c. Mengetahui ketersediaan benih/bibit cengkeh yang unggul pada kebun penangkaran sumber benih.

Metode Pengamatan

Adapun pengamatan kegiatan tersebut dilaksanakan beberapa tahap :

- a. Menginventarisasi dan mengidentifikasi jenis varietas secara visual terhadap karakter fenotip tanaman dalam satu hamparan seperti batang pohon, daun dan bunga/buah.

- b. Wawancara untuk mendapatkan data sekunder/data pendukung digali dari sumber-sumber terpercaya seperti petani (pemilik kebun) yang komunikatif
- c. Karakter bunga per pohon seperti bentuk bunga, warna bunga masak petik, tinggi tabung, diameter tabung, bobot 100 bunga (basah dan kering), jumlah rangkaian/m², jumlah bunga perangkaian bunga
- d. Karakter buah : bentuk buah, warna buah masak petik, panjang buah, diameter buah, warna kotiledon dan bobot 100 buah
- e. Parameter mutu bunga : kadar air, kadar minyak atsiri, eugenol (eugenol bebas, kaiofilen, eugenol asetat) dan total eugenol
- f. Parameter benih seperti daya kecambah, umur berkecambah, kemurnian benih (dilihat dari warna kotiledon, warna daun muda dan bentuk daun tua)
- g. Serangan organism pengganggu tanaman (OPT) seperti pengerek batang, cacar daun, BPKC (bakteri pembuluh kayu cengkeh)
- h. Menghitung atau melakukan taksasi potensi produksi per tanaman.

Hasil Yang Diperoleh

Dari hasil kegiatan Inventarisasi, Evaluasi calon Pohon Induk Terpilih di beberapa daerah semakin bertambah sehingga petani lebih mudah mendapatkan sumber benih yang unggul seperti beberapa daerah :

Provinsi Sumatera Utara (Kab. Karo)

- Pohon Induk Terpilih milik (PIT) Bapak Parsaoran Perangin angin yang sudah ditetapkan Surat Kep. Men Pertanian No.339/Kpts/SR.120/2008 dan sebagai sumber benih.
- Pohon Induk Terpilih (PIT) milik Bapak Jiwa Sembiring yang telah dilakukan pengamatan produksi selama tiga tahun dan rencana akan dilakukan pelepasan varietas dalam tahun 2017. Saat ini dalam proses pengujian di laboratorium Bogor untuk memperoleh data yang lebih akurat dan nantinya akan ditetapkan sebagai sumber benih.

Provinsi Sumatera Barat (Kab. Mentawai dan Kab. Solok)

- Pohon Induk Terpilih (PIT) milik Kelompok Tani Surya Nyang-Nyang Abadi telah ditetapkan oleh Keputusan Kep. Men Pertanian No. 24/Kpts/KB.020/4/2016.

- Pohon Induk Terpilih (PIT) milik Kelompok Tani BERNAS yang telah ditetapkan oleh Kep. Dinas Perkebunan Prov. Sumatera Barat No. 800/529/SK/KD/V-2015.

Provinsi Kepulauan Riau (Kab. Anambas)

Pohon Induk Terpilih (PIT) milik Bapak Jonggarman dengan komoditi cengkeh dan buah pala yang akan rencananya akan dilakukan pelepasan varietas pada tahun 2017 yang nantinya akan ditetapkan sebagai sumber benih. Saat ini dalam proses pengujian di laboratorium Bogor untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Provinsi Aceh (Kab. Aceh Besar dan Kab. Kepulauan Sabang)

- Perlu diperhatikan dan dikaji ulang kembali atas penerbitan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Propinsi Aceh yang telah ditetapkan sebagai BPT cengkeh yaitu :
- SK. Nomor 800.5/298/Peg/2011 tanggal 28 Desember Tahun 2011, Lokasi di desa Lam Juhang, kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar (milik kebun Pak Syarifudin Adunding)
- SK. Nomor 800/6.16/III.1/SK/2015 tanggal 25 Mei tahun 2015, Lokasi di desa Cok Damar, kelurahan Paya senara, kecamatan Suka karya (milik kebun Pak Roni). Team sedang melakukan pengamatan dan belum mengeluarkan rekomendasi sebagai Pohon Induk Terpilih akan tetapi sudah ditetapkan oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Aceh.

3.17 Observasi Tanaman Lada di Provinsi Bangka Belitung Dalam Rangka Persiapan Pelepasan Varietas

Maksud observasi dilaksanakan adalah untuk melakukan pengujian dan pengamatan dalam rangka memperoleh data determinasi (pencandraan) terhadap keunikan lada varietas Merapin, uji stabilitas daya hasil, komponen produksi, uji mutu lada hitam dan lada putih (minyak atsiri, piperin dan Oleosirin) serta melakukan deskripsi varietas. Hasil observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka membuat prososal untuk mengikuti sidang pelepasan varietas Merapen asal Bangka Belitung.

Sedangkan tujuan dari kegiatan observasi adalah data – data yang dikumpulkan diusulkan dalam bentuk proposal dalam rangka mengikuti sidang pelepasan varietas di Kementerian Pertanian.

Hasil yang dicapai dari kegiatan observasi tanaman lada di Provinsi Bangka Belitung antara lain:

Lokasi

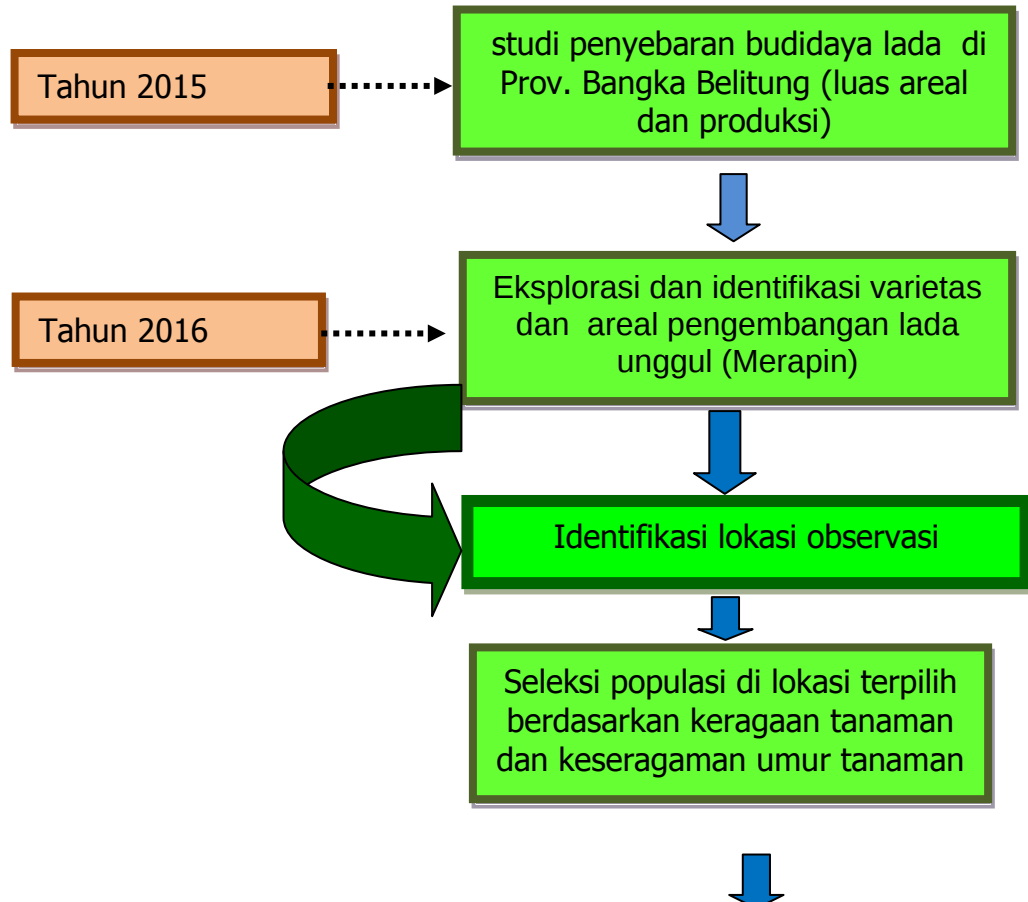
Lokasi observasi telah ditentukan sebanyak 4 lokasi pengujian/pengamatan. Lokasi pengujian dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Lokasi observasi Lada Di Provinsi Bangka Belitung

No.	Nama pemilik kebun	Lokasi
1.	H. Sukri/H. Dok	Desa Puput Kec. Simpang Katis
2.	Herson	Dusun Namang Timur, Desa Namang Kecamatan Namang
3.	H. Yanto	Desa Namang Kecamatan Namang
4.	H. Sukri/H. Dok	Desa Puput Kecamatan Simpang Katis

Metode Pelaksanaan

Secara garis besar prosedur observasi seperti gambar dibawah ini.





Gambar 6. Garis Besar Prosedur Observasi

Uji/Analisis Tanah

Sampel tanah yang akan diuji di Laboratorium Balitro Bogor diambil pada 4 kebun/lokasi observasi dengan cara setiap lokasi kebun diambil 5 titik, masing-masing titik dibuat lobang 40x40x40. Tanah pada setiap lobang diambil sebanyak 2-3 genggam, dimasukkan dalam plastik, diikat kemudian diberi label. (hasil uji akan dikirim dari laboratorium Balitro Bogor)

Uji/ Analisis Mutu

Sampel lada yang akan diuji di Laboratorium Balitro Bogor diambil pada 4 kebun/lokasi observasi dengan cara buah lada matang fisiologis dipanen dari pohon yang telah ditandai, buah diambil sekitar 1 kg, dimasukkan dalam plastik, diikat dan diberi label. Sampel lada putih yang telah diolah oleh pemilik kebun juga diambil sebanyak 1 kg per lokasi. (hasil uji akan dikirim oleh Laboratorium Balitro Bogor)

3.18 Magang Bidang Perbenihan

3.18.1. Magang perbenihan untuk komoditi tebu dilaksanakan di Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur tanggal 21-24 Desember 2016.

Narasumber pada kegiatan magang ini terdiri atas pemulia tebu, agronom tanaman tebu, sertifikator dan tim lapangan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI). Materi magang disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. Materi yang disampaikan dalam magang perbenihan tebu antara lain:

1. Dasar-dasar budidaya tanaman tebu
2. Penataan dan kemasakan varietas tebu
3. Identifikasi varietas
4. Sertifikasi Benih Tanaman Tebu

3.18.2. Magang perbenihan untuk komoditi kakao dilaksanakan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PPKKI) Jember - Provinsi Jawa Timur tanggal 19-22 Desember 2016.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pengelolaan kebun benih kakao. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengikuti pembelajaran di dalam ruangan (diskusi dan tanya jawab) serta mengikuti praktek lapangan sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Magang pengelolaan kebun sumber benih kakao meliputi :

- Bahan tanam unggul dan perbanyak tanaman kakao
- Tata tanam dan pengelolaan kebun benih kakao
- Pengelolaan hama dan penyakit tanaman
- Pengenalan dan pencandraan klon kakao
- Evaluasi dan taksasi kebun benih kakao
- Prosesing benih kakao

3.19 Kegiatan Laboratorium Perbenihan

1. Pengujian Mutu benih

Kegiatan rutin yang difasilitasi Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan adalah pengujian mutu benih di laboratorium. Pengujian mutu benih di laboratorium dilakukan oleh analis benih terhadap contoh/sampel benih yang diambil oleh Petugas Pengambil Contoh (PPC) ke lokasi penyimpanan benih atas permohonan pelanggan. Benih yang di uji di laboratorium dalam bentuk biji untuk komoditi kopi, kakao, dan karet. Parameter pengujian meliputi kadar air, daya kecambah, dan kesegaran benih.

Benih yang akan diuji di laboratorium akan dikenakan biaya pengujian sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBP yang berlaku di Kementerian Pertanian. Besarnya biaya pengujian benih untuk parameter kadar air metode

oven sebanyak Rp. 25.000.- per sampel, sedangkan untuk parameter daya berkecambah (benih besar) metode kertas merang sebesar Rp. 10.000.- per sampel.

Sampel benih yang di uji apabila memenuhi standar mutu benih dinyatakan **LULUS** dan diberikan **SERTIFIKAT MUTU BENIH**. Benih yang akan diedarkan yang sampelnya sudah di uji di laboratorium dan dinyatakan lulus, juga akan dikenakan biaya PNBPN sesuai PP 35 Tahun 2016. Besarnya biaya yang harus dibayarkan pemohon uji antara lain :

- ✓ Pengujian benih laboratorium Rp. 3/butir untuk komoditi karet
- ✓ Pengujian benih laboratorium Rp. 10/butir untuk komoditi kakao
- ✓ Pengujian benih laboratorium Rp. 1.500/kg untuk komoditi kopi
- ✓ Pengujian benih ulang Rp. 5.000/sampel untuk komoditi kakao

Selama periode tahun 2016, telah dilaksanakan pengujian benih terhadap sampel benih karet yang akan diedarkan sebanyak 18.131.500 butir, benih kopi sebanyak 7.067.000 butir, benih kakao sebanyak 2.883.150 butir, benih kakao uji ulang sebanyak 861.500 butir, dan benih aren sebanyak 63.000 butir.

2. Pengembangan Methode

Kegiatan pengembangan metode merupakan kewajiban bagi suatu laboratorium untuk meningkatkan maupun mengevaluasi kinerjanya. Kegiatan pengembangan metode yang dilaksanakan pada tahun 2016 antara lain :

a. Uji Banding Antar Analisis

Pelaksanaan Uji Banding antar analisis untuk setiap tahap diawali dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas ataupun uji pendahuluan dijadikan sebagai standar (*True Value*) untuk melihat hasil uji banding antar analisis. Uji banding antar analisis dilakukan dengan parameter :

- Uji kadar air benih kopi, kakao, dan karet
- Uji daya berkecambah benih kopi
- Uji kesegaran benih karet

Hasil uji banding antar analisis yang sudah dilaksanakan di Laboratorium Benih BBPPTP Medan dievaluasi/dianalisa dengan 2 cara yaitu :

1. Berdasarkan Tabel Toleransi 9B *ISTA Rules*

2. Secara Statistik dengan Rancangan Acak Lengkap non factorial. Hasil uji banding menyatakan bahwa pada parameter pengujian kadar air benih kopi dan kakao hasil uji analisis masih dalam batas toleransi sesuai dengan Tabel 9B *ISTA Rules*. Demikian juga melalui uji statistik Rancangan Acak Lengkap (RAL) non factorial hasil pengujian kadar air menunjukkan perbedaan yang tidak nyata. Pada parameter pengujian kadar air benih karet hasil uji analisis sudah diatas ambang batas toleransi berdasarkan Tabel 9B *ISTA Rules* demikian juga melalui uji statistik RAL non factorial hasil pengujian kadar air menunjukkan perbedaan yang nyata. Pada parameter pengujian kesegaran benih karet, hasil uji analisis secara statistik RAL non faktorial menunjukkan perbedaan yang sangat nyata. Pada parameter pengujian daya kecambah benih kopi, hasil secara uji statistik RAL non faktorial menunjukkan perbedaan yang nyata. Perbedaan hasil diantara para analisis dapat disebabkan sampel benihnya tidak homogen.

b. Pengujian Daya Berkecambah Benih LCC

Pengembangan Metode di laboratorium tahun 2016 dilaksanakan dengan melakukan pengujian daya berkecambah benih LCC (*Legum Cover Crop*) Pengujian dilaksanakan selama 2 (dua) minggu di laboratorium benih BBPPTP Medan pada tanggal 22 Agustus s/d 05 September 2016.

Rancangan pengujian disusun secara acak lengkap non faktorial dengan 8 ulangan. Masing-masing ulangan disusun atas 4 sub ulangan. Perlakuan pengujian daya berkecambah adalah media tumbuh benih LCC , antara lain :

M1 = media kapas steril

M2 = media kertas filter

M3 = media kertas merang

M4 = media kertas stensil

Parameter pengamatan meliputi : daya berkecambah dan kemurnian fisik. Pengujian dilaksanakan oleh para analisis laboratorium benih BBPPTP Medan sebanyak 6 (enam) orang dengan dipandu oleh Manajer Teknis Benih.

- a. Hasil pengujian kemurnian fisik benih *LCC* di laboratorium diperoleh persentase benih murni rata-rata 99,95%, persentase kotoran benih rata-rata sebesar 0,00046%, dan persentase benih tanaman lain 0%. Sehingga faktor kehilangan hasil sangat kecil jadi bisa diabaikan (*trace*).
- b. Hasil pengujian daya berkecambah benih *LCC* dengan menggunakan 4 (empat) jenis media tumbuh selama 14 (empat belas) hari diperoleh hasil bahwa daya berkecambah benih *LCC* tertinggi terdapat pada media tumbuh kapas sebesar 33,13%, diikuti dengan media tumbuh kertas merang 27,25%, kertas filter 26,63% dan kertas stensil 24,00%.

BAB IV

KEGIATAN BIDANG PROTEKSI

4.1 Monev Penanggulangan Kebakaran/Bencana Alam

Kegiatan Monev Penanggulangan Kebakaran, Bencana Alam bertujuan mengantisipasi adanya kebakaran, bencana alam dan gangguan usaha perkebunan di wilayah kerjanya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Desember 2016 di wilayah binaan BBPPTP Medan yaitu: Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Riau, Propinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Aceh Selatan Propinsi Aceh dan Propinsi Kalimantan Barat.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dan memberikan informasi teknologi penanggulangan serta mendata dan menginventarisir adanya Kebakaran, Bencana Alam dan Gangguan Usaha Perkebunan di wilayah kerja masing-masing. Pada bulan Maret 2016, dilaksanakan kunjungan dalam rangka pertemuan koordinasi pencegahan kebakaran lahan dan kebun serta penanganan dampak perubahan iklim di Pontianak Propinsi Kalimantan Barat. Pada bulan Desember 2016, juga dilaksanakan kunjungan ke Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Aceh Selatan Propinsi Aceh dalam rangka monitoring OPT pala dan koordinasi pelaksanaan kegiatan Demfarm PHT Pala.

Pada saat kunjungan dalam rangka Pembinaan Teknis Perkembangan Perlinbun ke UPTD BP2TP2 Dinas Perkebunan Propinsi Jambi, juga dilaksanakan koordinasi terkait monitoring dan evaluasi penanganan kebakaran lahan dan Gangguan Usaha Perkebunan di Propinsi Jambi dengan Kepala Bidang Pengelolaan Lahan dan Perlindungan Perkebunan Dinas Perkebunan Propinsi Jambi.

Hasil kegiatan Monev Penanggulangan Kebakaran/Bencana Alam ditemukan data sebagai berikut:

1. Pencegahan Kebakaran Lahan/Kebun dan Perkembangan Hotspot

Perubahan iklim (*climate change*) merupakan suatu hal yang tidak mungkin dihindari. Prediksi iklim sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui

kemungkinan-kemungkinan yang terjadi ke depan. Oleh sebab itu, semua pihak harus bekerja sama dalam menghadapi dampak adanya perubahan iklim terutama di sub sektor perkebunan.

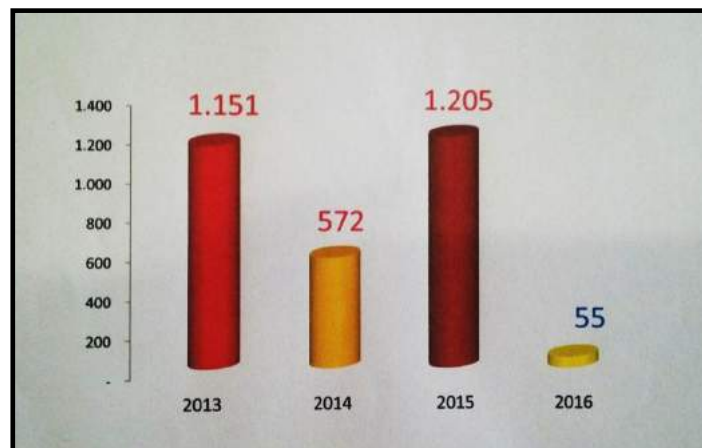
Prakiraan musim hujan 2015/2016 diperkirakan bahwa musim hujan di sebagian besar daerah terjadi pada bulan november 2016. Hal ini bila dibandingkan dengan rata-rata data 1971 – 2000, awal musim hujan 2015/2016 tersebut sebagian besar mundur. Pengaruh El-Nino sampai dengan akhir Desember 2016 diperkirakan melemah dan akan menguat pada bulan Februari 2017.

Dalam rangka antisipasi dampak kekeringan tanaman perkebunan pada umumnya dan khususnya pada tanaman kakao diterapkan beberapa metode yang berorientasi pada pengelolaan tanah dan air, seperti :

- Pembuatan rorak kombinasi dengan pemberian bahan organik,
- Pembuatan istana cacing,
- Sistem irigasi alternatif/metode tetes,
- Penggunaan mulsa, dan
- Penanaman tanaman penutup.

Perlu terus dilakukan pembinaan terhadap PBS/N tentang sarana dan prasarana PLTB yang dimiliki perusahaan, baik oleh Pusat, Provinsi maupun Kabupaten secara terus menerus. Teknik PLTB secara mekanis dan kimiawi perlu lebih disosialisasikan dan ditingkatkan. Pada saat ini Direktorat Perlindungan Perkebunan sedang menyiapkan Standar Operasional Prosedur (SOP), Sarana dan Prasarana Pengendalian Kebakaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Bidang Pengelolaan Lahan dan Perlindungan Perkebunan (PLPP) Dinas Perkebunan Propinsi Jambi, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2016 jumlah hotspot jauh menurun dibandingkan jumlah hotspot pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan jumlah kasus kebakaran lahan dan kebun di Propinsi Jambi. Berikut ini grafik jumlah hotspot tahun 2013 – 2016 di Propinsi Jambi.



Gambar 7. Grafik perkembangan jumlah hotspot di Propinsi Jambi (Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Jambi pada WA Forum Perkebunan)

Berdasarkan grafik pada gambar di atas diketahui bahwa pada jumlah hotspot pada tahun 2016 merupakan jumlah hotspot yang terendah dibandingkan tahun 2013, 2014 dan 2015. Jumlah hotspot pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan jumlah hotspot pada tahun 2015 yaitu dari 1.205 hotspot menjadi 55 hotspot.

Penurunan kasus kebakaran lahan dan kebun ini terjadi karena adanya kerjasama antara Dinas Perkebunan dengan instansi terkait seperti Kepolisian, Angkatan Darat, BNPB, Dinas Perkebunan Kabupaten/Kota, Perusahaan Perkebunan dalam bentuk Satuan Tugas (Satgas) yang langsung bergerak cepat begitu terdapat titik api (hotspot) di wilayah mereka.

Dinas Perkebunan Propinsi Jambi rutin melaksanakan pembinaan dan penilaian perusahaan perkebunan terutama dalam kelengkapan sarana dan prasarana penanganan kebakaran lahan dan kebun. Di samping itu, sejak tahun 2013 Dinas Perkebunan Propinsi Jambi memiliki Kelompok Tani Pengendali Api yang berperan aktif apabila terjadi kasus kebakaran lahan dan kebun. Berikut ini data Kelompok Tani Pengendali Api di Propinsi Jambi :

Tabel 17. Lokasi Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) Propinsi Jambi.

No.	Nama KTPA	Alamat	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tahun
1	Sekintang Daya	Desa Pematang Raman Kec. Kumpeh Ilir Kab. Muaro Tebo	Abdul Salam	40	2013
2	Tunas Baru	Desa Muara Kilis Kec. Tengah Ilir Kab. Tebo	Harpani	15	2013
3	Harapan Maju	Dusun Sungai Gurun Kec. Pelepat Kab. Bungo	Muslim	15	2014

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyiapkan Dana Siap Pakai (DSP) yang bisa dimanfaatkan untuk pengendalian kebakaran lahan dan kebun. Penggunaan dan pertanggungjawaban DSP dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kepala BNPB yaitu Perka BNPB No. 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Penggunaan Dana Siap Pakai. Adapun dasar-dasar pemberian SDP adalah sebagai berikut :

- a. Penetapan status keadaan darurat bencana,
- b. Usulan daerah perihal permohonan dukungan bantuan,
- c. Laporan Tim Reaksi Cepat (TRC) BNPB,
- d. Hasil rapat koordinasi,
- e. Inisiatif BNPB.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah :

- a. Menginformasikan kepada seluruh perusahaan untuk menghadapi musim kemarau,
- b. Mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada,
- c. Mempersiapkan SDM dalam pengendalian kebakaran,
- d. Melengkapi sarana dan prasarana,

e. Koordinasi dengan instansi terkait.

Untuk menindaklanjuti Instruksi Presiden No. 11 Tahun 2015 tentang peningkatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan perlu segera dibuat langkah-langkah antara lain :

1. Pemerintah Pusat :

- a. Menyusun pedoman yang terkait dengan pengendalian kebakaran lahan dan kebun, dan segera menetapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dan Pengendalian Kebakaran,
- b. Meningkatkan kinerja Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Pertanian dalam rangka penegakan hukum terhadap pelaku pembakaran lahan pertanian,
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam pengendalian kebakaran lahan pertanian,
- d. Memfasilitasi penerapan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan upaya pengendalian kebakaran lahan pertanian.

2. Pemerintah Daerah :

- a. Mengalokasikan anggaran pelaksanaan pengendalian (pencegahan, pemadaman dan penanganan pasca) kebakaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi, Kabupaten/Kota,
- b. Melakukan sosialisasi PLTB dan konsekuensi hukum pada pekebun tradisional dengan melibatkan pihak kepolisian melalui pendekatan sosial budaya masyarakat dan perlu ada *reward* bagi pelaku usaha perkebunan yang menerapkan *zero burning*,
- c. Melakukan pembinaan dan monitoring sistem, sarana prasarana dan SDM (regu/satgas) untuk pengendalian kebakaran lahan dan kebun baik yang ada di masyarakat maupun perusahaan perkebunan,
- d. Melakukan koordinasi dan membentuk Forum Koordinasi lintas sektoral dalam upaya pengendalian kebakaran,
- e. Membina dan mengefektifkan brigade/satgas dan KTPA pengendalian kebakaran hutan dan lahan,

- f. Meningkatkan kinerja PPNS perkebunan dalam menegakan hukum,
 - g. Memberikan sanksi tegas kepada pelaku usaha perkebunan yang tidak melaksanakan pengendalian kebakaran lahan dan kebun yang menjadi tanggung jawabnya,
 - h. Mensinergikan regu/satgas pemadam di wilayahnya pada kegiatan apel siaga pencegahan kebakaran lahan dan kebun (dinas perkebunan, dinas kehutanan, BPBD dan POLDA/POLRES).
3. Perusahaan Perkebunan :
- a. Melengkapi dan meningkatkan sistem, sarana prasarana, SDM (regu/satgas) untuk pengendalian kebakaran lahan dan kebun mengacu pada Pedoman Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun yang diterbitkan oleh Dirjen Perkebunan Tahun 2010,
 - b. Menyampaikan data pengelolaan lingkungan pada wilayah usahanya,
 - c. Memperbaiki tata kelola air dengan membangun embung per 500 ha dengan ukuran 20 m x 20 m x 2 m pada setiap 500 ha luasan kebun sebagai sumber air apabila ada kebakaran dan menjaga tinggi permukaan air,
 - d. Meningkatkan patroli pada daerah rawan dan beresiko tinggi terjadi kebakaran,
 - e. Membangun dan memfungsikan menara api ketinggian minimal 15 meter sebanyak minimal 1 buah per 500 ha luas kebun,
 - f. Membangun kerja sama dengan masyarakat sekitar kebun dalam mengantisipasi dan menanggulangi kebakaran lahan dan kebun,
 - g. Segera melaporkan ke kepolisian setempat apabila terjadi kebakaran baik di areal maupun sekitar konsensi,
 - h. Segera memadamkan kebakaran dengan mengarahkan potensi yang ada dan berkoordinasi dengan brigade pengendalian kebakaran kabupaten dan unit pemadam kebakaran.

2. Gangguan Usaha Perkebunan

Gangguan Usaha Perkebunan (GUP) merupakan suatu konflik yang terjadi dan mengakibatkan terganggunya kinerja usaha perkebunan di berbagai daerah, memiliki berbagai karakter dan bersifat multidimensi yang terkait

dengan aspek sosial, politik, ekonomi, hukum, budaya dan lingkungan baik yang bersifat umum maupun spesifik lokasi. Oleh sebab itu dalam penanganannya harus secara khusus kasus per kasus dan terkoordinasi dengan berbagai instansi terkait yang berwenang di bidangnya.

Data penyelesaian kasus GUP harus dilaporkan secara berkala, berjenjang dari kabupaten/kota, Propinsi ke Pusat (Direktorat Jenderal Perkebunan) dan tembusannya disampaikan ke BBPPTP/BPTP berdasarkan wilayah kerjanya. Laporan kegiatan GUP agar dilaporkan minimal per semester ke pusat.

Dinas Propinsi yang membidangi perkebunan agar memantau proses perolehan lahan bagi perusahaan yang akan mengusahakan perkebunan di wilayahnya.

Kasus GUP agar diselesaikan secara musyawarah dengan pendekatan *win win solution*. Disamping itu, penyelesaian kasus harus hati-hati, adanya kepentingan pihak tertentu atau kepentingan politik. Sedangkan kasus-kasus yang diselesaikan melalui jalur hukum/pengadilan agar dikoordinasikan dengan pihak Polda/Polres dalam rangka pengamanan pelaksanaan eksekusi putusan pengadilan.

Hak Guna Usaha (HGU) yang ditelantarkan menyebabkan masalah baru yaitu okupasi lahan oleh masyarakat dan dilakukannya pembakaran pada saat pembukaan lahan. Oleh karena itu penilaian terhadap kebun harus dipercepat, dengan demikian diharapkan pemahaman terhadap HGU dapat berjalan dengan baik. Harus segera diupayakan tindak lanjut penyelesaian HGU terlantar tersebut.

Kasus lahan sebagai akibat dari dikeluarkannya izin oleh Bupati pada lahan yang memiliki izin HGU yang berakibat timbulnya kasus baru dimana Bupati kurang perhatian terhadap kasus tersebut. Di lain pihak, kasus tersebut dimintakan kepada Direktur Jenderal Perkebunan untuk memfasilitasi penyelesaiannya karena kasusnya berlarut-larut di daerah. Sebaiknya kasus tersebut diselesaikan di tingkat kabupaten.

Memberdayakan peran PPNS baik yang berada di Pusat maupun daerah yang mebidangi perkebunan dalam rangka penyelesaian kasus-kasus GUP dan dipenuhinya dana, sarana dan prasarana untuk mempercepat proses penyidikan. Di samping itu, PPNS diberi tugas-tugas untuk mensosialisasikan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan sub sektor perkebunan. Untuk meningkatkan kemampuan SDM PPNS maka perlu dilakukan/diadakan pelatihan teknis perkebunan.

Berikut ini rekapitulasi perkembangan gangguan dan konflik usaha perkebunan di Propinsi Jambi tahun 2011 sampai dengan 2016 :

Tabel 18. Rekapitulasi gangguan dan konflik usaha perkebunan di Propinsi Jambi Tahun 2016 (posisi s/d Triwulan III 2016).

Kabupaten	Jumlah Kasus	Jenis Kasus	
		Kemitraan	Lahan
1. Muara Jambi	36	15	21
2. Batang Hari	24	8	16
3. Tebo	18	8	10
4. Bungo	17	12	5
5. Sarolangun	21	8	13
6. Merangin	4	2	2
7. Tanjung Jabung Barat	10	4	6
8. Tanjung Jabung Timur	17	0	17
Jumlah	147	57	90

Upaya-upaya Pencegahan Terjadinya Konflik GUP melalui :

1. Musyawarah untuk mufakat
2. Ganti Rugi Lahan
3. Penerapan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
4. Penerapan Program *Community Development*

5. Pelaksanaan Pembangunan Kebun Sesuai Peraturan Perundang-undangan
6. Penerapan sanksi

Upaya Penanggulangan Konflik GUP melalui :

1. Komunikasi yang insentif dan persuasive dengan pihak-pihak yang bersengketa (masyarakat, perusahaan perkebunan, dan lain-lain) guna mengenali secara cermat serta mengetahui inti permasalahan yang disengketakan, latar belakang penyebab munculnya permasalahan, dan tuntutan penyelesaian yang diminta/diharapkan oleh pihak yang bersengketa.
2. Musyawarahkan secara terbuka dengan pihak-pihak yang bersengketa untuk membahas permasalahan tersebut agar diperoleh penyelesaian yang sifatnya *win-win solution* dengan tetap memperhatikan aspek hukum (peraturan perundang-undangan yang berlaku), budaya, kelembagaan dan kearifan lokal.
3. Fasilitasi pertemuan dengan melibatkan instansi terkait yang memiliki kewenangan sesuai bidang tugas dan fungsinya untuk penyelesaian secara musyawarah.

4.2 Pembinaan Teknis Pengembangan Teknologi Perlindungan, Koordinasi Perkembangan OPT, dan Pemutakhiran Data di Wilayah Kerja Serta Konsultasi ke Puslit/Balit/Perguruan Tinggi/KAN/BSN

Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi (Yantekin) Bidang Proteksi memiliki tugas melakukan pemberian pelayanan teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan. Implementasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ini adalah dengan melakukan pembinaan teknis pengembangan teknologi perlindungan, koordinasi perkembangan OPT dan pemutakhiran data di wilayah kerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada dinas yang membidangi perkebunan khususnya perangkat perlindungan perkebunan dan UPPT di Propinsi Sumatera Utara maupun UPTD dan dinas yang membidangi perkebunan di propinsi wilayah binaan.

Salah satu pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis adalah analisis data hasil pengamatan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) perkebunan. Data dan informasi dari hasil pengamatan menjadi bahan

analisa keputusan untuk menentukan tindakan perlu tidaknya dilakukan pengendalian dan apabila harus dikendalikan, cara pengendalian mana yang akan digunakan.

Mengingat pentingnya keakuratan data maka BBPPTP Medan harus memiliki semua informasi tentang bidang proteksi tanaman perkebunan dan secara berkesinambungan rekapitulasinya dari wilayah kerja. Untuk itu secara berkala BBPPTP Medan melakukan pemutakhiran data dan memonitoring langsung kewilayah kerja.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis petugas dalam bidang perlindungan perkebunan, mengantisipasi adanya eksplosif perkembangan OPT di wilayah binaan, keakurasian data perkembangan OPT di wilayah regional, dan UPPT wilayah Sumatera Utara terjamin dan menghasilkan data akurat dan mutakhir tentang perkebunan melalui sinkronisasi data dan koordinasi antara BBPPTP Medan dengan perangkat perlindungan perkebunan di wilayah kerja.

Selain itu, pada kegiatan ini juga dilaksanakan pembinaan terhadap petugas pengamat di UPPT terkait teknis kegiatan pengamatan dan pengendalian OPT, serta pembinaan staf dalam pelaksanaan disiplin pegawai berdasarkan PP No. 53 Tahun 2010.

Kegiatan ini dilaksanakan ke Dinas Kabupaten dan UPPT di wilayah Propinsi Sumatera Utara dan Dinas Perkebunan/UPTD Propinsi wilayah binaan BBPPTP Medan pada bulan Februari s/d Desember 2016. Dinas Propinsi/UPTD yang dikunjungi yaitu Propinsi Aceh (dalam rangka monitoring dan evaluasi OPT Pala di Kabupaten Aceh Selatan), Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Lampung, Bangka Belitung dan Bengkulu. Disamping itu juga dilaksanakan kunjungan ke PPMKP Ciawi dalam rangka supervisi kegiatan Diklat Kepemimpinan Tk. IV tahun 2016 (sebagai mentor peserta diklat).

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tersebut antara lain :

1. Terlaksana kegiatan pembinaan teknologi perlindungan perkebunan di wilayah regional binaan
2. Terkoordinasi dan terbina petugas pengamat OPT yang secara kontiniu melakukan pengamatan OPT dan melakukan pelaporan secara resmi dan tertulis.

3. UPTD yang belum tertib menyampaikan laporan perkembangan OPTnya ke BBPPTP Medan disarankan agar menyampaikan laporan tepat waktu.
4. Koordinasi BBPPTP Medan dengan satgas LL/UPTD Regional Sumatera dan UPPT wilayah Sumatera Utara telah terjalin dengan baik.
5. Mengingat begitu pentingnya keakuratan data maka BBPPTP Medan harus memiliki data yang mutakhir mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan perkebunan seperti jenis komoditi, luasan, kepemilikan areal oleh PBS dan PBN, PTP, OPT utama, luas serangan OPT, Teknologi Perlindungan Perkebunan, Buku Pedoman Perlindungan Perkebunan yang dimiliki Petugas POPT secara berkesinambungan.
6. Sosialisasi Format Laporan Pengamatan OPT,
7. Terlaksananya pembinaan kepada petugas pengamat OPT di UPPT terkait pelaksanaan teknis pengamatan dan pengendalian OPT, serta pembinaan disiplin pegawai berdasarkan PP no. 53 Tahun 2010.
8. Terlaksananya bimbingan dan supervisi pelaksanaan Diklat Kepemimpinan Tk. IV terhadap Kepala Seksi Yantekin Proteksi di PPMKP Ciawi Bogor.
9. Monitoring dan evaluasi serangan hama dan penyakit pala di Kabupaten Aceh Selatan (Laporan lengkap dapat dilihat dalam laporan hasil kunjungan lapangan dan hasil identifikasi laboratorium).

4.3 Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlinbun dan Jarlab

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sehingga berhasilguna dan berdayaguna, maka perlu dilakukan sosialisasi teknologi perlindungan ke berbagai provinsi binaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara petugas BBPPTP Medan melakukan koordinasi dengan petugas Dinas Perkebunan/Satgas/UPTD yang ada di wilayah regional tentang Teknologi yang dapat di ekspose pada Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan dan Jaringan Laboratorium.

Kegiatan Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlindungan Perkebunan Dan Jaringan Laboratorium dilaksanakan pada tanggal 25 s/d 28 April 2016 di Hotel Madani Medan.

Peserta pertemuan Ekspose Teknologi Regional Sumatera ini sebanyak 30 orang yang berasal dari BBPPTP Medan, BBPPTP Surabaya, Dinas Perkebunan Provinsi atau yang membidangi perkebunan dan atau UPTD Perlindungan Perkebunan seluruh propinsi yang berada di wilayah kerja BBPPTP Medan.

Pertemuan dibuka oleh Direktur Perlindungan Perkebunan Drs. Dudi Gunadi, BSc, MSc, mewakili Direktur Jenderal Perkebunan.

Materi dan Nara Sumber pada pertemuan ini adalah :

1. Pengembangan Desa Organik Berbasis Komoditi Perkebunan oleh Kasubdit Data dan Kelembagaan (Heru Tri Widarto, Ssi, MSc);
2. Sistem Penyampaian Laporan OPT dalam Mendukung Perlindungan Perkebunan oleh Kasubdit Data dan Kelembagaan (Heru Tri Widarto, Ssi, MSc)
3. Ekspose Teknologi Pengendalian OPT Perkebunan Pada Perangkat Laboratorium BBPPTP Medan;
4. Ekspose Teknologi Perlindungan Perkebunan Spesifik Lokasi oleh masing-masing UPT Daerah di wilayah kerja BBPPTP Medan;
5. Evaluasi Tindak Lanjut Kesepakatan Hasil Pertemuan Tahun Anggaran 2015;
6. Penyusunan Butir-butir Kesepakatan.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan tersebut yaitu :

1. Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan atau Dinas Perkebunan Provinsi harus membuat dan mengirimkan laporan keadaan serangan OPT di wilayah masing-masing setiap 3 (Tiga) bulan (triwulan). Laporan tersebut disampaikan kepada Direktur Perlindungan Perkebunan dan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan. BBPPTP Medan akan mengevaluasi dan menindaklanjuti laporan tersebut. Laporan harus sudah diterima oleh BBPPTP Medan paling lambat 1 bulan setelah triwulan berjalan.
2. Dalam rangka mendukung Kegiatan Pengujian Mutu Pestisida, Residu Pestisida pada komoditi perkebunan serta pengujian pupuk, perlu dilakukan kegiatan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Perkebunan Propinsi/UPTD. Untuk itu, setiap Dinas Perkebunan Propinsi/UPTD harus membuat program dan menyediakan anggaran kegiatan Pelatihan Teknis

Petugas Pengambil Contoh (PPC) ke lembaga yang berkompeten untuk melakukan pelatihan tersebut.

3. Untuk mendukung tupoksi 4 UPT Pusat dibidang Perlindungan Tanaman Perkebunan perlu dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) di bidang OPT dalam hal menyamakan persepsi dalam teknik pengamatan dan pelaporan serangan OPT penting tanaman perkebunan.
4. Mengingat banyaknya petugas pengamat perkebunan di Indonesia yang pensiun/pindah tugas dan luasnya lahan perlu penambahan petugas pengamat yang diusulkan oleh masing-masing wilayah kerja UPTD untuk diusulkan menjadi petugas yang mampu melaksanakan tugas pengamatan di sub sektor perkebunan. Salah satu alternatifnya dengan memaksimalkan petugas Tenaga Harian Lepas (THL) yang ada di lapangan, bila memungkinkan dengan penambahan insentif kepada petugas pengamat tersebut.
5. BBPPTP Medan harus menyampaikan hasil pengujian atau kaji terap yang telah dilakukan kepada Dinas Perkebunan Propinsi/UPTD di wilayah binaan. Dinas Perkebunan Propinsi/UPTD diharapkan dapat memanfaatkan hasil pengujian atau kaji terap tersebut sebagai bahan pengambil kebijakan.
6. Pada Kegiatan Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan dan Jaringan Laboratorium yang akan datang perlu disampaikan materi tentang Gangguan Usaha Perkebunan (GUP), Kebakaran Lahan, Bencana Alam dan Pengaruh Dampak Perubahan Iklim (DPI) serta Brigade Proteksi Tanaman.
7. UPTD harus mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium yang ada sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium untuk mendukung kegiatan perlindungan tanaman perkebunan di daerah dan BBPPTP Medan harus melakukan pembinaan.
8. Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan dan Jaringan Laboratorium di Wilayah Binaan tahun 2017 akan dilaksanakan di Bengkulu dan setiap Dinas/UPTD harus mengalokasikan dana untuk mengikuti kegiatan tersebut.

4.4 Pertemuan Teknis Pengamat dan Pengendalian OPT di Wilayah Sumut

Perlindungan tanaman mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan usaha perkebunan. Keberhasilan tersebut dapat terwujud jika

kegiatan pengamatan dilakukan dengan benar, teratur dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang diamanatkan dalam undang-undang No. 12 tahun 1992 tentang Budidaya Tanaman dan PP No. 6 tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman.

Kegiatan ini bertujuan menyampaikan informasi sistem pelaksanaan pengamatan OPT dan pelaporan yang telah dilaksanakan di BBP2TP Medan dan menyamakan persepsi tentang pengamatan dan penyampaian laporan perkembangan OPT dari UPPT.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 s/d 23 Maret 2016 bertempat di Aula kantor BBPPTP Medan. Pertemuan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari 35 orang Kepala UPPT yang berada di wilayah Sumatera Utara dan 5 orang Pejabat Fungsional POPT BBPPTP Medan.

Metode yang digunakan dalam pertemuan adalah diskusi. Adapun materi yang disampaikan dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaat Biofungisida untuk Pengendalian Penyakit-Penyakit pada Tanaman Karet oleh Pusat Penelitian Karet Sungai Putih;
2. Pengenalan Karakteristik dan Pengendalian Hama Monyet dan Gajah oleh Balai Konservasi Kehutanan;
3. Pengenalan Benih Kelapa Sawit Moderat Tahan *Ganoderma*.
4. Evaluasi Kinerja Petugas UPPT Tahun 2015 oleh Kepala Bidang Proteksi;
5. Penyakit Kering/Patah Pelepah pada Tanaman Kelapa Sawit oleh PPKS Medan;
6. Komitmen Bersama oleh Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Proteksi;
7. Sosialisasi penggunaan blanko pengamatan OPT di lapangan dan pelaporannya oleh Fungsional POPT BBPPTP Medan;
8. Fieldtrip;
9. Perumusan Hasil Kegiatan (Butir-butir Kesepakatan).

Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seluruh petugas UPPT (pengamat dan tenaga administrasi) harus membuat Rencana Kerja Bulanan. Rencana kerja bulanan dibuat selambat-lambatnya tanggal 01 pada bulan yang bersangkutan dan disampaikan ke BBPPTP

Medan paling lambat tanggal 10 bersamaan dengan penyampaian laporan bulanan.

2. Seluruh petugas UPPT (pengamat dan tenaga administrasi) harus mengirimkan laporan : Form A1, Form A2, Form A3, Form C, log book, Form Koordinasi dengan instansi terkait, Form Kunjungan ke petani/kelompok tani setiap bulannya. Khusus untuk laporan UPPT yang berupa Form B dan Form C direkapoleh Kepala UPPT dan dikirim bersama Form Rapat Petugas UPPT beserta laporan seluruh petugas UPPT tersebut ke BBPPTP Medan dan ditembuskan ke Dinas Perkebunan Kabupaten setempat selambat-lambatnya tanggal 10 pada bulan berikutnya.
3. Setiap petugas UPPT melaksanakan pengamatan di 10 (sepuluh) petak pengamatan tetap dan 2 (dua) kali pengamatan global pada komoditi dominan/utama dengan luas minimal 0,5 Ha (komoditi kakao, kopi, kelapa dan karet) sedangkan minimal 1 Ha untuk tanaman kelapa sawit. Jumlah pohon sampel pada masing-masing petak pengamatan adalah 20 pohon sampel.
4. Masing-masing UPPT harus menyampaikan absensi setiap minggunya ke BBPPTP Medan sebanyak 2 (dua) rangkap.
5. Membangun komitmen bersama dalam pelayanan teknis dan informasi proteksi melalui :
 - a. Kepala UPPT membagi wilayah kerja untuk setiap petugas pengamat OPT dan menyampaikan data base setiap petugas ke Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Proteksi paling lambat tanggal 10 April 2016.
 - b. Staf Yantekin Proteksi bertanggung jawab terhadap UPPT yang berada di Sumatera Utara berdasarkan pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh Kepala Seksi Yantekin Proteksi (berupa penyampaian data pengamatan, rencana kerja, kehadiran petugas, koordinasi ke instansi terkait dan pendampingan kelompok tani);
 - c. Evaluasi kinerja petugas UPPT dan Staf Yantekin Proteksi oleh Kepala Seksi Yantekin Proteksi dilakukan berdasarkan penyampaian data OPT, dokumen kinerja lainnya dan absensi petugas yang masuk ke Seksi Yantekin Proteksi;
 - d. Untuk mempercepat proses penyampaian data dan analisis data serangan OPT maka setiap Kepala UPPT harus menyampaikan Form A1

- ke Seksi Yantekin Proteksi secara elektronik melalui e-mail atau *whatssapp*. Kegiatan ini berlaku sejak tanggal 01 Juli 2016;
- e. Pengamatan OPT oleh petugas UPPT dilakukan paling lambat tanggal 25 setiap bulannya;
 - f. Kelancaran penyampaian kegiatan sebagaimana dalam poin d akan diakomodasi dalam Biaya Operasional UPPT dan harus disampaikan kepada anggota UPPT tentang fungsi BOP;
 - g. Analisa data perkembangan OPT, taksasi kerugian hasil dan rekomendasi pengendalian dilaksanakan oleh petugas penganalisa data BBPPTP berdasarkan data pengamatan petugas UPPT di lapangan;
 - h. Penyampaian laporan perkembangan serangan OPT, kerugian hasil dan rekomendasi pengendalian ke dinas kabupaten akan dilakukan oleh Seksi Yantekin Proteksi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh petugas penganalisis data.
 - i. Kepala UPPT harus membuat rencana penggunaan dana operasional setiap bulan dan Surat Pertanggung Jawaban-nya (SPJ) dibuat oleh petugas administrasi UPPT.
 - j. Setiap Kepala UPPT harus menyampaikan hasil Rapat/Pertemuan Teknis Pengamat dan Pengendali OPT kepada Petugas Pengamat UPPT.
 - k. Setiap petugas yang mengikuti *In House Training*, magang, dan pelatihan lainnya harus menyampaikan hasilnya kepada petugas UPPT lainnya.

4.5 Bimbingan Teknis Petugas Pengamat OPT Pemula di Propinsi Sumatera Utara

Dalam Pengendalian Hama Terpadu (PHT), kegiatan pengamatan memegang peranan yang sangat penting. Pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai keadaan serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) di areal pertanaman. Data dan informasi dari hasil pengamatan menjadi bahan analisa keputusan untuk menentukan tindakan perlu tidaknya dilakukan pengendalian. Apabila harus dikendalikan, cara pengendalian mana yang akan digunakan.

Kegiatan ini bertujuan menyampaikan informasi tentang pengenalan OPT dan musuh alami tanaman perkebunan, gejala serangan OPT, pengendalian OPT dan menyamakan persepsi tentang pengamatan dan sistem penyampaian laporan perkembangan OPT bagi petugas pengamat OPT pemula.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 24 Februari 2016 bertempat di Aula kantor BBPPTP Medan.

Pertemuan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari petugas pengamat OPT pemula di wilayah Propinsi Sumatera Utara.

Metode yang digunakan dalam pertemuan adalah diskusi. Adapun materi yang disampaikan dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan dan Pengamatan OPT Kelapa Sawit;
2. Pengenalan dan Pengamatan OPT Kelapa;
3. Pengenalan dan Pengamatan OPT Karet;
4. Pengenalan dan Pengamatan OPT Kakao;
5. Pengenalan dan Pengamatan OPT Kopi.
6. Fieldtrip;

4.6 Pembinaan dan Monitoring Jaringan Lab Proteksi BBPPTP Medan

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan pembinaan terhadap laboratorium mini yang terdapat di UPPT dan laboratorium UPTD agar mampu mengoptimalkan operasional dan fungsi laboratorium dalam eksplorasi dan pengembangan APH dan pestisida nabati, identifikasi OPT dan musuh alami serta pembuatan koleksi.

Waktu dan Tempat

Kegiatan Pembinaan dan Monitoring Jaringan Laboratorium Proteksi ini dilaksanakan pada bulan April s/d Desember 2016. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan dan pembinaan terhadap 11 (sebelas) UPPT yang memiliki laboratorium mini maupun yang tidak yang tersebar di 7 (tujuh) kabupaten di Sumatera Utara, yaitu :

1. Laboratorium mini UPPT Percut Sei Tuan (Kabupaten Deli Serdang),
2. Laboratorium mini UPPT Sibiru-Biru (Kabupaten Deli Serdang),
3. Laboratorium mini UPPT Pancur Batu (Kabupaten Deli Serdang),
4. Laboratorium mini UPPT Malintang (Kabupaten Mandailing Natal),
5. Laboratorium mini UPPT Sei Balai (Kabupaten Batu Bara),
6. Laboratorium mini UPPT Sipaku (Kabupaten Asahan),
7. Laboratorium mini UPPT Lubuk Palas (Kabupaten Asahan),
8. Laboratorium mini UPPT Bandar (Kabupaten Simalungun),

9. Laboratorium mini UPPT Sei Balai (Kabupaten Batu Bara),
10. Laboratorium mini UPPT Buntu Pane (Kabupaten Asahan),
11. UPPT Panei Tongah (Kabupaten Asahan)

Sedangkan pembinaan dan monitoring di wilayah binaan dilaksanakan pada 5 (lima) UPTD yang terdapat di 5 (lima) propinsi di wilayah Sumatera, yaitu :

1. UPTD Propinsi Bangka Belitung,
2. UPTD BPTP Propinsi Bengkulu,
3. UPTD BPTP Propinsi Lampung,
4. UPTD Propinsi Propinsi Riau dan
5. UPTD BPTP Propinsi Sumatera Selatan.

Hasil Kegiatan

1. Telah dilakukan pembinaan dan monitoring ke 11 UPPT yang memiliki laboratorium mini maupun yang tidak yang tersebar di 7 kabupaten wilayah Sumatera Utara dan 6 UPTD wilayah binaan.
2. Peralatan yang ada di laboratorium mini UPPT BBPPTP Medan sudah tersedia dan tertata dengan baik namun Sumber Daya Manusianya masih minim sehingga fungsi laboratorium belum berjalan secara maksimal.
3. Beberapa laboratorium mini sudah mulai melakukan pengujian-pengujian dengan menggunakan peralatan yang ada.
4. Telah didistribusikan ke beberapa Laboratorium mini di UPPT dan UPTD formulir-formulir yang berkaitan dengan penggunaan laboratorium dalam rangka penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

4.7 Demplot Pengembangan Desa PHT pada wilayah Kerja di Sumatera Utara

Tujuan

- a. Petani di Desa Candi Rejo Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara mampu mengimplementasikan teknologi PHT dan petugas BBPPTP Medan paham dan mampu menerapkan PHT pada tanaman perkebunan melalui kegiatan praktek langsung di lapangan (lahan petani peserta).
- b. Meningkatkan kepedulian petani/kelompok tani agar mau dan mampu secara mandiri menerapkan PHT dalam mengelola kebunnya. Sedangkan

sasaran dari kegiatan ini adalah petugas BBPPTP Medan dan kelompok Tani Pendawa memahami PHT.

- c. Sedang pada petugas BBPPTP Medan adalah mampu memfasilitasi berbagai permasalahan di lapangan dalam usaha meningkatkan pelayanan kepada petani perkebunan yang ada di wilayah kerjanya.

Waktu dan Tempat

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di wilayah binaan UPPT Sibiru-biru yaitu di Desa Candi Rejo Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pelaksanaannya adalah dari bulan April sampai dengan Desember 2016.

Hasil Kegiatan

1. Telah terlaksana proses belajar dalam bentuk Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dengan 16 kali pertemuan rutin, hari pertama belajar dan hari kedua gotong royong untuk pengambilan tindakan lapangan.
2. Perubahan pada lahan masing-masing peserta dengan telah memulai menerapkan teknologi PHT, mulai dari kebun kakao sudah berubah menjadi lebih baik, buah lebih banyak muncul, kenaikan produksi yang dirasakan mencapai lebih dari 40 %, dan petani peserta menjadi lebih rajin untuk ke kebun kakao yang dimiliki
3. Proses gotong royong yang dijalankan diharapkan akan mampu terus dijalankan sehingga petani kakao yang ada akan mampu memproduksi kakao lebih optimal pada masing-masing lahan yang dimiliki.

4.8 Demplot Pengembangan Metode Pengendalian Penyakit Ganoderma.sp. Pada tanaman Kelapa Sawit

Tujuan :

Untuk mengembangkan metode pengendalian penyakit Ganoderma. Sp. Tanaman Kelapa Sawit.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Desember 2016 di desa Namo Pinang Kecamatan Biru-biru kabupaten deli Serdang.

Hasil

Dari hasil yang diperoleh pada kegiatan demplot pengembangan pengendalain *Ganoderma* sp (2(Ha) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *Trichoderma* sp. (400-500 gr/pohon). Apabila terdapat tanaman yang terserang di sebelahnya (kategori 1) dapat diterapkan petani dalam pencegahan penyakit *Ganoderma* sp pada tanaman kelapa sawit.
2. Aplikasi fungisida Bayleton 250 EC harus dibarengi dengan pemulihan tanaman melalui pemupukan yang benar. Selanjutnya dilakukan sanitasi kebun secara ketat. Disadari bahwa penggunaan fungisida sintetik bila tidak diberikan secara bijaksana akan negatif dalam panjang.
3. Pembuatan parit isolasi ini dimaksudkan untuk:
 - Mencegah akar tanaman yang sakit bersentuhan dengan tanaman kelapa sawit yang sehat sehingga penyebaran penyakit akar ini dapat ditekan.
 - Parit isolasi ini juga berfungsi sebagai jalan masuknya sinar matahari. Sehingga kelembaban di sekitar parit dapat dikurangi dengan adanya sinar matahari yang sampai kekedalaman parit isolasi.
 - Parit isolasi juga dapat sebagai saluran drainase agar areal bebas genangan air pada musim hujan, tetapi parit isolasi tidak efektif jika saat hujan turun karena air hujan menggenang dan spora spora jamur akar akan berada digenangan dan akan lebih parah lagi jika penyerapan air digenangan tidak secara lancar. Hal ini dapat menghanyutkan spora spora dan menjangkiti tanaman kelapa sawit yang sehat.

4.9 Demplot Pengembangan Metode Pengendalian penyakit Antraknose pada tanaman kakao

Tujuan :

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan metode pengendalian penyakit antraknose pada tanaman kakao dalam bentuk demplot dan mendorong agar petani tahu, mau dan mampu mengendalikan penyakit antraknose.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan November 2016 dan dilakukan di Desa Kotomulyo Dusun Semandi Angin Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang.

Hasil :

1. Beberapa langkah pengendalian penyakit antraknose adalah dengan melakukan pemupukan berimbang, sanitasi kebun, pemangkasan cabang, penyemprotan Pf, penyemprotan fungisida sistemik berbahan aktif Difenokonazol 250 g/l serta pemeliharaan tanaman penanangan efektif untuk menekan serangan penyakit mati ranting (antraknosa) pada tanaman kakao
2. Adanya penurunan tingkat serangan penyakit antraknosa setelah pengamatan ke-6 (5 bulan setelah pengendalian) tingkat serangan mengalami penurunan dari 53,25% menjadi 16%. Berarti upaya pengendalian telah menurunkan tingkat serangan penyakit sebesar 37,25%.
3. Pengendalian penyakit antraknosa secara terpadu dapat dilakukan dalam 6 (enam) bulan sekali berbarengan dengan pemupukan kakao.

4.10 Eksplorasi Nematoda Entomopatogen dari Tanaman Kelapa Sawit

Tujuan :

Untuk mengetahui keberadaan, Jenis, populasi, potensi nematoda entomopatogen yang ditemukan pada tanah areal pertanaman tanaman kelapa sawit di Sumatera Utara.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan ini dilaksanakan di 7 kabupaten Sumatera Utara dan Laboratorium BBPPTP Medan yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2016.

Hasil :

1. Dari 11 lokasi areal pertanaman kelapa sawit pada 7 wilayah kabupaten di Sumatera Utara keberadaan NEP ditemukan pada 9 lokasi.
2. Jenis nematoda entomopatogen yang ditemukan pada tanah areal pertanaman tanaman kelapa sawit adalah genus *Steinernema*.
3. Populasi pada seluruh lokasi areal pertanaman kelapa sawit berkisar antara 34,33-1.694 ji per ml suspensi. Populasi nematoda entomopatogen tertinggi terdapat di Kabupaten Serdang Bedagai dan Simalungun masing-masing 929,66 dan 1.694 ji.
4. NEP yang berasal dari areal pertanaman kelapa sawit potensial dapat disimpan sebagai isolat untuk penelitian selanjutnya

4.11 Uji Beberapa Media Pembawa dan Tanaman Inang Untuk Perbanyakan Vesicular Arbuscular Mycorrhiza (VAM)**Tujuan :**

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendapatkan kombinasi media tanam dan tanaman inang yang kompatibel untuk perbanyakan *Vesicular Arbuscular Mycorrhiza* (VAM) isolat kelapa sawit.

Waktu dan Tempat :

Kajian ini dilakukan di rumah kaca dan laboratorium Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan pada bulan Maret s/d Desember 2016.

Hasil :

1. Perlakuan berbagai kombinasi jenis tanaman inang dan media berpengaruh nyata pada taraf 5% terhadap jumlah spora, persentase kolonisasi akar, berat segar tajuk, berat kering tajuk, berat segar akar dan berat kering akar.

2. Terdapat kompatibilitas yang nyata antara VAM isolat kelapa sawit dengan tanaman inang yang dicobakan (jagung, *P. javanica* dan serai dapur). Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan adanya struktur VAM yang dijumpai pada setiap perlakuan.
3. Kolonisasi VAM pada akar kelapa sawit tertinggi terdapat pada perlakuan T2M2 (*P. javanica*-pasir) kemudian diikuti dengan T2M1 (*P. javanica*-zeolit), T1M1 (jagung-zeolit), T1M2 (jagung-pasir), T3M1 (serai dapur-zeolit), T3M2 (serai dapur-pasir), T1M3 (jagung-tanah), T2M3 (*P. javanica*-tanah) dan T3M3 (serai dapur-tanah), dengan persentase kolonisasi secara berurutan 100%, 90%, 88%, 85,5%, 76,5%, 74,5%, 65%, 64,5% dan 52%. Bila dikategorikan menurut *The Instate of Mycorrhizal Research and Development USDA Forest Service Athena Georgia*, kolonisasi VAM di akar pada setiap perlakuan masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.
4. Produksi spora VAM isolat kelapa sawit terbanyak pada perlakuan T1M1 (jagung-zeolit) kemudian diikuti dengan T1M2 (jagung-pasir), T1M3 (jagung-tanah), T2M1 (*P. javanica*-zeolit), T3M1 (serai dapur-zeolit), T2M2 (*P. javanica*-pasir), T2M3 (*P. javanica*-tanah), T3M2 (serai dapur-pasir) dan T3M3 (serai dapur-tanah), dengan jumlah spora secara berurutan 2740, 2457.3, 1218.3, 1061.5, 945, 850.5, 780.8, 764, dan 676,8 spora per 50 g media.
5. Tanaman inang yang paling baik digunakan dalam memproduksi VAM isolat kelapa sawit adalah tanaman inang jagung yang ditunjukkan pada peubah produksi spora, tanaman jagung mampu menghasilkan rata-rata jumlah spora lebih baik dari pada *P. javanica* dan serai dapur. Sedar tan Media tanam yang terbaik untuk memproduksi VAM isolat kelapa sawit adalah zeolit, dengan rata-rata jumlah masing-masing spora yang diamati adalah sebesar 1582,2 spora per 50 g media.
6. Tingginya jumlah spora dan persentase kolonisasi VAM pada masing-masing perlakuan tidak selalu diikuti oleh berat segar tajuk, berat kering tajuk, berat segar akar dan berat kering akar.

4.12 Demplot Pengembangan Metode Pengendalian Penyakit Jamur Akar Putih (JAP) Pada Tanaman Karet (2 Ha).

Tujuan :

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan metode pengendalian secara terpadu penyakit JAP dalam bentuk demplot dan mendorong agar petani tahu, mau dan mampu mengendalikan penyakit JAP.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan November 2016 di Dusun III Desa Kutomulyo Kec. Mandiangin, Kab. Deli Serdang. Luas lahan yang digunakan sebesar ± 2 Ha, dengan jenis klon lokal dan terdapat serangan JAP dengan kategori serangan 0 sampai 3.

Hasil :

1. Telah disosialisasikan kepada petani pengendalian secara terpadu penyakit JAP. Sosialisasi dilakukan saat awal kegiatan dan setelah hasil pengendalian terlihat.
2. Setelah dilakukan pengendalian, intensitas serangan penyakit JAP mengalami penurunan dari 6,25% menjadi 3,75%. Berarti upaya pengendalian telah menurunkan intensitas serangan penyakit sebesar 2,50 % atau secara proporsional sebesar 40%.
3. Pengendalian juga dapat menurunkan persentase serangan penyakit JAP dari 14 % menjadi 5 %, dimana terjadi penurunan sebesar 9 %.
4. Pengendalian penyakit JAP dapat dilakukan secara terpadu tiap 6 bulan sekali. Ke-tiga teknologi pengendalian yang didemonstrasikan efektif mengendalikan penyakit JAP di lapangan. Namun apabila serangan penyakit sudah parah, baiknya dilakukan isolasi dan eradikasi terhadap tanaman terserang dibantu dengan penaburan *Trichoderma* pada tanah bekas perakaran tanaman.

4.13 Kaji Terap Pengendalian *Ganoderma*. Sp Pada Tanaman Kelapa Sawit dengan pemanfaatan Tanaman Antagonis

Tujuan :

Kegiatan Kaji Terap Pengendalian *Ganoderma* sp. Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Pemanfaatan Tanaman Antagonis adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas tanaman antagonis terhadap jamur *Ganoderma* sp.
2. Untuk mendapatkan bahan pencegah dan pengendali *Ganoderma* sp. yang prospektif.

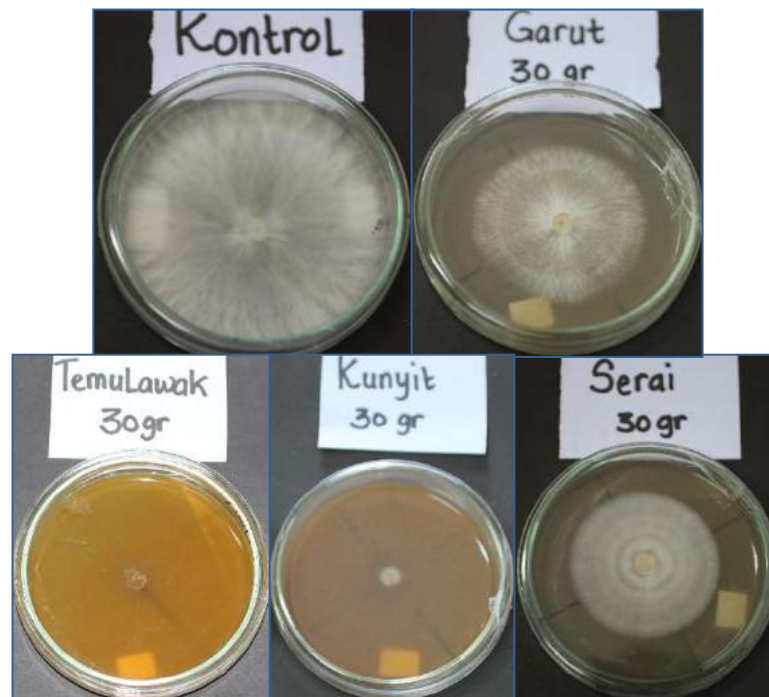
Waktu dan Tempat :

Kegiatan Kaji Terap Pengendalian *Ganoderma* sp. Pada Tanaman Kelapa Sawit Dengan Pemanfaatan Tanaman Antagonis dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sibiru-biru, Desa Namo Tualang. Di kebun milik Bapak Sabar Sitepu Dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan Desember 2016 di rencana kerjanya.

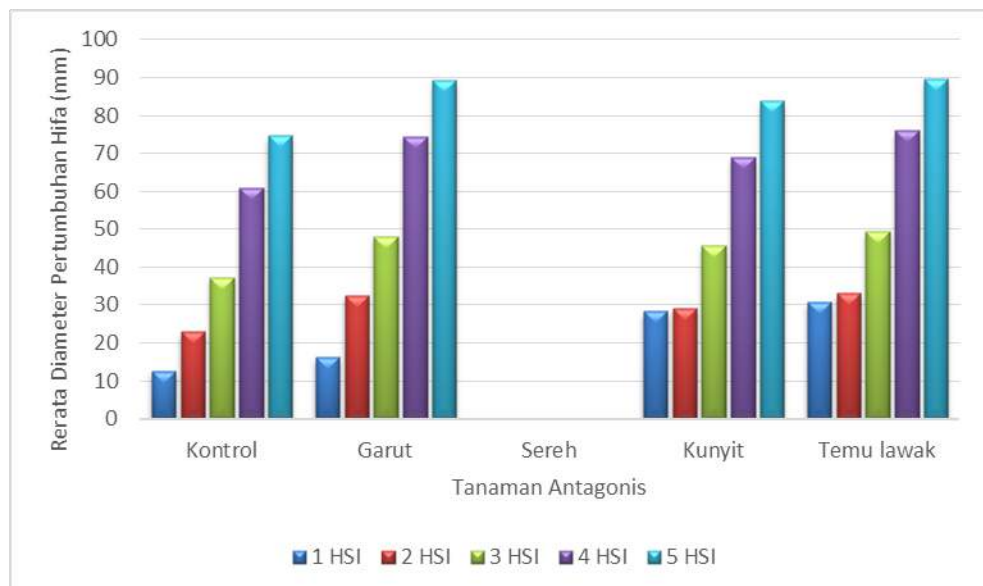
Hasil :

1. Dari hasil pengamatan dan pemeliharaan yang dilakukan pada blok tanaman sampel untuk sementara tidak ditemukan gejala serangan dari penyakit *Ganoderma* sp. pada tanaman sampel, tetapi di dalam kebun telah ditemukan fruiting body (tubuh buah) jamur *Ganoderma* sp di pohon bukan sampel. Selain itu hasil pengamatan yang ditemukan adalah OPT lain yaitu hama *Oryctes* sp., Tikus dan Musuh Alami Laba-laba.
2. Hasil Uji di Laboratorium :

Pada Uji laboratorium membuktikan bahwa pertumbuhan hifa *Ganoderma* sp. terhambat pada media yang ditambah dengan larutan ekstrak tanaman antagonis dan terjadi pada semua jenis tanaman antagonis, namun dengan tingkat penghambatan yang berbeda-beda namun pada kontrol (tanpa ekstrak tanaman antagonis) hifa *Ganoderma* sp. sudah memenuhi petri. pada uji eksudat akar tanaman antagonis, eksudat tanaman sereh yang mampu menghambat pertumbuhan hifa *Ganoderma* sp.



Gambar 8. Pertumbuhan hifa *Ganoderma* sp. pada berbagai media PDA ditambah larutan ekstrak tanaman antagonis pada 5 HSI.



Gambar 9 : Rerata diameter pertumbuhan hifa *Ganoderma* sp. pada beberapa eksudat tanaman antagonis.

4.14 Kaji Terap Pengembangan Model Perhitungan Kehilangan Hasil Akibat Serangan OPT Pada Tanaman Kakao

Tujuan :

untuk mengetahui model penghitungan kehilangan hasil akibat serangan OPT tanaman kakao.

Waktu dan Tempat :

Pengambilan sampel dilakukan di 26 lokasi yang tersebar di 5 kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Asahan dan Simalungun dari bulan April sampai dengan Desember 2016.

Hasil :

1. Intensitas serangan OPT tertinggi terjadi pada PBK, yaitu rerata intensitasnya mencapai 35.43%, selanjutnya busuk buah antraknose (24.52%) dan antraknose daun (20.63%).
2. Model penghitungan kehilangan hasil akibat serangan OPT pada tanaman kakao adalah :

$$\sqrt{Y} = -1.094 + 0.653 (\sqrt{X_1}) + 0.597 (\sqrt{X_2}) \pm 0.82$$

3. Model regresi yang di dapat sudah sesuai dengan Uji Asumsi Klasik Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Linieritas sehingga model ini dapat digunakan untuk menghitung kehilangan hasil akibat serangan OPT pada tanaman kakao.

4.15 Uji Efikasi Berbagai Jenis Pestisida yang beredar di lapangan pada komoditi perkebunan

Tujuan :

Untuk menguji mutu dan efektivitas beberapa bahan aktif insektisida kimia yang beredar di lapangan yang sering dipergunakan petani dalam mengendalikan penggerek buah kopi dan menganalisis kemungkinan adanya residu insektisida yang disemprotkan pada buah kopi.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan ini dilaksanakan di kebun petani milik Bastanta Situpu yang terdapat di Desa Kacaribu, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Uji kandungan residu insektisida dilaksanakan di laboratorium analisa pestisida

BBPPTP Medan. Kegiatan dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai dengan Desember 2016.

Hasil :

1. Kadar bahan aktif ketiga jenis bahan aktif insektisida yang diaplikasikan sudah sesuai dengan yang tertera dalam kemasan insektisida.
2. Intensitas serangan PBKo tidak berbeda nyata pada semua perlakuan di setiap waktu pengamatan.
3. Residu lebih sering ditemukan pada kulit luar kopi.
4. Residu diazinon bisa ditemukan hingga kulit air dan biji kopi.
5. Klorpirifos hanya pernah ditemukan pada kulit luar kopi.
6. Ada kemungkinan petani telah menggunakan insektisida berbahan aktif diazinon sebelum pengujian dilaksanakan.
7. Residu sulit ditemukan pada saat musim hujan karena mudah terurai.

4.16 Pemanfaatan dan Pengembangan *Tyto Alba* dalam pengendalian hama tikus pada tanaman perkebunan.

Tujuan :

Adapun yang menjadi tujuan kegiatan ini adalah untuk menyediakan sarang atau rumah burung hantu (rubuha) di lapangan dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan burung hantu (*Tyto alba javanica* Gmel) untuk pengendalian hama tikus pada areal perkebunan.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan November 2016.

Hasil :

1. Tersedianya Rubuha di lapangan sebanyak 40 unit dengan posisi sebagai berikut : 25 unit di dusun Paluh Merbau (tumbang/rubuh 4 unit), di dusun Paluh Getah 5 unit, di desa Sidodadi Ramunia 6 unit, di desa Perkebunan Ramunia 2 unit, di desa Tanjung Rejo 1 unit dan di desa Percut 1 unit.
2. Sudah dilakukan perbaikan rubuha sebanyak 17 unit di dusun Paluh Merbau.

3. Dari 25 unit pagupon yang ada di dusun Paluh Merbau 4 pagupon mengalami kerusakan atau tumbang akibat cuaca/angin kencang yang terjadi di lokasi kegiatan, 21 unit dalam kondisi baik dan sudah semuanya ditempati oleh *alba* (*bubo*/Owl)

4.17 Surveillance OPT Kopi di wilayah Kerja

Tujuan :

Surveilans OPT kopi di Propinsi Sumatera Utara merupakan survei pemantauan yang bertujuan untuk membuat daftar OPT (*pest list*), lembaran data OPT (*pest data sheet*), penyempurnaan cara pengamatan OPT kopi dan penanganan OPT dari lapangan dalam rangka koleksi. Sasaran pelaksanaan adalah tersusunnya daftar OPT (*pest list*), lembaran data OPT (*pest data sheet*) yang menyerang tanaman kopi di wilayah Propinsi Sumatera Utara untuk ketersediaan dokumen dalam mendukung “Perjanjian Aplikasi Sanitasi dan Fitosanitasi (*Agreement on the Application of Sanitary and Phytosanitary Measures, the SPS Agreement*)” sebagai salah satu persyaratan ekspor – impor komoditas pertanian dunia.

Waktu dan Tempat

Survei OPT kopi ke lapangan dilaksanakan pada bulan Juli hingga November 2016. Survei dilakukan di wilayah kerja Propinsi Sumatera Utara pada 8 (delapan) kabupaten sentra penghasil kopi.

Hasil :

Diperoleh:

1. Daftar OPT (*pest list*) dan Intensitas Serangan OPT yang menyerang pertanaman kopi di wilayah Propinsi Sumatera Utara Tahun 2016 antara lain:

a. Hama

- Penggerek Buah Kopi (*Hipotenemus hampei*).
IS ↑ : 76,25% di desa Tangga Batu Barat, Kabupaten Toba Samosir
IS ↓ : 2,5% di desa Aek Saboan Julu, Kabupaten Tapanuli Selatan
- Serangga penghisap tunas daun (*Helopeltis* sp)
IS ↑ : 55% di desa Sibingke, Kabupaten Tapanuli Utara
IS ↓ : 0% di Kabupaten Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan

- Penggerek Batang (*Zeuzera* sp)
IS↑ : 10% di desa Sirube-rube, Kabupaten Simalungun
IS↓: 0% di Kabupaten Toba Samosir, Karo dan Tapanuli Selatan
- Kutu Daun (*Coccus viridis*)
IS↑ : 16,25% di desa Sigotom, Kabupaten Tapanuli Utara
IS↓: 0% di Kabupaten Karo, Dairi, Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan
- Penggorok Daun (*Lyriomiza* sp)
IS↑ : 16,25% di desa Sigotom, Kabupaten Tapanuli Utara
IS↓ : 0% di Kabupaten Karo, Dairi, Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan

b. Penyakit

- Antraknosa ranting dan buah (*Colletotrichum gloeosporoides*)
IS↑ : 61,25% di desa Bangun, Kabupaten Dairi
IS↓ : 0% di Kabupaten Tapanuli Selatan
- Antraknosa Daun (*Colletotrichum gloeosporoides*)
IS↑ : 75% di desa Aek Saboan Julu, Kabupaten Tapanuli Selatan
IS↓ : 0% di Kabupaten Humbang Hasundutan, Toba Samosir dan Mandailing Natal
- Karat Daun (*Hemileia vastatrix*)
IS↑ : 67,5% di desa Aek Sabaon Jae dan desa Susi Tonga, Kabupaten Tapanuli Selatan
IS↓: 3,75% di desa Tanjung Larangan Kabupaten Mandailing Natal
- Bercak Daun (*Cercospora* sp)
IS↑ : 70% di desa Aek Sabaon Julu Kabupaten Tapanuli Selatan
IS↓: 0% di Kabupaten Toba Samosir
- Jamur Upas (*Corticium salmonicolor*)
IS↑ : 7,5% di desa Lumban Gorat, Kabupaten Humbang Hasundutan
IS↓ : 0% di Kabupaten Simalungun, Tapanuli Utara, Mandailing Natal Toba Samosir, Karo dan Tapanuli Selatan.
- Jamur Akar Putih (*Rigidoporus lignosus*)
Hanya terdapat 2,5% di desa Perteguhan Kabupaten Karo.
- Jamur Akar Hitam (*Rosellinia bunodes*)
Hanya terdapat 3,5% di desa Tiga Panah, Kabupaten Karo.

- Nematoda
Terdapat 5% di desa Parik Sabungan, Kabupaten Tapanuli Utara dan 1,25% di desa Pancur Nauli, Kabupaten Dairi.
- Saprofit/Benalu/Lumut/Kapang
IS $\uparrow$: 65% di desa Bangun, Kabupaten Dairi
IS $\downarrow$: 0% di Kabupaten Humbang Hasundutan, Karo, Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan

2. Lembaran Data OPT (*Pest Data Sheet*) yang menyerang pertanaman kopi di wilayah Propinsi Sumatera Utara Tahun 2016 antara lain:

a. Hama

- Penggerek Buah Kopi (*Hipotenemus hampei*) = 11
- Serangga penghisap tunas daun (*Helopeltis* sp)
- Penggerek Batang (*Zeuzera* sp)
- Kutu Daun (*Coccus viridis*)
- Penggorok Daun (*Lyriomiza* sp)

b. Penyakit

- Antraknosa ranting (*Colletotrichum gloeosporoides*)
- Antraknosa buah (*Colletotrichum gloeosporoides*)
- Antraknosa Daun (*Colletotrichum gloeosporoides*)
- Karat Daun (*Hemileia vastatrix*)
- Bercak Daun (*Cercospora* sp)
- Jamur Upas (*Corticium salmonicolor*)
- Jamur Akar Putih (*Rigidoporus lignosus*)
- Jamur Akar Hitam (*Rosellinia bunodes*)
- Nematoda
- Saprofit/Benalu/Lumut/Kapang

3. Peta Sebaran Pertanaman Kopi Robusta di wilayah Propinsi Sumatera Utara

4. Peta Sebaran Pertanaman Kopi Arabika di wilayah Propinsi Sumatera Utara

5. Peta Sebaran Hama Penggerek Buah Kopi (*Hipotenemus hampei*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara

6. Peta Sebaran Hama Serangga penghisap tunas daun (*Helopeltis* sp) di wilayah Propinsi Sumatera Utara

7. Peta Sebaran Hama Penggerek Batang (*Zeuzera* sp) di wilayah Propinsi Sumatera Utara

8. Peta Sebaran Hama Kutu Daun (*Coccus viridis*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
9. Peta Sebaran Hama Penggorok Daun (*Lyriomiza* sp) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
10. Peta Sebaran Penyakit Antraknosa ranting (*Colletotrichum gloeosporoides*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
11. Peta Sebaran Penyakit Antraknosa buah (*Colletotrichum gloeosporoides*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
12. Peta Sebaran Penyakit Antraknosa daun (*Colletotrichum gloeosporoides*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
13. Peta Sebaran Penyakit Karat Daun (*Hemileia vastatrix*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
14. Peta Sebaran Penyakit Bercak Daun (*Cercospora* sp) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
15. Peta Sebaran Penyakit Jamur Upas (*Corticium salmonicolor*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
16. Peta Sebaran Penyakit Jamur Akar Putih (*Rigidoporus lignosus*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
17. Peta Sebaran Penyakit Jamur Akar Hitam (*Rosellinia bunodes*) di wilayah Propinsi Sumatera Utara
18. Peta Sebaran Nematoda parasit kopi di wilayah Propinsi Sumatera Utara
19. Peta Sebaran Tanaman Kopi Terserang Lumut/Benalu di wilayah Propinsi Sumatera Utara
20. Koleksi OPT yang menyerang pertanaman kopi di wilayah Propinsi Sumatera Utara.

4.18 Magang Uji Mikrobiologi pada produk perkebunan

Tujuan :

Untuk meningkatkan kompetensi analis laboratorium dalam melakukan uji mikrobiologi pada produk perkebunan.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi Pusat Penelitian Sumberdaya Hayati dan Bioteknologi LPPM IPB (Institut Pertanian Bogor), Bogor pada tanggal 07 – 11 November 2016.

Hasil :

Identifikasi bakteri *E. coli* dan *Salmonella* pada beberapa sampel (bubuk coklat, pupuk kompos, air dan selada) di media tumbuh selektif (EMBA dan SSA). Perlakuan dilakukan sebanyak 2 ulangan dari pengenceran 10^1 sampai 10^5 . Pengamatan dilakukan setelah 1 x 24 jam (1 hari setelah inokulasi) dengan melihat ada tidaknya bakteri *E. coli* atau *Salmonella* yang tumbuh pada masing-masing media selektif.

4.19 Magang Analisa Mutu APH pada berbagai media perbanyakan formulasi dan bahan aktif**Tujuan :**

Untuk meningkatkan kompetensi analis laboratorium dalam melakukan analisa mutu APH pada berbagai media perbanyakan, formulasi, bahan aktif terutama APH golongan bakteri.

Waktu dan Tempat :

Di Fakultas FMIPA jurusan Biologi Universitas Sumatera Utara (USU) yang dilaksanakan pada tanggal 26-30 Juli 2016.

Hasil :

Peserta magang telah mengetahui preparasi bakteri, jenis-jenis media dan pemanfaatannya, teknik isolasi bakteri, teknik biakan murni, pewarnaan bakteri, eksplorasi bakteri, mengkarakterisasi bakteri dan mengidentifikasi dengan uji biokimia serta preservasi bakteri.

4.20 Magang tehnik Perbanyakan Nematoda Entomopatogen dan bakteri Simbionya**Tujuan :**

Untuk meningkatkan kompetensi analis laboratorium dalam melakukan perbanyakan Nematoda Entomopatogen dan bakteri simbionnya.

Waktu dan Tempat :

Magang ini dilaksanakan di Laboratorium Nematoda BBPPTP Surabaya di Jombang Provinsi Jawa Timur selama 3 hari (17-19 Februari 2016).

Hasil :

Peserta magang telah mengetahui cara eksplorasi NEP dengan metode pengumpanan, *white trap* NEP, edentifikasi morfologi konvensional, pembuatan media isolasi bakteri simbiosis, pembuatan media perbanyakan untuk NEP, inokulasi bakteri simbiosis ke media perbanyakan *in vivo*, inokulasi NEP ke media perbanyakan *in vitro* dan teknik aplikasi di laboratorium serta di lapangan.

4.21 Magang Formulasi Racun Hama Vertebrata**Tujuan :**

Untuk meningkatkan kompetensi analisis laboratorium dalam melakukan formulasi racun hama vertebrata.

Waktu dan Tempat :

Magang ini dilaksanakan di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi Jawa Barat, yang dilaksanakan selama 5 hari pada tanggal 05-09 Desember 2016.

Hasil :

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Petugas bukan hanya formulasi racun tikus, melainkan juga tentang biologi, ekologi dan perkembangan populasi serta perakitan teknologi pengendalian hama tikus lainnya;
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Petugas dalam menggunakan alat-alat laboratorium, alat teknologi pengendalian serta aplikasinya

4.22 Monitoring Residu Pestisida Pada Produk Perkebunan di Wilayah Sumut dan Wilayah Binaan Lainnya**Tujuan :**

Adapun tujuan dilakukannya “Monitoring Residu Pestisida Pada Produk Perkebunan Di Wilayah Kerja dan Wilayah Binaan Lainnya” ini adalah untuk mengetahui tingkat residu pestisida pada produk perkebunan di wilayah kerja dan wilayah binaan.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan Monitoring Residu Pestisida Di Wilayah kerja dan Wilayah Binaan ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Desember 2016.

Pelaksanaan kegiatan Monitoring Residu Pestisida Di Wilayah kerja dan Wilayah Binaan ini dilakukan di 12 (dua belas) kabupaten di wilayah Sumatera Utara sebagai lokasi pengambilan contoh, yaitu : Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Karo, Dairi, Tapanuli Utara, Simalungun, Asahan, Batu Bara, Tapanuli Selatan dan Mandailing Natal. Pengambilan contoh juga dilakukan di 9 (sembilan) Wilayah Binaan, yaitu : Nangroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Lampung, Bangka Belitung dan Bengkulu.

Sedangkan pengujian kandungan residu pestisida dilakukan di Laboratorium Analisa Pestisida BBPPTP Medan.

Hasil :

1. Jenis produk perkebunan yang diambil dan diuji pada kegiatan ini adalah :
 - Kopi
 - Kakao
 - Lada
2. Jenis pestisida/parameter residu yang diujikan adalah :
 - Deltametrin, Endosulfan dan Metalaxyl untuk komoditi kakao
 - Deltametrin, Endosulfan dan Disulfoton untuk komoditi kopi
 - Prochloraz untuk komoditi lada
3. Pada umumnya petani mengaku tidak menggunakan pestisida untuk pengendalian hama pada tanaman perkebunannya, tetapi petani-petani tersebut sebagian menanam tanaman cabai disekitar tanaman utama yang menggunakan pestisida untuk pengendalian hama, selain itu juga pada daerah-daerah yang merupakan daerah dataran tinggi juga dapat menjadi sumber kontaminasi, karena apabila tanaman yang ditanam di daerah yang lebih tinggi disemprot dengan pestisida, bisa saja semprotan tersebut terbawa oleh angin ataupun pestisida yang masuk ketana terbawa oleh air hujan menuju tanaman yang ditanam di daerah yang lebih rendah, sehingga menimbulkan kekhawatiran terjadinya kontaminasi silang.

4. Pengambilan contoh dilakukan di 12 kabupaten di Sumatera Utara, dan 9 provinsi/wilayah binaan. Jumlah produk perkebunan yang diambil dan diuji pada kegiatan ini sebanyak 160 contoh, dengan rincian sebagai berikut :
 - Kabupaten Tapanuli Selatan : 11 produk perkebunan
 - Kabupaten Mandailing Natal : 10 produk perkebunan
 - Kabupaten Tapanuli Tengah : 6 produk perkebunan
 - Kabupaten Tapanuli Utara : 7 produk perkebunan
 - Kabupaten Simalungun : 9 produk perkebunan
 - Kabupaten Asahan : 8 produk perkebunan
 - Kabupaten Karo : 12 produk perkebunan
 - Kabupaten Dairi : 8 produk perkebunan
 - Kabupaten Langkat : 8 produk perkebunan
 - Kabupaten Deli Serdang : 6 produk perkebunan
 - Kabupaten Serdang Bedagai : 7 produk perkebunan
 - Kabupaten Batubara : 9 produk perkebunan
 - Provinsi NAD : 9 produk perkebunan
 - Provinsi Jambi : 5 produk perkebunan
 - Provinsi Lampung : 6 produk perkebunan
 - Provinsi Kepulauan Riau : 2 produk perkebunan
 - Provinsi Riau : 4 produk perkebunan
 - Provinsi Sumatera Barat : 6 produk perkebunan
 - Provinsi Bangka Belitung : 7 produk perkebunan
 - Provinsi Sumatera Selatan : 9 produk perkebunan
 - Provinsi Bengkulu : 11 produk perkebunan
5. Pengujian kandungan residu pestisida dilakukan dengan menggunakan instrument Gas Kromatografi dengan jenis detektor ECD, FPD dan NPD. Sedangkan dalam hal preparasi nya dilakukan dengan metode QuEChERS yang mengacu pada salah satu Dokumen Sistem Mutu (Doksistu) laboratorium yaitu Instruksi Kerja Metode Pengujian Residu.
6. Dari hasil pengujian di laboratorium, pada 160 contoh yang diuji, terdapat 4 contoh kakao, 1 contoh kopi dan 1 contoh lada yang terdeteksi mengandung residu pestisida.

4.23 Monitoring Mutu Pestisida, Pupuk di wilayah Sumut dan wilayah binaan lainnya

Tujuan :

1. Untuk mengetahui kualitas pestisida yang beredar di lapangan, baik ditingkat petani maupun pengecer dalam hal kandungan bahan aktif dan kadar air.
2. Untuk mengetahui kualitas Pupuk yang beredar di toko/ kios dan lapangan, baik ditingkat petani maupun pengecer dalam hal kandungan N, P dan K.

Waktu dan Tempat :

Kegiatan Monitoring Mutu Pestisida, Pupuk di Wilayah Sumatera Utara dan Wilayah Binaan Lainnya ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Desember 2016. Pelaksanaan kegiatan Monitoring Mutu Pestisida, Pupuk di Wilayah Sumatera Utara dan Wilayah Binaan Lainnya dilakukan di 9 kabupaten di wilayah Sumatera Utara sebagai lokasi pengambilan contoh, yaitu : Mandailing Natal, Langkat, Serdang Bedagai, Karo, Simalungun, Asahan, Batu Bara, Tapanuli Utara, dan Tapanuli Selatan. Pengambilan contoh juga dilakukan di 2 (dua) Wilayah Binaan, yaitu : Lampung dan Sumatera Barat. Sedangkan pengujian kandungan bahan aktif (mutu) dan kandungan pupuk anorganik dilakukan di Laboratorium Analisa Pestisida BBPPTP Medan.

Hasil :

Dari data-data yang diperoleh dalam kegiatan Uji Residu Pestisida Pada Produk Perkebunan tahun 2015 dapat disimpulkan :

1. Jenis contoh pestisida yang diambil pada kegiatan ini adalah :
 - Bahan aktif Profenofos :
CuraCron 500 EC, BioCron 500 EC
 - Bahan aktif Klorpirifos :
Dursban 200 EC, Nurelle 500/50 EC, Chlormite 400 EC
 - Bahan aktif Deltametrin :
Decis 25 EC
 - Bahan aktif Sipermetrin :
Sherpa 50 EC, Bestox 50 EC, Ripcord 50 EC, Nurelle 500/50 EC, Fury 50 EC, Buzztax 50 EC, Sentrin 50 EC, Chix 25 EC
 - Bahan aktif Lamda Sihlotrin :

Matador 25 EC, Polydor 25 EC, Indodor 50 EC, Rudal 25 EC, Santador 25 EC

- Bahan aktif Diazinon :

Diazinon 600 EC

- Methomyl :

SagriBuzz 200/60 EC

2. Jenis produk pupuk Anorganik yang diambil dan diuji pada kegiatan ini adalah :

- Mutiara
- Ponska
- Nitroponska
- Hydrokarate
- NPK cap Tawon
- NPK Boost
- NPK BAS
- Hidrokompleks
- NPK cap Cantik
- Saprodap
- Sinon 550
- ZA
- TSP
- SS
- Krista
- Sinar Pohon Mas
- Felo
- Holland
- Pak Tani
- Jaya Agro Mandiri
- Starter
- Yara
- Jerman
- Merauke Flex-G
- Mahkota
- Pusri

3. Pengambilan contoh dilakukan di 9 kabupaten di Sumatera Utara, dan 2 provinsi/wilayah binaan. Jumlah produk pestisida yang diambil dan diuji pada kegiatan ini sebanyak 116 contoh dan produk pupuk sebanyak 73 contoh, dengan rincian sebagai berikut :
 - Kabupaten Mandailing Natal : 11 produk pestisida, 9 produk pupuk anorganik
 - Kabupaten Tapanuli Selatan : 12 produk pestisida, 17 produk pupuk anorganik
 - Kabupaten Karo : 9 produk pestisida, 10 produk pupuk anorganik
 - Kabupaten Simalungun : 12 produk pestisida, 7 produk pupuk anorganik
 - Kabupaten Asahan : 11 produk pestisida, 4 produk pupuk anorganik
 - Kabupaten Langkat : 9 produk pestisida, 3 produk pupuk anorganik
 - Kabupaten Serdang Bedagai : 7 produk pestisida, 6 produk pupuk anorganik
 - Kabupaten Tapanuli Utara : 7 produk pestisida, 7 produk pupuk anorganik
 - Kabupaten Batu Bara : 10 produk pestisida, 3 produk pupuk anorganik
 - Provinsi Sumatera Barat : 5 produk pestisida, 3 produk pupuk anorganik
 - Provinsi Lampung : 9 produk pestisida, 4 produk pupuk anorganik
4. Dari hasil pengujian kandungan bahan aktif pestisida, diperoleh data sebagai berikut :
 - Kabupaten Mandailing Natal : dari 15 contoh terdapat 1 contoh mengandung bahan aktif dibawah batas toleransi dengan persentase 6,67 % contoh dikategorikan tidak baik, dan dari 9 contoh pupuk anorganik terdapat 1 contoh yang memiliki kandungan K terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.
 - Kabupaten Tapanuli Selatan : dari 12 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 17 contoh pupuk anorganik terdapat 1 contoh yang memiliki kandungan K terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.
 - Kabupaten Karo : dari 9 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 10 contoh pupuk anorganik terdapat 1 contoh yang memiliki kandungan K terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

- Kabupaten Simalungun : dari 12 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 17 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.
- Kabupaten Asahan : dari 11 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 4 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.
- Kabupaten Langkat : dari 9 contoh terdapat 1 contoh mengandung bahan aktif dibawah batas toleransi dengan persentase 11,11% contoh dikategorikan tidak baik dan dari 3 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.
- Kabupaten Serdang Bedagai : dari 7 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 6 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan
- Kabupaten Tapanuli Utara : dari 7 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 7 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan
- Kabupaten Batu Bara : dari 10 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 3 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan
- Provinsi Sumatera Barat : dari 5 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 3 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan
- Provinsi Lampung : dari 9 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 4 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

4.24 Magang Analisis Logam Berat pada Pupuk Organik

Tujuan :

Untuk meningkatkan pengetahuan petugas tentang metode pengujian logam berat pada pupuk organik dengan baik.

Waktu dan Tempat :

Magang ini dilaksanakan di Laboratorium Pupuk dan Tanah Balai Pengkajian Teknologi Pengkajian (BPTP) Yogyakarta selama 5 hari (08 sampai dengan 12 Agustus 2016).

Hasil :

1. Pengujian kandungan pupuk organik perlu dilakukan untuk menghindari pemalsuan dan penyebaran pupuk palsu.
2. Pengujian pupuk organik di laboratorium diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perlindungan tanah dari kerusakan akibat pencemaran lingkungan oleh limbah maupun akibat penggunaan pupuk palsu.
3. Petugas memahami dan mampu menerapkan GLP di Laboratorium dan melakukan pengujian logam berat pada pupuk organik.

4.25 Magang Analisa Residu Pesticida**Tujuan :**

Untuk meningkatkan kompetensi petugas laboratorium analisa pestisida dalam hal analisa mutu, residu pestisida dengan metode Quechers.

Waktu dan Tempat :

Dilaksanakan di Laboratorium Flavor di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Subang Jawa Barat yang dilaksanakan selama 4 hari pada bulan Juli 2016.

Hasil :

1. Validasi metode sangat penting diterapkan di laboratorium terutama bagi laboratorium yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO 17025:2005.
2. Untuk laboratorium yang metoda baku hanya perlu melakukan verifikasi metode terhadap setiap metode baku yang digunakan
3. Petugas telah mengerti dan mampu dalam melakukan pengujian residu pestisida.

BAB V PERMASALAHAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIAN

5.1 Permasalahan

1. Masih adanya petugas OPT dilapangan yang masih belum mendapatkan kendaraan roda 2 (dua).
2. Terdapat beberapa kantor UPPT yang masih belum memiliki meubelair perkantoran dan alat pengolah data.
3. Masih kurangnya SDM yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai untuk ditempatkan di bagian Subbag Tata Usaha BBPPTP Medan.
4. Masih banyak asset BBPPTP Medan berupa kendaraan maupun mesin dan alat pengolah data yang masih belum dilakukan penghapusan.
5. Minimnya dukungan Dinas Perkebunan Propinsi/Kabupaten atau Dinas yang membidangi perkebunan terhadap operasional dari UPTD perlindungan diwilayah masing-masing. Pada tahun 2016 masih ditemukan Pemerintah Daerah (Kabupaten yang belum menyediakan sarana dan prasarana yang khusus menangani perlindungan perkebunan;
6. BBPBTP Medan tidak mempunyai dasar hukum yang kuat dalam hal pemecahan masalah Bencana alam, Kebakaran dan Gangguan Usaha Perkebunan (GUP), tetapi hanya sekedar memfasilitasi, mengantisipasi, dan memonitor GUP;
7. Minimnya informasi tentang teknologi yang dihasilkan oleh unit perlindungan perkebunan pada wilayah regional dan belum semua Dinas Perkebunan Propinsi dan Kabupaten memiliki data tentang Gangguan Usaha Perkebunan, Kebakaran lahan/kebun dan bencana alam;
8. Belum adanya persamaan persepsi tentang arti pentingnya sistem pelaporan yang terintegrasi di wilayah regional Sumatera;
9. Keterbatasan sarana dan prasarana berupa alat pengolah data (komputer) dan pengiriman data (jaringan internet) serta keterbatasan ketrampilan SDM dalam mendukung kegiatan penerapan mekanisme pengolahan dan penyampaian data OPT (Metalisa);
10. Belum semua Dinas Perkebunan/UPTD wilayah binaan yang mengalokasikan anggaran untuk mengikuti Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlinbun dan Jarlab;

11. Masih kurangnya daya listrik pada laboratorium mini UPPT dalam mendukung kelancaran pelaksanaan operasional laboratorium mini UPPT;
12. Masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petugas laboratorium dalam teknik penyimpanan Nematoda Entomopatogen;
13. Fasilitas rumah kaca yang kurang memadai dan keterbatasan ketersediaan air bersih dalam mendukung kegiatan laboratorium;
14. Dampak anomali iklim yang menyebabkan proses perkembangan fisiologis tanaman berubah seperti masa panen.
15. Jumlah benih yang tersertifikasi pada tahun 2016 rendah yaitu hanya mencapai 73.030.258 batang atau 56,18% dari target 130.000.000 batang. Hal ini disebabkan karena adanya moratorium benih sawit dan rendahnya jumlah permintaan bibit/benih dari konsumen ke sumber benih/produsen benih, sehingga permohonan sertifikasi dari produsen benih/sumber benih ke BBPPTP Medan juga rendah.
16. Kegiatan Pengendalian OPT Tanaman Lada Pada Pembibitan (Rumah Kasa) Dengan Pestisida Nabati tidak jadi dilaksanakan karena pada awalnya kegiatan ini direncanakan untuk menjadi bagian dari pemotongan anggaran.
17. Kelompok tani yang terlibat dalam pengembangan desa organik belum semua memahami konsep kegiatan desa organik secara utuh.
18. Kurangnya semangat masyarakat petani organik untuk melaksanakan pertanian organik karena harga komoditi yang berkualitas organik belum mendapatkan harga yang premium.
19. Kurang adanya komitmen dari petani terhadap pelaksanaan desa organik.
20. Jumlah POPT yang tersebar di wilayah kerja belum mencukupi dan belum merata sesuai dengan kebutuhan.
21. Fasilitas transportasi petugas yang sebagian sudah rusak (pengadaan tahun 1988/1989).
22. Implementasi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena masih kurangnya pemahaman, keterampilan dan faktor sosial-budaya petani yang kurang mendukung dalam penerapan PHT. Petani/pekebun belum menganggap kebunnya sebagai sumber pendapatan utama, sehingga mereka masih mengandalkan usaha diluar kebunnya untuk memenuhi kebutuhan hidup akibatnya kebun umumnya kurang terpelihara dan menjadi terlantar.

23. Produktivitas tanaman belum optimal karena pengaruh dampak anomaly iklim dan masih adanya penggunaan benih yang tidak bersertifikat.
24. Tidak tersedianya rubuha (rumah burung hantu) yang permanen dalam pengembangan *Tyto Alba*.
25. Penanganan kasus untuk benih palsu yang masih beredar belum berjalan secara optimal karena kerjasama antara PPNS perkebunan dengan korwas belum berjalan dengan baik

5.2 Langkah-langkah Penyelesaian

1. Diupayakan pengajuan kendaraan roda 2 (dua) untuk mendukung pelaksanaan petugas pengamat di lapangan.
2. Diupayakan pengajuan dana untuk pengadaan meubelair kantor UPPT dan alat pengolahan data untuk UPPT.
3. Perlu dilakukan penambahan personil yang memiliki latar belakang sesuai yang dibutuhkan pada Subbag Tata Usaha BBPPTP Medan.
4. Perlunya dilakukan penghapusan asset BBPPTP Medan yang sudah rusak berat dan tidak layak untuk dioperasikan lagi.
5. BBPPTP Medan telah melaksanakan koordinasi ke beberapa dinas yang menangani perkebunan khususnya perlindungan perkebunan di wilayah propinsi Sumatera Utara dan wilayah binaan lainnya, tentang pentingnya dukungan dalam kegiatan perlindungan perkebunan berupa fasilitasi dan penyediaan sarana dan prasarana perlindungan tanaman.
Direktorat Perlindungan Perkebunan (Ditlinbun) telah membentuk Brigade Proteksi Tanaman Perkebunan (BPT) di seluruh Dinas Perkebunan Propinsi. Brigade Proteksi Tanaman Perkebunan ini telah dilengkapi dengan fasilitas alat dan bahan pengendalian, sehingga apabila terjadi serangan eksplosif hama dan penyakit maka penanganannya dapat dilaksanakan dengan cepat. Di samping itu juga telah dilakukan koordinasi dan komunikasi yang intens dengan Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara, UPPT, Dinas Perkebunan Kabupaten dan Kelompok Tani dalam rangka pengendalian serangan eksplosif hama dan penyakit tanaman perkebunan di lapangan.
6. Perlu peninjauan kembali tentang kewenangan untuk pemecahan masalah Bencana alam, Kebakaran, dan Gangguan Usaha Perkebunan tidak hanya membuat laporan rekapitulasi, identifikasi dan momonitor perkembangan masalah dimaksud;

7. Memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas terutama dalam penyampaian data dan informasi;
8. Dilakukan sosialisasi teknologi perlindungan perkebunan dengan pencetakan *leaflet*, brosur, buku SOP;
9. Kepala Bidang Proteksi telah melaksanakan evaluasi terhadap penyampaian laporan dan data serang OPT di wilayah binaan. Hasil evaluasi ini disampaikan dalam Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlinbun dan Jaringan Laboratorium yang dilaksanakan setiap tahun. Disamping itu, juga telah dilaksanakan evaluasi penyampaian data serangan OPT secara tertulis kepada Kepala Dinas Perkebunan Propinsi di wilayah binaan;
10. Fasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana bagi petugas penganalisis (Staf Seksi Yantekin Proteksi) dan pengirim data (petugas pengamat OPT di UPPT) dalam rangka mendukung penerapan mekanisme penyampaian dan pengolahan data OPT (Metalisa) berupa komputer, alat pengolahan data, dan dukungan jaringan internet.
11. Perlu dialokasikannya anggaran untuk mengikuti Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlinbun dan Jarlab oleh Dinas Perkebunan/UPTD di wilayah binaan;
12. Mengusulkan penambahan daya listrik UPPT sehingga operasional laboratorium mini dapat berjalan dengan lancar;
13. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam teknik penyimpanan Nematoda Entomopatogen;
14. Perbaiki fasilitas rumah kaca dan penyediaan air bersih;
15. Menambah pengetahuan petani tentang pertanian organik melalui pelatihan dan pendampingan.
16. Menambah dan melakukan pemerataan jumlah petugas POPT sesuai dengan kebutuhan.
17. Melengkapi, memperbaiki, dan memperbaharui sarana dan prasarana BBPPTP Medan untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas sehari-hari.
18. Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam implementasi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) kepada petani, memberikan kesadaran kepada petani untuk mencintai kebunnya dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama.

19. Sosialisasi tentang teknologi perlindungan tanaman perkebunan dan penggunaan benih bermutu/berlabel/bersertifikat.
20. Mengupayakan agar kegiatan pengembangan *Tyto Alba* dapat dilanjutkan sehingga rubuha (rumah burung hantu) yang permanen dapat dibangun.
21. PPNS Perkebunan lebih memaksimalkan kerjasama dengan pihak Korwas Kepolisian dalam penanganan benih palsu.

BAB VI PENUTUP

Laporan Tahunan ini adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun 2016 serta sekaligus sebagai bahan acuan untuk membuat perencanaan kegiatan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun 2017, sehingga diperoleh peningkatan kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan di masa mendatang.

Laporan Tahunan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan Tahun Anggaran 2016 yang telah disusun mencakup realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 serta menguraikan permasalahan dan tindak lanjut yang dilakukan.